وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ﴾

إماطة اللثام عن أحفاد بلعام

بقلمِ:أبي طيبة قسورة القرشي

Alih Bahasa:
Ahmad Hamzah

PDF

شعبان - ١٤٤٠هـ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

"Mereka hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, tetapi Allah tetap menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir membencinya."

MENYINGKAP CADAR PARA CUCU BUL'AM

BANTAHAN TERHADAP AD-DAIRI SI PEMBELOT DALAM KITABNYA:

كُفُّوْا الْاَيَادِيَ عَنْ بَيْعَةِ الْبَغْدَادِي

PENULIS:

ABU THAYIBAH QASWARAH AL QURASYI

-ghafarallahu lahu-

ALIH BAHASA:

AHMAD HAMZAH

Daftar Isi

Do’a penulis dan Muqaddimah.....6
Latar belakang ditulisnya buku ini.....8
Metode baku para t09hut dalam menghadapi dakwah.....9
Anggota komplotan Abu Muhamad Al Hasyimi Ad-Dairi.....13
Ucapan Al Adnani; Renungan bagi para pembenci D4ulah...16
Kemiripan komplotan Ad-Dairi dangan Bul’am.....19
Tujuan ditulisnya kitab ini. 21
Catatan-catatan atas buku Ad-Dairi.. 22
Khabab Al Jazrawi; berdusta atas nama ulama Daul4h.....23
Ulama dan Umaro yang namanya mereka comot.....25
Jilatan Ad-Dairi kepada junud D4ulah dan upaya mengadu domba mereka dengan Khalifah supaya memberontak.....31
Ad-Dairi pura-pura mencintai Syaikh Turki Albin'ali, Abu Abdil Barr As-Shalihi dan Abu Bakar Al Qahthani padahal mereka membencinya.. 35
Kebencian Ad-Dairi kepada mu7ahifin Iraq dan mengadu domba mereka dengan non iraq.. 37
Ad-Dairi pura-pura menangisi pembunuhan tokoh ghuluw demi menghasut dengan membawa-bawa nama Albin'ali dan Al Qahthani. 43
Bantahan tuduhan; Albin'ali dan Al Qahthani berkomplot utk membunuh Khalifah..... 45
Kebohongannya dalam Insiden wafatnya Syaikh Albin'ali dan bukti kecintaan beliau kepada D4ulah dan Khalifah.....48
Bantahan; Al Qahthani mengatakan bahwa khalifah tidak

mengucapkan "rahimahullah" untuk Albin'ali.....55
Akhlak Khawarijnya Anggota Komplotan Ad-Dairi.....56
Mengatas namakan Al Qahthani untuk menuduh Khalifah bodoh..... 62
Tikaman Ad-Dairi terhadap Syaikh Al Adnani 69
Tuduhan Ad-Dairi bahwa Al baghdadi menyimpang dari manhaj dan berbuat dzolim..... 74
Bantahan; tuduhannya bahwa D4ulah membunuh sipil yang keluar dari wilayah d4ulah..... 79
Bantahan: Daulah mendzalimi Syaikh Abu Ali Al Anbari.....89
Ad-Dairi membantah dirinya sendiri.....96
Bantahan: khalifah menggasab harta fai dan ghanimah dan tidak ikut perang..... 97
Bantahan: para ulama dikirim ke garis terdepan agar terbunuh..... 100
Bantahan; Amaliyyah isytisyh4diyyah merupakan bentuk menyia-nyiakan darah..... 105
Pura-pura menangisi kesulitan para ikhwan dan akhwat untuk menikam kh4lifah..... 107
Rincian pembagian harta ghanimah dan bukti perhatian D4ulah terhadap kebutuhan rakyatnya.....109
Bantahan; D4ulah menyembunyikan aqidahnya agar 2 kelompok yg berselisih akur..... 114
Mustahil para syar'i menyetujui buku Nashihat Al Hasyimiyyah..... 118
Dia mencuri perpustakaan Syaikh Abu Abdil Barr.....120
Berdusta mengatas namakan Al Qahthani lalu memfitnahnya 121

Berdusta atas nama Albin'ali..... 123
Pembelaannya terhadap Abu Ya'qub dan masalah mengcopy arsip dan memalsukan stempel Lajnah Mufawwadloh dan Maktab Al Buhuts wad-Dirosat..... 125
Kebohongan pemindahan ikhwan ke tsugur terjauh.....134
Kebohongan kisah dokter wanita mesir yang katanya dibunuh. 135
Bantahan; amir lajnah berkomplot dengan mata-mata wanita 141
Bantahan; banyak keluarga yg dilarang keluar dari Maoshul saat dikepung..... 145
Keluarga para umaro banyak yang terbunuh dan tertawan 153
Ulama dan Umaro yg dituduh kabur bersama keluarganya oleh Ad-Dairi..... 154
Kebohongan atas nama Haji Abdullah..... 157
Bantahan; sejumlah ikhwah peserta perang tadmur tidak dibagi ghanimah 163
Kebohongan atas nama Syaikh Al Furqan.....167
Menolak paham ghullat padahal gurunya sendiri ghullat...170
Kesesatannya: Ditangkap kafir lebih baik daripada ditangkap khalifah 171
Kesesatannya: Jangan mengatakan "baqiyah!".....172
Tujuan keji Ad-Dairi dengan pura-pura mendukung 7ihad.175
Adu domba Ad-Dairi terhadap khilafah.....181

Doa Penulis

Ya Allah, jika saya menulis risalah ini untuk wajah-Mu yang mulia dan saya jujur tentang itu maka tetapkanlah penerimaannya di hati para muwahhid, bungkamlah fitnah para pembangkang itu, terimalah dari saya dan maafkan kekurangan dan kesalahan saya ,yaa Rabbal 'alamiin. Ya Allah, jika saya berdusta atau mengada-ada di dalam risalah ini, maka hapuslah jejaknya dan hukumlah saya dan jadikan lah saya contoh dan tanda bagi orang-orang di belakang saya.

Amin, Amin, Amin

Muqaddimah

Kepada orang-orang yang menyungkurkan hidung orang-orang kafir dan orang sesat.

Kepada gunung-gunung yang megah dan pohon-pohon kurma yang tinggi.

Kepada mereka yang berlalu seraya jadi pemenang bersama agamanya.

Kepada para tahanan yang musuhnya terbelenggu oleh tekad dan ketabahan mereka,

Kepada Mu7ahidin Khilafah di setiap negeri yang menerangi dan menghalau kegelapannya.

Kepada mereka yang mengajari manusia tentang kesabaran dan keteguhan.

Kepada mereka yang membungkus diri dengan agama mereka di saat badai kekufuran dan atheisme menerpa.

Kepada mereka yang membuat musuh dan kekasih tertegun dengan kesabaran dan keteguhan mereka.

Terkhusus untuk muslimah Bagouz yang teguh lagi suci.

dan kepada singa-singa peperangan yang teguh secara umum,

Kepada para munashirin yang teguh dalam Diin dan yang membela kehormatan saudara mereka para mu7ahidin...

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, Rahmat dan keselamatan semoga dilimpahkan kepada Rasul terbaik, Muhammad Al-Amin, juga atas keluarga, sahabatnya semuanya, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan kebaikan dan mengikuti jejak mereka sampai hari kiamat.

Amma ba'du:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يٰٓاَ يُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَآءَكُمْ فَا سِقٌ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًا بِجَهَا لَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu."
(QS. Al-Hujurat 49: Ayat 6)

Allah Subhanahu Wa Ta'ala juga berfirman:

سَتُكْتَبُ شَهَادَتُهُمْ وَيُسْئَلُوْنَ

"Kelak akan dituliskan kesaksian mereka dan akan dimintakan pertanggungjawaban."
(QS. Az-Zukhruf 43: Ayat 19)

Sebagai bentuk keberlepasan diri dan memberikan hak

kepada pemiliknya, sekaligus pembelaan atas kehormatan orang-orang yang mengorbankan dirinya untuk Allah dengan ikhlas dimulai dari Maulana Amirul mu'minin -semoga Allah meneguhkannya dan membantunya dengan pertolongan-Nya-, lalu para mahkota kehormatan dari kalangan para pemimpin dan tentara, baik dari kalangan muhajirin maupun anshar, sebagai klarifikasi dan penjelasan untuk para muwahidin dan menghilangkan bahaya dari jalan Mu7ahidin, setelah saya meneliti kitab yang penulisnya mengklaim sebagai keturunan bani Hasyim yaitu **Abu Muhamad Al Dairi**, disana dia menyebutkan beberapa kisah yang didustakan atas lisan orang-orang yang telah meninggal disertai sejumlah laknat dan celaan kepada para pemimpin dan komandan 7ihad -semoga Allah menurunkan limpahan rahmat-Nya kepada mereka... aamiin-, dikarenakan saya menjadi saksi mata atas peristiwa yang terjadi di tanah Khilafah dan saya juga pernah bersahabat dengan si Dairi yang pendusta ini, maka saya memberikan kesaksian saya berikut beberapa komentar dan peringatan terhadap coretan-coretan para setan yang disebut kitab (Kuffuu Al Ayaadi 'an Bay'at Al Baghdadi (Tahanlah tangan-tangan dari berbai'at kepada Al-Baghdadi), maka saya katakan seraya memohon pertolongan Allah Ta'ala:

Setan-setan manusia senantiasa berusaha menjelekan citra Mu7ahidin dan menuduh mereka telah keluar dari manhaj yang benar, terkadang menciptakan perselisihan dan perpecahan antara satu sama lain, dan antara mu7ahidin dan

para pemimpin mereka di waktu yang lain, mereka mengobarkan perselisihan kesukuan dan fanatisme jahiliyyah di antara mu7ahidin dengan segala cara, menanamkan keraguan dalam jiwa mereka dan jiwa para pendukungnya tentang kebenaran manhaj dan aqidah mereka, yang mana dengan melihat aspek-aspek baik yang nampak maupun yang tersembunyi pun tidak akan tersamarkan dari setiap orang yang cerdas lagi berwawasan tentang keadaan Islam dan para penganutnya. Ketika D4ulah Islam menjadi batu karang yang menghancurkan tempat tidur para tentara salib dan koalisi mereka dengan ditegakannya Khilafah diatas metode kenabian, maka musuh-musuh Allah dan musuh-musuh mu7ahidin bergerak dengan segenap kekuatan dan kemampuan mereka untuk memerangi Mu7ahidin dengan berbagai cara, tapi D4ul4h Islam tetap teguh menghadapi mereka dengan izin Allah SWT berikut para pemimpin dan prajuritnya yang setia pada Diin dan aqidah mereka, sedangkan upaya orang-orang kafir itu hanya semakin menambah kekuatan, petunjuk, keberanian dan ketepatan mereka, segala puji milik Allah di awal dan di akhir.

Musuh-musuh Allah berusaha menghadapinya baik secara militer maupun media, ketika mereka tidak mampu menumpas keberadaannya dan menghentikan operasinya secara militer, maka anjing merah mereka yaitu si Trump menyatakan bahwa dia harus melawan D4ul4h kekhalifahan melalui media, inilah yang membuat setan-setan manusia bergerak dari semua tempat dan arah dan dari berbagai

pihak untuk menikam manhaj mu7ahidin atau mengolok-olok tujuan dan kondisi mereka seraya pura-pura lupa bahwa hasil akhir itu hanya untuk orang-orang yang bertaqwa, sesungguhnya berbagai kesulitan yang sekarang dialami D4ul4h Khilafah ini tidak lain hanyalah bencana-bencana yang nanti akan hilang, dan segala puji bagi Allah atas janji-janji-Nya.

Dan Syaikh Al-Adnani -semoga Allah menerimanya di 'Illiyyin dan mengumpulkannya dengan para nabi, shiddiqqin, para syuhada dan orang-orang saleh- telah menyebutkan hal semacam ini dengan mengatakan: ***"Sesungguhnya membuat tuduhan palsu dan menyebarkan propaganda palsu adalah metode baku para t09hut dalam menghadapi dakwah dan memerangi mu7ahidin, dan Negara Islam di Irak dan Syam sedang menghadapi perang paling sengit di tingkatan ini, karena dalam hal ini D4ul4h memiliki tiga lawan, orang-orang kafir dengan semua corong dan sarana informasi mereka, orang murtad dari kalangan yang warna kulitnya sama dengan kita dengan semua sekte dan ulama-ulama jelek mereka, dan para pengikut hawa nafsu, para tokoh bid'ah dan para penganut manhaj-manhaj menyimpang dari kalangan umat Islam, bahkan beberapa dari mereka dari kalangan yang dianggap mu7ahidin."*** selesai perkataan beliau -semoga Allah merahmatinya-.

Salibis RAND Corporation tidak berhenti mempekerjakan beberapa anak muda dan memberi mereka kekuasaan untuk melawan Mu7ahidin, tapi kesuksesan yang mereka angankan

ternyata kembali dengan kekecewaan dan kehancuran, mereka tidak mendapatkan apapun dari mu7ahidin yang jujur selain menjadikan mereka semakin teliti dalam menempuh jalan al haq dan semakin teguh memegangnya dengan karunia Allah.

Kemudian dengan berbekal pengetahuan mereka tentang ilmu syar'i, RAND perlu mencoba kembali dan mengubah metode para pelayannya dan juga wajah mereka, sekaligus membuang pemain lama, lalu para budaknya datang dengan tampilan baru dengan memakai pakaian mu7ahidin, tetapi yang namanya kotoran unta pasti menunjukkan adanya unta, sehingga Mu7ahidin D4ulah Islam lebih teguh dan lebih mengetahui tentang mereka dan metode mereka, kemudian ketika mereka putus asa atas keberhasilan upaya tersebut, mereka berupaya untuk mencerai-beraikan barisan mu7ahidin, mereka mencoba menyusup ke barisan mu7ahidin dengan memasukan orang-orang mereka yang bukan bagian dari mu7ahidin -dari kalangan mereka yang puas dengan keinginan mereka untuk menjadi budak tentara salib yang patuh dan budak sekutu mereka dari kalangan orang Arab- untuk menciptakan perpecahan dan menaburkan aqidah dan manhaj yang salah di barisan tentara D4ulah. Tapi hal itu telah telat dan Rand telah kehilangan kesempatan, sebab setiap kali mereka berupaya, mereka tidak lebih mengetahui agama ini daripada umat Islam dan tidak lebih berpengetahuan dari mu7ahidin dalam jihad mereka, tidak peduli seberapa rajin mereka dalam

merencanakan makar, Allah subhanahu wa ta'ala lah satu-satunya yang mengatur segala urusan, yang melindungi kaum mu'minin yang ber7ihad, Dia tidak membenarkan amalan orang-orang yang membuat kerusakan. Ketika para mu7ahidin teguh dihadapan fitnah ini dan orang-orang yang bukan bagian dari mereka terlempar dari barisan mereka, maka musuh-musuh Allah tidak memiliki jalan keluar untuk kembali ke titik awal yang penghabisan, yaitu membangkitkan klaim jahiliyah di kalangan Mu7ahidin dan mengklaim bahwa orang Irak memegang kendali atas segala urusan khilafah dan mereka telah diistimewakan, sedangkan yang lainnya tidak dipedulikan, juga D4ulah tidak memperdulikan nyawa mereka, berikut tuduhan-tuduhan lain yang tujuannya untuk memerangi d4ul4h Khilafah di media dan membuat lari para pendukungnya serta membuat para tentara melawan pemimpin mereka. Apa yang diklaim Ad-Dairi ini juga diklaim komplotannya dari kalangan orang-orang yang sudah tidak punya rasa malu dan telah gugur keadilannya, yang membangkang lagi buron yang sama sifatnya seperti si Ad-Dairi. Maka tidak mengherankan jika mereka orang-orang hina lagi bajingan ini berupaya mendahulukan mendirikan kantor media, sebab mereka mematuhi pemimpin mereka yaitu si Trump dalam memerangi D4ul4h lewat jalur media.

Pertama-tama, saya ingin memperkenalkan Ad-Dairy, si penulis buku itu dan anggota kelompoknya yang melarikan diri dan membelot, mereka adalah kelompok pengecut,

pengkhianat yang mengingkari segala sesuatu yang berkaitan dengan moralitas dan kesopanan. Tokoh-tokoh mereka adalah: **Abu Muhammad Al-Hasyimi Al-Dairy, Abu Muhammad Al-Dausari, Abu Hafs Al-Bahraini, Abu Haitham Al-Jazrawi, Abu Muhammad Al-Yamani, Abu Mutsanna Al-Idlibi, Khabab Al-Jazrawi, Abu Suhaib Al- Najdi, Abu Ghadah Al-Makki,** dan beberapa pengikut mereka, ketika orang-orang ini tidak mampu menanggung sulitnya pertempuran, mereka lantas melarikan diri, berbalik dan menjerit-jerit, agar keburukan dan pelarian mereka tertutupi, lantas mereka mulai menggaok, membuat berbagai tuduhan dan menciptakan kelompok sempalan, mereka itu setelah sebagian orang-orangnya berhasil mencuri dan membawa kabur sebagian harta d4ul4h i5l4m, setelah mereka sampai di kota Idlib mereka duduk bersama pasukan keamanan Hai'ah murtad dan membuat perjanjian, mereka berjanji untuk tidak melakukan pekerjaan apa pun di sana sebagai imbalan agar mereka tidak diserang, kemudian mereka mulai merokok karena ingin, sampai keinginan itu berkembang dan merokok di rumah mereka dan mereka mulai merokok satu sama lain, beberapa dari mereka berpendapat bahwa hukum asal manusia adalah kafir, mereka juga mengutuk para pemimpin 7ihad, jadi meskipun diantara mereka sendiri tidak sepakat dalam masalah iman dan kufur, tetapi sikap pengecut, lari dari pertempuran dan memerangi D4ul4h Khilafah telah menjadikan mereka bersatu.

Kemudian mereka melarikan diri ke Turki dengan uang yang

diperkirakan mencapai lima juta dolar yang datang kepada mereka dari berbagai tempat, yang dikirimkan sebagai dukungan untuk Mu7ahidin dan untuk membebaskan tawanan wanita, tapi mereka malah membelanjakannya untuk kepentingan diri mereka saja dan menahannya dari para akhwat yang sangat membutuhkan dan wanita-wanita yang tidak punya suami! Ad-Dairi bisa keluar dari D4ulah dan kemudian masuk ke Turki dengan bantuan si Al-Hayek yang terus-menerus berhubungan dengannya dan memberinya fatwa -sesuai permintaan- untuk bekerja sebagai pelayan perusahaan salib RAND corporation dan bekerja sama untuk menerbitkan buku tipis yang beracun lagi kotor ini, sehingga tanggal penerbitan buku itu bertepatan dengan tanggal pengumuman tentara salib tentang penghapusan d4ul4h Islam yang mereka klaim! Kemudian media dan outlet-outlet busuk mereka terus mempromosikan buku tersebut dan menerbitkannya segera setelah diumumkan oleh komplotan para pendusta ini!

Semoga rahmat Allah dilimpahkan kepada manusia terbaik yang mengatakan:

"الأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا ائْتَلَفَ وَمَا تَنَاكَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ

“Ruh-ruh itu (seperti) pasukan yang mengelompok, maka ruh-ruh yang saling kenal akan menjadi akrab, adapun ruh-ruh yang tidak saling kenal akan menjadi saling tidak cocok.”
(HR Muslim, No 6376)

Maha suci Dzat yang membedakan mereka dalam sumber ilmu tapi mempersatukan mereka dalam tujuan. Maka

penting bagi orang bijak dan cerdas untuk bertanya-tanya, apakah mungkin orang yang dituduh memerangi agama dan penganutnya diburu dan diperangi, sementara dia yang mengklaim membela agama bisa bebas bergerak sesukanya, sementara mimbar-mimbar tentara salib bersaing untuk menerbitkan tulisannya di hadapan orang-orang murtad dan beberapa muslim yang jahil?! Dan ketika orang-orang kafir ridlo terhadap seorang Muslim dan tetap mendiamkannya, maka pasti si muslim itu sudah menyerah kepada mereka dan berada satu parit bersama mereka, ini jika kita mau berbaik sangka dan mereka tidak kita anggap antek orang kafir, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلَنْ تَرْضٰى عَنْكَ الْيَهُوْدُ وَلَا النَّصٰرٰى حَتّٰى تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ اِنَّ هُدَى اللّٰهِ هُوَ الْهُدٰى ۗ وَلَىِٕنِ اتَّبَعْتَ اَهْوَآءَهُمْ بَعْدَ الَّذِيْ جَآءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا نَصِيْرٍ

"Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah, "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya)." Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak akan ada bagimu pelindung dan penolong dari Allah."
(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 120)

Syaikh Al-Adnani, semoga Allah menerimanya - berkata: *“Dan sungguh kami menyarankan kalian untuk tidak menilai Daul4h Islam di Irak dan Syam berdasarkan tuduhan dan rekayasa media apapun yang musuh kami siarkan, tapi*

tilailah D4ul4h dengan apa yang kalian lihat dan rasakan sendiri, kami juga menyarankan kalian untuk sejenak merenungkan: Mengapa para t09hut di seluruh dunia bersatu untuk melawan d4ul4h ini dan ingin melenyapkannya? Kenapa dunia menempatkan d4ul4h pada level musuh paling atas dan berbahaya dan memeranginya lebih didahulukan oleh semua negara?! Bukankah di irak ada lebih dari 150 kelompok yang berperang?! Kenapa mereka berpecah, bercerai berai, melemah dan kemudian menghilang?! Bukankah D4ul4h diperangi secara serentak oleh jutaan kaum salib berikut tentara dan koalisi mereka, oleh rafidlah berikut milisi-milisi dan partai-partai mereka, oleh orang-orang murtad berikut para shahawat dan kelompok-kelompok mereka?! Tapi mereka semua tidak mampu melenyapkannya dan d4ul4h tetap ada?! Apakah ada di dunia ini kelompok yang berani menentang Rafidlah, menghalangi mereka dan menimpakan bencana atas mereka seperti d4ul4h islam? Demi Allah Jawablah! Apakah para mu7ahidin yang jujur lagi ikhlas itu mereka yang ketika para pemimpinnya berangkat mereka dikelilingi oleh para penjaga, mereka menghadiri berbagai konferensi dihadapan para t09hut, berbagai hotel dipersiapkan untuk penginapan mereka, mereka sering muncul di berbagai acara televisi dan berbagai bantuan sampai melalui para inteljen?! Apakah seperti ini manhaj para nabi?! Apakah orang-orang seperti ini mu7ahidin?! Ataukah mu7ahidin itu mereka yang diburu oleh para penguasa, berita yang benar tentang mereka tidak akan pernah diberitakan oleh semua chanel, jika ada ulama

atau da'i yang mendukung mereka maka akan dipenjarakan, dimana saja mereka ada maka akan selalu diintai dan pesawat-pesawat terus menerus menghujani mereka dan keluarga mereka dengan bom?! Sungguh dalam semua itu ada pelajaran bagi orang yang memiliki bashiroh, fikirkanlah ini dan renungkanlah saat sendirian dan bersikaplah adil, sebab bisa saja selama ini kalian keliru sehingga bisa tersadar, atau para serigala sudah hidup rukun bersama para domba, orang yang mengira bahwa dirinya diatas ajaran atau manhaj para nabi tapi dia tidak dimusuhi t09hut dan para pengikut kebatilan, kamu lihat dia bisa datang dan pergi dengan aman ditengah-tengah mereka, maka orang ini bisa jadi telah tersesat dari jalan Nabi shallallahu alaihi wasallam, atau pengakuannya itu dusta, dalam hadit riwayat Bukhari, Waraqh bin Naufal berkata kepada Nabi shallallahi alaihi wasallam, tidak ada seorangpun yang membawa ajaran seperti yang engkau bawa kecuali pasti dia akan dimusuhi, ucapan Waraqah ini tertancap di hati para shahabat tatkala mereka membai'at Nabi shallallahu alaihi wasallam, ketika As'ad bin Zurarah berdiri memperingatkan mereka seraya berkata, "pelan-pelan wahai penduduk yatsrib, sesungguhnya keluarnya nabi sekarang ini sama dengan perpisahan dengan seluruh bangsa arab, orang terbaik kalian akan dibunuh dan pedang-pedang akan menggigit kalian, jika kalian sabar atas hal itu maka bawalah Nabi dan pahala kalian atas Allah, tapi jika kalian mengkhawatirkan keselamatan diri kalian maka tinggalkanlah beliau dan jelaskanlah alasan kalian, ini akan menjadikan kalian lebih

diudzur disisi Allah," inilah manhaj para nabi dan manhaj para pemikul dakwah yang mengikuti mereka (para nabi) maka manusia yang mana yang ada di iraq dan syam yang lebih dekat dengan manhaj ini?!." Selesai ucapan beliau -rahimahullah-.

Alangkah miripnya keadaan Ad-Dairi si pembual dengan keadaan si Bul'am bin Ba'uro yang tentangnya turun firman Allah berikut ini:

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَاَ الَّذِيْٓ اٰتَيْنٰهُ اٰيٰتِنَا فَا نْسَلَخَ مِنْهَا فَاَ تْبَعَهُ الشَّيْطٰنُ فَكَانَ مِنَ الْغٰوِيْنَ وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنٰهُ بِهَا وَلٰـكِنَّهٗٓ اَخْلَدَ اِلَى الْاَ رْضِ وَا تَّبَعَ هَوٰىهُ ۚ فَمَثَلُهٗ كَمَثَلِ الْـكَلْبِ ۚ اِنْ تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ اَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَثْ ۗ ذٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِيْنَ كَذَّبُوْا بِاٰيٰتِنَا ۚ فَا قْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ

175. "Dan bacakanlah (Muhammad) kepada mereka, berita orang yang telah Kami berikan ayat-ayat Kami kepadanya, kemudian dia melepaskan diri dari ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh setan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang yang sesat."
176. "Dan sekiranya Kami menghendaki niscaya Kami tinggikan (derajat)nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan mengikuti keinginannya (yang rendah), maka perumpamaannya seperti anjing, jika kamu menghalaunya dijulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya ia menjulurkan lidahnya (juga). Demikianlah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir."
(QS. Al-A'raf 7: Ayat 175-176)

Al Qurtubi meriwayatkan dalam tafsirnya bahwa si Bul'am itu orang yang do'anya mustajab, ketika Musa dan bani Israil datang hendak memerangi kaum Jabbarin maka kaum Jabbarin meminta Bul'am agar berdo'a untuk kecelakaan Musa, lantas bul'am mendo'akan apa yang mereka minta tapi lidahnya kelu malah mengucapkan do'a kecelakaan untuk kaum Jabbariin, maka dia ditanya kenapa bisa seperti itu? Dia menjawab: "aku tidak mampu mengatakan lebih banyak dari apa yang telah kalian dengar", lalu lidahnya menjadi terjulur sampai diatas dadanya, lalu dia berkata, "sekarang dunia dan akhiratku telah hilang dariku", maka tidak ada lagi cara selain membuat makar, tipu daya dan muslihat, aku akan membuatkan makar untuk kalian, aku berpendapat agar perempuan-perempuan muda kalian dikeluarkan suruhlah mereka mendatangi bani israil, sebab Allah sangat membenci zina, jika bani israil melakukannya (zina) maka pasti mereka binasa,"lantas kaum Jabbarin melaksanakan anjurannya itu dan bani israil pun melakukan perzinahan, maka Allah menghukum mereka dengan mengirimkan penyakit tha'un dan 70.000 bani Israil kemudian mati."

Faktor yang mendorong Ad-dairi dan orang semisalnya melakukan ini adalah karena dengki, mencintai nafsu, popularitas dan kekuasaan, lalu mereka cenderung kepada dunia, maka perumpamaan mereka seperti anjing, jika dia dihalau maka dia menjulurkan lidah, jika dibiarkan pun tetap menjulurkan lidah, si pendusta ini telah menuliskan satu do'a

di dalam muqaddimah kitabnya yang gunanya seperti do'anya si Bul'am yaitu si Ad-Dairi mendo'akan kecelakaan atas kitabnya, dia sendiri sadar bahwa dirinya ada di atas kebatilan, sengaja dia berdo'a dengan do'a itu agar menghapusnya dari efek buruk kitabnya jika isinya batil, dan itulah yang akan terjadi dengan izin Allah.

Tujuan Ditulisnya Kitab Ini

Saya tidak akan mengomentari kutipan-kutipan yang dibawa syaikh Maktabah Syamilah dan Islam Web yang berusaha menjinakan banyak nash dan memotongnya demi menggugurkan keimaman dan bai'at kepada Amirul Mukminin hanya dengan sekedar kedzaliman atau masalah-masalah yang diklaim secara dusta bahwa itu telah tersebar di D4ul4h islam, sebab sebagian ikhwah telah menulis bantahan hal-hal seperti ini dengan bantahan sangat ilmiyah, semoga Allah membalas mereka dengan balasan terbaik dan melimpahkan pahala dan imbalan untuk mereka, tapi disini saya hanya akan membantah ucapannya Ad-Dairi dan kedustaan riwayat-riwayatnya supaya saya hancurkan fondasi kitabnya ini secara keseluruhan dengan pertolongan Allah ta'ala, ucapan yang benar itu tidak membutuhkan kata-kata indah, hiasan dan kata-kata sisipan seperti yang dia lakukan, karena inilah -disertai pertolongan Allah Ta'ala- sebenarnya sangat mungkin membantah ucapannya yang dia ditulis lebih dari 200 halaman ini, cukup dengan bantahan beberapa halaman saja bahkan dengan beberapa kalimat saja, tapi

terkadang saya berbicara panjang lebar dalam sebagian permasalahan demi memberikan penjelasan kepada orang-orang yang memandang samar masalah tersebut, wabillah at-taufiq.

Tidak berlebihan jika saya katakan bahwa semua isi kitab ini baik berupa peristiwa ataupun hal-hal lain semuanya ini bisa kebohongan yang sangat mencolok atau pemalsuan yang jelas, sedangkan hal-hal tidak sopan yang ada di banyak tempat dalam kitab itu malah membantah dirinya sendiri, baik dibantah oleh bagian lain di kitab itu atau dibantah oleh dirinya sendiri tatkala dia masih ada di wilayah khilafah, dari sini akan nampak jelas bahwa apa yang dia klaim itu gak ada, saya akan memilih beberapa kebohongan dan kontradiksi yang sangat jelas, andai saya punya banyak waktu maka tentu akan saya bantah tulisannya itu huruf demi huruf tapi hal itu akan membuat saya juga pembaca menjadi jemu, maka saya berusaha meringkasnya dengan memilih beberapa poin untuk dibantah, Allah lah tempat meminta pertolongan dan kepada-Nya lah bersandar.

Beberapa Catatan Yang Ada Dalam Kitab Itu:

1. Muqaddimah pertama: Saya tidak akan mengomentari muqaddimah Al Mardawi tentang kapasitas Ad-Dairi yang ahli dalam hal kepengecutan, kikir, kabur, perokok dan berbicara diluar kapasitasnya, sebab hal ini cukup dengan bantahan bahwa dia itu tidak mendapatkan mulianya

bergabung dengan khil4f4h dan rela hidup di kandang para t09hut yang mana saking baiknya mereka, mereka itu lebih penyayang daripada muwahidin dengan bukti dimudahkannya jalan hijrah dia demi bergabung bersama para penyeru yang hina untuk menikam D4ul4h dan menelantarkannya.

2. Muqaddimah kedua: Syaikh Khabab Al Jazrawi yang bekerjasama dengan keamanan Hai'ah murtad yang dengan sebab inilah Ad-Dairi mencelanya, disini saya tekankan peringatan tentang permasalahan yang sering diulang dalam kitabnya ini yaitu **para pembual ini membawakan ucapan para ulama yang sudah terbunuh -semoga Allah menerima mereka- dan menggunakannya sebagai bukti seraya mengklaim bahwa mereka itu menghasut untuk melawan khalifah atau khilafah atau kalimat semisalnya,** jika benar demikian maka alangkah berdosanya mereka dan alangkah pengecutnya mereka itu, tapi ini tidak mungkin, sebab mereka telah terbunuh dan tidak pernah menjelaskan kepada seorangpun tentang hal-hal yang tidak mereka sukai dari hakikat khilafah ini, sedangkan mereka wafat dalam keadaan maju membela tanah khilafah, alangkah ringannya tugasmu wahai Dairi, sedang temanmu hanyalah orang-orang kotor dan saksimu hanyalah orang-orang yang sudah meninggal !

Masalah lainnya yaitu para pembuat kebohongan ini pura-pura menangisi sebagian para masyayikh yang sudah

terbunuh, pura-pura mengakui dan mensucikannya, padahal sebenarnya para masyayikh yang mereka klaim itu di majlis-majlis mereka berbicara atas mereka (komplotan Ad-Dairi) dengan sifat-sifat yang sangat buruk, saking teguhnya mereka mendukung khilafah, bahkan anggota kelompok itu yang nama-nama mereka sudah disebutkan, antara satu dengan yang lainnya saling menikam, Ad-Dairi sendiri pernah berkata tatkala berjumpa dengan Khabab dan Abu Ghadah Al Makki di Idlib bahwa dia harus waspada dari mereka sebab mereka berhubungan dengan pihak keamanan Jabhah murtad dan bahwa mereka itu menganut manhaj Al Qaidah, lalu kemudian Ad-Dairi sendiri mulai bergaul dengan beberapa orang dari hai'ah murtad dan seorang yang dulunya anggota Liwa Al Aqsa di rumah Ad-Dairi di wilayah Sarmada, yang mana dia telah menyewa rumah itu untuk digunakan Ad-Dairi, jadi semua orang yang ada dikelompoknya itu satu sama lain saling menikam, dan mayoritasnya mereka menghati-hatikan yang lain dari Abu Suhaib An-Najdi bahkan dalam salah satu surat mereka sampai mengatakan bahwa Abu Suhaib itu tidak konsisten, bisa jadi dia itu antek keluarga salul (saudi), ini artinya, satu- satunya alasan yang membuat mereka berkumpul dan mereka memuji-muji sebagian ulama d4ul4h tujuannya adalah untuk memerangi D4ulah -semoga Allah memuliakannya dan memenangkannya-.

Dalam presentasinya ini Khabab si tukang klaim menyebutkan sejumlah nama para Thalibul Ilmi yang dia anggap mereka itu menyelisihi manhaj khalifah dan orang-

orang disekitarnya, sedangkan kebanyakan mereka yang nama-namanya telah disebutkannya itu telah meninggal dalam keadaan maju, bukan mundur kebelakang di medan perang irak dan syam, mereka itu sampai akhir hidupnya, bahkan beberapa saat sebelum kematiannya masih memotivasi rakyat diatas bai'at dan qital, saya sendiri menyaksikan langsung tempat terbunuhnya sebagian mereka, mereka terbunuh dalam keadaan maju, tidak mundur ke belakang -semoga allah menerima mereka-, jika omongan si Khabab ini benar, maka bisa jadi mereka telah berbohong dengan nasehat mereka terhadap tentara dan rakyat, dan menyesatkan mereka (tentara dan rakyat) supaya mereka teguh dan ajakan mereka untuk bai'at dan perang, tapi ini mustahil, atau mungkin kalian yang berdusta, kalian menciptakan kebohongan dan mengada-ada atas manusia dan atas mereka (para thalibul ilmi)?! Inilah yang sebenarnya terjadi berdasarkan keadaan kalian, jika tidak demikian maka datangkanlah bukti kepada kami serta dalil atas ucapan kalian!

Ulama Dan Umaro Yang Mereka Klaim

Diantara orang yang mereka sebutkan yang saya mengenali mereka berikut saya ketahui juga keadaannya adalah:

1.**Syaikh Abu Syaima Al Madani** dan **Syaikh Abu Muhamad Al Azdi** -semoga Allah menerima mereka- dua orang ini termasuk orang yang teguh dan yang terbunuh di kota Maosul, bahkan Al Azdi -semoga Allah menerimanya-

beberapa hari sebelum wafatnya dia mendatangi masjid-masjid dan tempat-tempat berkumpul di Maosul dalam rangka memotivasi manusia untuk berbai'at dan berperang, beliau juga ikut menyebarkan cetakan selebaran yang isinya tentang kemiripan kondisi yang terjadi di D4ul4h khil4fah dengan D4ul4h Nabi, itu disebarkan di masjid Jami' Dzakwan di wilayah Hadba, Maosul. Semua itu terjadi sebelum beberapa hari kematiannya, disana beliau memotivasi dan meneguhkan para ikhwan yang ikut berperang yang ada di salah satu gedung,-semoga Allah menerima mereka di ‘Illiyyiin-.

2. **Syaikh Abul Fadl As-Sudani** -semoga Allah menerimanya- beliau termasuk orang yang tetap melangsungkan beberapa peperangan dari sayap kanan ke sayap kiri setelah kota-kota dikuasai orang-orang murtad, beliau diberi musibah berupa luka yang sangat kritis, tapi luka dan sakitnya yang kronis tidak membuatnya berhenti dari bergabung bersama ikhwan-ikhwannya setelah beliau agak sembuh, beliau melanjutkan untuk mengambil banyak bai'at dari para senior untuk berbagai kamp militer dan memotivasi mereka, maka bagaimana mungkin beliau menentang khalifah sedang beliau tetap diatas bai'atnya dan memotivasi anak-anak singa dan para pejuang untuk berperang?! Saya meminta kepada Allah agar dengan keadilan-Nya Dia menindak semua orang yang memfitnah beliau dalam 7ihadnya.

3. **Syaikh Umar Mahdi Zaidan Abul Mundzir** -semoga Allah

menerimanya- kami tidak mengetahui dari beliau selain kebaikan, keteguhan, memotivasi dan meneguhkan ikhwan-ikhwannya, beliau ini sampai sebelum terbunuhnya tetap di sayap kanan kota Maosul, sangat bersemangat dalam memburu tentara dan berbagai peperangan, diantara hal itu adalah apa yang dikisahkan salah seorang ikhwan dari Maosul tentang satu kali keberangkatannya kepada seorang anak muda yang usianya belum lewat 13 tahun, itu dikarenakan anak muda ini setelah dia berbai'at saat peristiwa Maosul, Amir Diwan menugaskannya untuk urusan administrasi di Diwan setelah melihat anak muda ini tubuhnya kurus dan lemah sehingga tidak dikirim ke medan perang, ketika Syaikh Abul Mundzir kehabisan orang yang lulusan kamp militer untuk dikirimkan ke medan perang di bulan itu dan menjamin mereka, maka Syaikh memandang aneh dengan tidak bergabungnya anak muda ini ke dalam peperangan, lalu beliau berangkat ke markas Diwan untuk menemuinya, duduk bersamanya mengajaknya bicara selama kurang lebih satu jam, memotivasinya untuk berperang dan membicarakan tentang keutamaan bergabung ke dalam pertempuran, lalu diakhir pembicaraan beliau menyerahkan urusan ini pada pertimbangan pilihannya sendiri dan pilihan amirnya, tapi Syaikh ingin agar anak muda ini jadi sosok pemberani lagi teguh, kejadian saat itu bukan karena jumlah tentaranya sedikit, tapi keikhlasan beliau dalam memberikan nasihat untuk meneguhkan anak muda ini, buah dari nasihat beliau ini ternyata anak muda ini bergabung ke dalam pertempuran dan ikut serta dalam berbagai pertempuran,

semoga Allah merahmati beliau saat masih hidup juga setelah wafatnya, jika benar beliau menentang khilafah sebagaiman dikatakan si Khabab ini dan beliau terpaksa bertahan disana karena tidak adanya cara lain untuk keluar maka tentu beliau tidak akan memotivasi orang lain untuk berperang, apalagi mengajak anak kecil untuk bergabung dibarisan kelompok yang tidak beliau sukai?!

Adapun **Syaikh Turki Albin'ali, Syaikh Al Qahthani** dan **Syaikh Ash-Shalihi** maka keadaan dan keteguhan mereka sudah terkenal dan tentang mereka nanti akan kita bicarakan, -semoga Allah menerima mereka semua-, adapun **Syaikh Abu Ahmad Ubaid** -semoga Allah menerimanya- keadaan beliau sudah diketahui, beliau terkenal orang yang paling keras melawan siapapun orangnya yang memberontak terhadap Khilafah, saya pernah duduk beberapa kali dengan beliau, beliau mendukung dan memuji para ikhwan dan beliau tidak menerima jika ada seorang saja membicarakan penentangan terhadap Khilafah atau memecah belah persatuan.

Adapun **Syaikh Abu Ali As-Sudani** -semoga Allah menerimanya- beliau terbunuh diatas keteguhan, beliau maju terus tanpa mundur ke belakang dalam perang Tadmur saat serangan batalion yang diterlantarkan, saat itu beliau hendak menceburkan diri menyerbu musuh-musuh Allah (beringhimas) -semoga Allah menerimanya- setelah Allah menaklukan wilayah itu kepada kami, saat sedang beres-beres tiba-tiba bom yang ada pada beliau meledak dan beliau langsung terbakar, hal itu disebabkan bom yang

dibawa beliau di mobilnya mengandung materi yang mudah terbakar, setelah beliau diberi pertolongan, beberapa saat kemudian beliau terbunuh, -semoga Allah menerimanya di Illiyyiin-. Adapun **Syaikh Abu Qudamah Al Maghribi** beliau beserta orang yang bersama beliau telah terbunuh -semoga Allah menerimanya- dalam peperangan Fakk Al Hishar (pembebasan benteng-benteng) di Maoshul, begitu pula **Syaikh Abu Hafs Asy-Syami** dan orang-orang yang mereka sebutkan, mayoritasnya mereka itu adalah orang-orang yang sudah terbunuh dalam keadaan teguh dan tidak diketahui dari mereka ada yang pernah memotivasi orang lain agar menentang Khalifah, memberontaknya atau membantah pendapatnya sebagaimana dituduhkan, si Khabab makin menjadi-jadi apalagi kepada **Syaikh Abu Malik At-Tamimi Anas Nasywan** -semoga Allah menerimanya-, **Syaikh Usman Alu Naazih** -semoga Allah menerimanya-, **Dlaigham Abu Abdillah** -semoga Allah menerimanya-, **Syaikh Al Qarni** -semoga Allah menerimanya-, **Syaikh Abu Ayyub Al Badrani Al Mushili** -semoga Allah menerimanya-, **Syaikh Abu Ali Al Anbari** -semoga Allah menerimanya- dan banyak dari kalangan pencari ilmu sebagai tambahan atas mereka yang telah disebutkan dari kalangan orang-orang yang teguh yang menyebarkankan khilafah.

Lalu Khabab menampakan kekecewaan harapannya dalam muqaddimahnya bahwa barang dagangan mereka yang rusak di buku ini tidak akan laku terjual karena rusaknya keadaan penulisnya sebagaimana dia akui dalam ucapannya, lalu dia berusaha mempromosikannya dan menyebarkannya dengan

mengatakan: *"inilah apa yang terjadi dan senantiasa berulang beserta penganut ghuluw dan orang-orang dungu dari kalangan para pendukung Ibnu 'Awwad, ketika mereka dinasehati mereka malah menyerang sosok orang yang menasehatinya dengan semua cacat, kebohongan dan fitnah, mereka tidak mampu menghadapi argumen, hal ini mereka lakukan terhadap Syaikh Al Hasyimi yang mana setelah tersebar kitab nasehatnya maka kelompoknya ditindak dengan hukuman mati, sehingga orang-orang bodoh dan fanatik mulai mendiskusikan penulisnya, bukan isi nasihatnya."*

Maka saya katakan, apa yang dia klaim bahwa kitab itu isinya nasihat sebenarnya isinya tidak menggunakan adab-adab nasihat sedikitpun, apalagi materi-materinya yang rusak dan tidak benar, bahkan andai kita membiarkan keadaan penulisnya sekalipun, adapun kutipannya tentang beberapa informasi dan kejadian yang terjadi maka kita secara syar'i diperintahkan untuk meneliti keadaan sosok orang yang mengutip berita itu sebelum kita melihat berita yang dibawanya berdasarkan Firman Allah:

يٰٓاَ يُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَآءَكُمْ فَا سِقٌ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًا بِجَهَا لَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu."
(QS. Al-Hujurat 49: Ayat 6)

Apakah nasihat dan kutipan orang yang pendusta, lari dari peperangan, sangat cinta kekuasaan dan kepopuleran, melakukan hal-hal yang diharamkan harus dibenarkan?! Iblis setelah menasihati Adam alaihissalam dia menipunya dengan kekekalan dan kerajaan yang tidak akan putus, apakah yang benar itu melihat pada isi nasihatnya atau pada sosok pembawa nasihat?!

ومَن يكنْ الغُرابُ له دليلاً ### يَمرُّ به على جِيف الكِلابِ

Siapa yang menjadikan burung gagak sebagai petunjuk jalannya

dia akan membawanya melewati bangkai-bangkai anjing.

3. Ad-Dairi membawakan qasidah milik Abu Ghadah Al Makki dan mendo'akannya dengan "hafidzhahullah" setelah dia menghati-hatikan darinya setelah dia kabur ke Idlib dan berkata tentangnya bahwa dia itu berhubungan dengan keamanan Hai'ah murtad dan manhajnya itu manhaj Al Qaidah, apa yang membuat dia berubah dan siapa yang berubah? Apakah kesesatan itu dianggap kesesatan jika seseorang mengingkari apa yang kemarin diketahuinya saja?!

4. Ad-Dairi si pembual berusaha menggelitik syi'ar-syi'ar tentara khil4fah dengan memuji mereka untuk memoles tipu dayanya agar mereka patuh kepadanya, dia mengatakan: *"saya ingin -demi Allah- ada ditengah kalian, mencium kening dan tangan-tangan kalian dan memikul barang-barang kalian, tidak demi Allah, pujian dan sanjungan tidak*

cukup untuk memenuhi hak kalian, sungguh puisi dan prosa akan kesulitan mengungkapkan sifat-sifat keadaan seperti kalian dari kalangan para wali Allah yang bersih -ini hanya penilaian kami, Allah lah yang sebenarnya menilai kalian dan kami tidak mensucikan seorangpun dihadapan Allah."
Enyah dan tenggelamlah...kamu kira tentara khalifah akan tertipu dengan ucapan manismu atau akan berbahagia dengan pujian-pujianmu sehingga mereka patuh kepadamu dan menerima ucapanmu?! sedangkan dulu kamu ada ditengah mereka, kenapa kamu malah kabur dan berpaling ke belakang?! Berhenti dari menampakan kesalehan dan pura2 bersedih lebih baik bagimu!

Lalu dia datang dengan kejahatan lain dalam kata pengantarnya dengan berkata:
"Aku sungguh telah berusaha memperlihatkan kitab ini ke sejumlah orang-orang terkemuka dan para pembesar dari ulama-ulama dan sahabat kami, maka mereka menyetujui isinya dengan sepakat -dengan karunia Allah-, mereka menganjurkan agar segera diselesaikan dan diterbitkan, suatu sikap persetujuan, serta mengoreksi apa yang hilang dari pandangan dan mengingatkan apa yang dilupakan pikiran dan pandangan, andai bukan karena masalah keamanan dan kepungan musuh kepada mereka, tentu aku sebutkan nama-nama mereka dan aku jelaskan kesamaran sosok mereka."

Jika kamu ada di syam dan bergabung dengan D4ul4h tentu kamu tidak akan mendapatkan masalah keamanan, sebab

orang lain yang sependapat denganmu pun lebih utama mendapatkan keamanan daripada kamu, baik kamu menyebutkan nama-nama mereka atau kamu berbohong!

Lalu dia melanjutkan ucapannya:
"Lalu pendeklarasian ini dikontrol oleh orang-orang menyukai ketergesaan atas yang lain dan mengangkat Ibnu Awwad sebagai amir mereka, ketika mereka mengetahui kebodohannya dan lemahnya kepribadiannya serta ketidak mampuannya dalam mengambil keputusan,"
Justru kamu dan orang sepertimu lah yang disingkirkan Allah dari barisan pendeklarasian ini, kalian memasuki d4ulah setelah kemenangannya agar mendapat kekuasaan dan menjadi pemimpin, ketika tujuan kalian tidak tercapai dan kalian tidak mampu memikul kesulitan perang, tatkala kalian diburu, kalian malah mundur dan kabur, dari dulu semua orang sudah tahu tujuanmu, kamu ingin naik jabatan secara bertahap hingga mendapatkan jabatan khalifah, ketika kamu tahu bahwa jabatan khilafah sudah dipegang oleh ahlinya dan kamu tidak mendapatkannya, maka kamu berpaling ke belakang kearah mana saja yang ditunjukan temanmu yang melemahkan hadits-hadits shahih itu, -semoga Allah menghinakanmu dan temanmu-, adapun Imam Al baghdadi, beliau adalah keturunan rumah Nabi yang memiliki ilmu, memiliki amal dan nasab yang tinggi, pemimpin pendeklarasian ini dan pengendalinya sejak sepuluh tahun yang lalu dan sebelum itu tentara dan pemimpinnya yang ikhlas selama beberapa tahun, hanya penilaian kami

sedangkan yang menilainya hanyalah Allah, kami mohon kepada Allah agar menjaganya, mengekalkan duri di kerongkongan kalian, yang memaksa kalian dan pemimpin kalian...Aamiin...

Lalu dia mulai dengan menyebutkan kebaikan-kebaikan D4ul4h islam dan kinerja mereka dengan menyinggung berbagai syi'ar untuk memasarkan dagangannya dan menipu pembaca bahwa manhaj khalifah bukanlah manhaj tentara, padahal realitanya dialah yang menyelisihi manhaj, tapi dia tutupi wajah jeleknya dan manhajnya yang rusak dengan cara memfitnah khalifah agar nanti naik ketahapan selanjutnya yaitu memfitnah para tentara dan manhaj mereka.

5. Lalu dia berdusta dan mengklaim cinta kepada **Syaikh Turki Albin'ali** -semoga Allah menerimanya- dengan berkata: *"sungguh kitabku ini bukan untuk membantah kitab saudara dan kekasihku Syaikh Abu Humam Al Atsari, Turki Albin'ali -semoga Allah menerimanya di Illiyyiin- yang berjudul "Muddul Ayaadi Libay'at Al Baghdadi" bahkan kitab ini melanjutkan perjalanannya, nanti akan tahu -insyaa Allah- bahwa kitab ini berjalan diatas jalan yang dimaksudkan untuk ditempuh oleh beliau."*
Di berbagai tempat dalam kitabnya dia mengaku cinta dan dekat dengan Albin'ali -semoga Allah menerimanya- padahal realitanya mereka itu memfitnahnya dan juga ulama-ulama lain yang teguh dan tidak mengganti, kelompoknya Dairi berkata tentang ulama2 ulama ini bahwa mereka itu ulama

penguasa dan mereka itu merupakan sebab tertipunya umat ini, bahkan Ad-Dausari, amir kelompok mereka terang-terangan melaknat Syaikh Albin'ali dan Al Qahthani -semoga Allah menerima mereka- dan ini dengan sepengetahuan Ad-Dairi dan seluruh komplotannya, para ulama itu juga -semoga Allah menerima mereka semuanya- dan juga yang lain membicarakan si Dairi ini dan mensifatinya bahwa dia (Ad-Dairi) itu menelantarkan umat, cinta syahwat lagi pengecut, nanti akan datang penjelasannya insyaa Allah.

6. Dalam muqaddimahnya, Ad-Dairi mengulang kebiasaan kaum karbala yaitu mengeluh seperti kebiasaan Rafidlah yang mengaku mencintai Husain -radliyallahu anhu-, pura-pura menangisinya padahal Husain berlepas diri dari mereka, Ad-Dairi juga pura-pura menangisi **Syaikh Abu Abdil Barr Ash-Shalihi** -semoga Allah menerimanya- dan menangisi yang lainnya dengan mengklaim bahwa dia punya hubungan dengan mereka, padahal Syaikh berlepas diri dari Ad-Dairi, telah mengabarkan kepadaku Syaikh Abu Abdil Barr Ash-Shalihi -semoga Allah menerimanya- tentang Ad-Dairi bahwa dia (Ad-Dairi) itu mencintai ketenaran dan kekuasaan, ini terjadi sebelum kaburnya Ad-Dairi yang terakhir dari D4ul4h, sebagaimana juga **Syaikh Al Qahthani** -semoga Allah menerimanya- mengabarkan kepadaku tentang dia, bahwa Ad-Dairi itu menelantarkan umat dengan kaburnya dia dari D4ul4h dan dia itu tidak layak diberi kekuasaan, ucapannya ini beliau katakan saat kami duduk yaitu saya dan **Abu Syaima Al haritsi** saat berada di rumahnya di wilayah Furat,

Abu Syaima berkata kepadaku tentang Ad-Dairi bahwa dia itu cinta kekuasaan padahal dia bukan ahlinya!

Kemudian dia menghasut tentara khilafah untuk memberontak dan membunuh Khalifah dan memerangi siapapun yang membelanya!
Enyahlah wahai Abu Samihah, semoga Allah tidak memaafkanmu dan semoga kamu dihinakan, kamu memilih untuk kabur karena sikap pengecutmu, kamu berpaling dan tidak merasa cukup dengan itu, bahkan orang kafir dan murtaddin selamat dari lisanmu, kamu tidak memotivasi untuk memerangi mereka, justru kamu malah memotivasi orang lain untuk memerangi muwahidin, berkata Imam Ibnu Taimiyyah Rahimahullah: *"siapa yang mendebat kaum mu'minin atas satu dosa sedang dia tidak mendebat orang kafir dan orang munafik atas kekafiran dan kemunafikannya bahkan terkadang malah memuji dan menghormati mereka, maka itu menunjukan bahwa dia itu manusia paling bodoh dan paling dzalim, jika dia tidak berhenti maka kebodohan dan kedzalimannya akan menyampaikannya kepada kekafiran dan kemunafikan."*

7. Lalu dia kembali dengan kekejian dengan menyebarkan klaim jahiliyyah dan fitnah ditengah kaum muwahhidin, dia berbicara kepada penduduk Tunisia, memuji mereka dengan sejumlah kata untuk mengabarkan kepada mereka siapa saja orang-orang Tunisia yang terbunuh menurut klaimnya, lalu

menyeru penduduk Jazirah, memuji mereka dan mengabarkan siapa saja yang terbunuh dan disakiti dari kalangan penduduk Jazirah berdasarkan klaimnya, begitu pula kepada penduduk Yaman, Khurasan, Syam dan negeri-negeri lain. Dia mengklaim telah menyeru semua negara itu sesuai dengan Madzhab mereka, tapi tak lama kemudian dia menampakkan kebusukannya, kebanyakannya dia menyebutkan berbagai kedzaliman yang khusus menimpa penduduk tempat itu, seolah-olah penduduk Tunisia tidak akan memperdulikan kecuali kepada sesama penduduk Tunisia, begitu pula penduduk Jazirah dan tempat-tempat lain, bahkan saking parahnya kedengkian dia terhadap penduduk Irak, ketika dia mengarahkan bicaranya kepada penduduk Irak tampak dari ucapannya bahwa dia mendiskriminasi penduduk Irak dan cukup dengan mengatakan: *"dan yang terakhir, sebagai seruan dari hati yang sakit kepada orang-orang shalih dan mu7ahidin dari penduduk Irak, bertakwalah kalian kepada Allah dan janganlah kalian pikul dosa umat dengan mendukung si t09hut yang sewenang-wenang ini dan pasukannya."*

Dia mengklaim bahwa penduduk Irak lah yang menanam bibit perpecahan antara mereka dan kalangan muhajirin, tapi realitanya justru dia dan orang-orangnya lah yang membenci orang Irak secara umum tanpa sebab yang jelas, bahkan sampai mengatakan bahwa *"orang irak tidak bisa dipercaya, siapapun dia,"* ucapannya ini disaksikan oleh Khattab Az-Zahrani, Khattab Al Ju'fi dan Abu Syaima Al Haritsi.

Ibnu Hisyam telah meriwayatkan dalam Sirahnya tentang Zaid bin Aslam radliyallahu anhu dia berkata: "Syasy bin Qais berjalan sedang dia itu orang tua yahudi yang bertahan diatas kejahiliyahannya, amat sangat kafir, sangat dengki terhadap muslimin dan sangat hasud kepada mereka, dia berjalan melewati sekelompok sahabat Nabi dari kalangan Aus dan Khazraj di tempat kumpul mereka yang disana mereka ngobrol, keharmonisan mereka, persatuan dan kebaikan antar mereka atas islam setelah dulunya di zaman jahiliyyah mereka bermusuhan semua itu membuatnya marah, lalu dia berkata: "sekelompok bani qailah (aus dan khazraj) telah berkumpul di negeri ini, demi Allah kami tidak akan tenang jika melihat mereka bersatu, lalu dia mengutus seorang pemuda yahudi dan berkata: datangilah mereka dan duduk-duduklah disana lalu ceritakan kepada mereka peristiwa bu'ats dan kejadian sebelumnya dan dendangkanlah sya'ir-sya'ir yang saat itu mereka katakan...perang bu'ats itu terjadi 3 tahun sebelum hijrah yang disana Aus dan Khazraj saling berperang dan kemenang ada di pihak Aus, lalu si oemuda yahudi ini melakukan apa yg diperintahkan, setelah itu mulailah kaum itu berbicara dan berselisih dan saling berbangga diri, sehingga dua orang lelaki dari masing-masing kelompok saling melompat yaitu Aus bin Qaidzi seorang bani Haritsah dari Aus dan Jabar bin Shakhr seorang bani salamah dari Khazraj, maka salah seorang mereka berkata pada lawannya, "demi Allah jika kalian mau, kita kembalikan sekarang unta jadz'ah, kedua kelompok itu marah dan berkata: kita adalah ahli bermain

pedang, tempat kalian adalah kharrah (sebuah tempat di madinah), lalu mereka semua berangkat kesana, orang Aus bergabungnya dengan Aus dan Khazraj pun bergabungnya dengan sesama khazraj sebagaimana mereka klaim disaat jahiliyyah, berita itupun sampai ke Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, lalu beliau keluar menemui mereka bersama sahabat muhajirin yang ada bersama beliau sampai mendatangi mereka, lalu bersabda:

Wahai kaum muslimin...Allah...Allah...kalian melakukan kejahiliyyahan sedangkan aku masih bersama kalian, setelah Allah memberi kalian petunjuk kepada islam dan memuliakan kalian dengannya dan memutuskan dari kalian urusan jahiliyyah, dengan islam kalian diselamatkan dari kekafiran dan kalian semua disatukan dengannya dan sekarang kalian kembali ke keadaan kalian yang dahulu sebagai orang-orang kafir?!

Maka mereka pun sadar bahwa ini tikaman setan dan tipudaya dari musuh mereka, maka mereka membuang semua senjata dan semuanya menangis, mereka saling berangkulan satu sama lain lalu pulang bersama Rasulullah shallallahu alihi wasallam, semuanya mendengar dan ta'at, Allah telah padamkan dari mereka tipudaya musuh Allah si Syasy dan Allah turunkan firman Allah tentang apa yang dilakukan Syasy bin Qais:

قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لِمَ تَكْفُرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَا للّٰهُ شَهِيْدٌ عَلٰى مَا تَعْمَلُوْنَ

قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لِمَ تَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ مَنْ اٰمَنَ تَبْغُوْنَهَا عِوَجًا وَّاَنْتُمْ شُهَدَآءُ ۗ وَمَا اللّٰهُ بِغَا فِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ

98. "Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu mengingkari ayat-ayat Allah, padahal Allah Maha Menyaksikan apa yang kamu kerjakan?""
99. "Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah, kamu menghendakinya (jalan Allah) bengkok, padahal kamu menyaksikan?" Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan."
(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 98-99)

Sedangkan untuk Aus Al Qaidzi dan Jabir bin Shakhr berikut orang-orang yang bersama mereka yang hampir saja melakukan pertumpahan darah turun firman Allah:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ تُطِيْعُوْا فَرِيْقًا مِّنَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْكِتٰبَ يَرُدُّوْكُمْ بَعْدَ اِيْمَانِكُمْ كٰفِرِيْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu mengikuti sebagian dari orang yang diberi Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang kafir setelah beriman."
(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 100)

Sampai firman Allah:

وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ تَفَرَّقُوْا وَاخْتَلَفُوْا مِنْۢ بَعْدِ مَا جَآءَهُمُ الْبَيِّنٰتُ ۗ وَاُولٰۤئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ

"Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih setelah sampai kepada mereka keterangan yang jelas. Dan mereka itulah orang-orang yang

mendapat azab yang berat,"
(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 105)

Maka alangkah miripnya Ad-Dairi dengan Syasy bin Qais dalam kedengkiannya, ucapannya dan kelakuannya, semoga Allah menghinakannya dan membangkitkan dia bersama Syasy bin Qais, aamiin.

Lalu si keji ini kembali mengacak-acak tenunannya, setelah bicara panjang lebar dalam mengemukakan alasan bahwa sebab kaburnya mereka dari Daul4h islam karena tuduhan mereka bahwa di d4ul4h telah tersebar paham ghuluw dan diterbitkannya bayan *liyahlika man halaka an bayyinah*, dulu mereka mengatakan bahwa keberatan kami hanya pada terbitan bayan ini saja! Kemudian setelah Daul4h menerbitkan silsilah ilmiyyah dan rujuk dari bayan itu maka hilanglah alasan dan klaim-klaim mereka, lalu mereka mencari-cari tuduhan lain dan mendapatkannya, mulailah mereka menuduh bahwa di d4ul4h telah tersebar kedzaliman, maka disini dia menyebutkan **Abu Ja'far Al hattab** dan orang-orang yang dibunuh karena pemahaman ghuluwnya dan pemberontakan mereka terhadap D4ul4h. Dulu dia melaknat mereka, sekarang dia pura-pura menangisi mereka, tujuannya jelas untuk menghasut penduduk Tunisia agar menentang khilafah dan khalifahnya, dia berkata:
"orang dungu pun sungguh tidak akan mengatakan bahwa mereka yang telah aku sebutkan itu dituduh ghuluw, demi Allah Ibnu Awwad tidak membunuh mereka karena pemahaman ghuluwnya, tidak pula karena penghinaannya,

mereka dibunuh karena tujuan politik kekuasaannya saja dan demi menjaga singgasananya."
Lalu dia membantah dirinya sendiri dengan mengatakan:
"sungguh aku telah menasihati Abu Nur Al Urduni gubernur Halab yang lalu di perpustakaan di Manbij, sebagian ikhwan menjadi saksi atas pertemuan kami ini, bahwa ghuluw telah tersebar seperti api dalam sekam."
Jika masalahnya seperti yang kamu klaim, kenapa kamu malah mendukung pembunuhan mereka (kaum ghuluw) saat mereka dieksekusi? Kenapa kamu saat masih di mimbar Al Bayan dan dalam pidato-pidatomu kamu memuji dan menyanjung khalifah juga juru bicara resminya?!, kamu memuji mereka dan membuat sya'ir (ratsa') dalam menangisi syaikh Al Adnani? Padahal peristiwa disuruh taubatnya Al hattab dan mendebatnya terjadi jauh sebelum terbunuhnya syaikh Al Adnani -semoga Allah menerimanya-, bisa jadi kamu benar dengan tuduhanmu tapi kamu mengkhianati amanat dan berpartisipasi dengan mereka dalam kedzaliman dan menumpahkan darah tanpa hak sebagaimana kamu klaim, atau kamu dusta dalam klaimmu dan inilah keadaanmu sebenarnya!

Untuk semakin memperjelas kebohongan, sikap mengada-ada dan liciknya si Ad-Dairi ini, dia ini memiliki khutbah yang di rekam dan disebarkan di internet yang terjadi di Masjid Jami Al Hasan di Mayadin dalam menangisi kematian Syaikh Albin'ali -semoga Allah menerimanya- disana dia berbicara tentang penduduk Tunisia yang sekarang dia sanjung-

sanjung, di khutbah itu dia mengatakan: *"apakah kaum muslim yang ikut revolusi tidak malu, mereka tidak mengetahui islam kecuali setelah Albu'azizi membakar dirinya, mereka belum pernah mencium bau tauhid kecuali setelah terjadi revolusi, lantas mereka mencela aqidah Syaikh dan memfitnahnya?! Mereka dusta, terusir dan gagal!"*

Bagaimana cara Ad-Dairi menyingkronkan ucapan lamanya ini dengan seruannya yang sekarang kepada penduduk Tunisia?!

Lalu dia mengatakan,*"saya bersaksi atas saudaraku **Syaikh Abu Bakar Al Qahthani** bahwa beliau tidak ikut serta dalam pembunuhan Abu Ja'far Al Hattab dan pengikutnya, beliau juga tidak mengetahuinya kecuali setelah Ibnu 'Awwad membunuhnya, beliau telah bersumpah padaku atas hal itu ketika saya mengklarifikasinya dan saya tidak mengetahui jika beliau berdusta, begitu pula **Syaikh Abu Muhamad Al Azdi** -semoga Allah menerima mereka semua di Illiyyiin- mengingkari pembunuhannya."*

Kamu dusta, Syaikh Al Qahthani dan Albin'ali -semoga Allah menerima mereka- tahu persis rangkaian kejadian masalahnya, dan Albin'ali -semoga Allah menerimanya- termasuk diantara ulama yang mendebatnya (Al hattab, pent) dan sungguh saya tidak heran dengan sikapmu ini wahai Abu Samihah, hanya kamu saja satu-satunya di muka bumi yang membawa stempel keabsahan untuk mengutip

ucapan orang yang telah meninggal dan menyebutkannya satu persatu tanpa disertai bukti dan dalil, bahkan orang terdekatnya pun tidak mengetahuinya, ketika kamu terdesak dan hujjahmu dibantah, maka kamu terpaksa berdusta dengan membawakan ucapan yang dituduhkan kepada orang yang telah meninggal dan mengklaim banyak hal yang bertentangan dengan kenyataan jika memperhatikan tindakan mereka yang hidup di negeri khilafah, bahkan walaupun rakyat sekalipun, diantara ulama yang kamu sebutkan adalah Syaikh Al Qahthani, Albin'ali dan Al Azdi -semoga Allah menerima mereka-, mereka semua sudah terbunuh dalam keadaan teguh, maju dan tidak mundur ke belakang, jika mereka seperti yang kamu katakan tentu akan kami lihat dari mereka perlawanan atau apapun petunjuk dan bukti yang menetapkan perlawanan mereka kepada D4ul4h, sedangkan dalilmu hanya berupa ucapan tanpa sanad selain riwayat dari kamu sendiri, juga tidak ada pengukuhan dari riwayat lain, jika memang mereka mendukung ucapanmu mengapa mereka tidak kabur seperti yang kamu lakukan?! Bahkan bukti-bukti dan berbagai kejadian menguatkan pertentangan ucapanmu, semoga Allah menghinakan dan membinasakanmu!

9. Lalu dia datang dengan kebohongan yang dipercayai seluruh dunia, bahwa tentara khilafah tidak menjaga kehormatan, mereka mengintai orang-orang aman di rumah-rumah mereka!

Padahal semua orang tahu, tentara khilafah sangat berupaya dalam menjaga kehormatan, bahkan semua orang melihat bahwa tentara khilafah sangat memperhatikan hal itu dengan memberikan peringatan kepada orang-orang murtad agar memperhatikan pakaian istri-istri mereka saat hendak memasuki rumah mereka dalam melaksanakan operasi keamanan. Lalu dia mengatakan: *"telah lalu serangan pasukan keamanan atas seorang thalabatul ilmi terbaik - saya tidak akan menyebutkan namanya demi menjaga keamanannya- setelah tengah malam, dia belum sepenuhnya sadar tiba-tiba pasukan keamanan sudah diatas kepalanya sedangkan dia diatas ranjangnya bersama istrinya?!"*
Kali ini dia mengakui kebohongannya dengan beralasan *"tidak akan menyebutkan namanya demi menjaga keamanannya"*, sebagaimana telah berkali-kali dia mendatangkan persaksian yang terputus dari orang-orang yang tidak diketahui kecuali oleh dirinya saja atau persaksian orang yang telah meninggal yang sudah tidak mungkin lagi berbicara dengan yang lain!

10. Seperti biasanya dalam melanjutkan kebohongan, disini juga dia masih berbohong, tapi kali ini terdapat bolong yang tidak bisa ditambal, dia bersaksi atas kedustaan yang nyata dengan mengatas namakan Allah Ta'ala, apakah kamu tidak tahu wahai Ad-Dairi, bahwa orang yang mempersaksikan Allah secara dusta maka dia kafir?! Pepatah mengatakan "bahaya berbohong itu lupa" ternyata pepatah ini benar, dia berkata dalam seruannya kepada pendusuk Jazirah: *"sungguh telah menceritakan kepadaku Syaikh yang shalih*

lagi syahid -menurut penilaianku- saudara dan sahabatku yang ketika mendengar berita kematiannya tubuhku seakan terbelah bahkan demi Allah dengan terbunuhnya beliau kesehatanku melemah, ***Abu Bakar Umar Al Qahthani,*** *setelah beliau keluar saat akhir pertemuannya dengan Ibnu 'Awwad, dan itu terjadi di akhir hari-hari Ramadlon setelah terbunuhnya* ***Syaikh Turki Albin'ali Abu Humam*** *-semoga Allah menerimanya-* sampai ucapannya *"berkata Al Qahthani -semoga Allah menerimanya- "saya menginap malam itu bersama mereka dalam satu rumah, hatiku berbisik agar melaksanakan nasihatmu wahai Abu Muhamad, saya sangat ingin mengambil senjataku lalu saya bunuh mereka semuanya dalam satu malam, tapi saya ragu, Allah musta'an," Ini dia ulama dan panutan kalian berniat melakukan hal itu hingga dia berjumpa dengan Allah, Allah menjadi saksi atas apa yang aku katakan, kita akan berkumpul dihadapan Allah dan ditanyai tentang apa yang kita klaim."*

Dalam perkataannya ini berkali-kali sebagaimana juga telah berlalu dia mengaku mencintai Syaikh Al Qahthani -semoga Allah menerimanya- dan memiliki hubungan dengannya, ini merupakan satu kedustaan diantara berbagai kedustaannya, Syaikh Al Qahthani sendiri pernah berkata langsung kepada saya tentang Ad-Dairi bahwa dia itu menelantarkan umat dan beliau mengkritiknya saat dia kabur, maka apakah mungkin syaikh mempercayainya dan mengabarkan hal seperti itu padanya sebelum dia kabur?! Sedangkan dari kelompoknya Ad-Dairi sendiri dia dan komplotannya mengatai Al Qahthani

dan Albin'ali bahwa mereka berdua itu ulama penguasa yang merusak para hamba karena cinta kekuasaan, bahkan Ad-Dausari yang mana dia itu amir Ad-Dairi dan komplotannya terang-terangan melaknat Al Qahthani dan Albin'ali dihadapan mereka, jika memang Al Qahthani kamu cintai dan kamu puja, kenapa kamu tidak memberi tahukan dimana tempat tinggalmu kepadanya padahal rumahmu dan rumah Al Qahthani hanya berjarak beberapa kilometer?!

Masalah selanjutnya: Ad-Dairi menulis buku "**An-Nashihah Al-Hasyimiyyah**" yang disana dia menyanjung Khalifah dan memanggilnya dengan sebutan "putra paman" pada pertengahan bulan syawal, berdasarkan ucapannya, dengan tulisan itu dia hendak menasihati mereka dan demi kebaikan mereka saat itu menurut klaimnya, jadi masalahnya pada saat itu belum sampai pada level yang mengharuskan khalifah untuk dibunuh, maka bagaimana bisa dia mengklaim dan mempersaksikan Allah secara dusta dalam riwayat ini saat akhir romadlon?!

Sedang Ad-Dairi sendiri punya rekaman syair-syair ratapan untuk Syaikh Albin'ali pada 28 Ramadlon yang disana dia memuji Khalifah dan menyanjung kitab Syaikh Albin'ali yang berjudul "Muddul Ayaadi Libaiy'at Al Baghdadi"!, rekamannya nanti sebentar lagi akan datang dengan rinci insyaa Allah dalam membahas kejadian terbunuhnya Syaikh Albin'ali -semoga Allah menerimanya-.

Ada lagi masalah lain yang mana ini menghancurkan semua ucapannya:

dulu saya bersama Syaikh Al Qahthani -semoga Allah menerimanya-, tapi beliau tidak pernah membicarakan bahwa beliau pernah bertemu dengan khalifah -semoga Allah teguhkan Dia dan membantunya dengan pertolongan-Nya- di akhir romadlon setelah terbunuhnya Syaikh Albin'ali -semoga Allah menerimanya- ! Silahkan kalian bayangkan, betapa lancangnya si pembohong ini terhadap Allah tatkala dia berdusta secara terang-terangan tanpa rasa malu dan mempersaksikan Rabbul 'Izzah atas hal itu, sungguh dia itu telah cenderung kepada dunia setelah tertimpa kerugian dunia dan akhirat, maka tidak tersisa lagi upaya yang bisa dia lakukan selain makar, muslihat dan tipu daya tanpa rasa malu dan takut kepada Allah Rabbul 'alamiin! Allah musta'an.

11. Kita sampai pada laporannya tentang insiden terbunuhnya Albin'ali -semoga Allah menerimanya- dia berkata: "....Akhir kalimahnya (Albin'ali) yang diceritakan kepadaku oleh orang yang bersamanya dalam mobilnya ketika beliau dirudal yakni orang yang bersamanya itu ialah Abu Hafs Al Bahraini yaitu ucapannya: *"jika kalian shalat qiyamullail dimasa-masa sekarang, jika itu saat romadlon maka tekankanlah untuk berdo'a kepada Allah agar membinasakan mereka...",* sebuah kenyataan yang disini saya sendiri tidak tahu urusan mana yang harus saya hadapi dahulu dalam meneliti kebohongan para tukang ngibul ini, tukang bohong mengambil kebohongan dari tukang bohong lagi pencuri yaitu Abu Hafs Al Bahraini, atau saya membahas kematiannya yang terakhir, atau membicarakan sya'ir-sya'ir

ratapan Ad-Dairi untuk Albin'ali -semoga Allah 8menerimanya-?!

Sehubungan dengan kebenaran ucapannya ini, saya telah duduk berbicara bersama **Battar Al Bahraini** dan **Abu Hafs Al Bahraini** yang mana keduanya sedang bersama Syaikh Albin'ali ketika beliau dirudal, mereka berdua menceritakan detail peristiwanya dan mereka tidak pernah menceritakan masalah ini kepada yang lain baik di depanku atau didepan yang lain, lalu dari mana Ad-Dairi mendapatkan cerita ini?!

Lalu Ad-Dairi menceritakan masalah bahwa dia melaksanakan khutbah duka cita untuk Syaikh Albin'ali -semoga Allah menerimanya- di masjid Al Hasan di Mayadin, saat khutbahnya ini saya pun menghadirinya, diantara yang hadir disana adalah Abu Syaima Al Haritsi, Battar Al Bahraini, Abu Abbas Al Kuwaiti, Khattab Az-Zahrani, Abu Mus'ab Al Kuwaiti, Abu Shalih Al 'Arabi, Abu Muslim Al Misri dan Abu Ahmad Az-Zahrani, rekamannya ini dishare di akun dan Channel mereka di telegram setelah mereka potong sebagiannya sebelum dishare, bagian yang dipotong itu adalah bagian yang mana dia disana memuji Khalifah, dan potongannya nampak jelas bagi yang mendengarkan rekaman tersebut, tampaknya Ad-Dairi begitu antusias dalam menyampaikan khutbah saat menceritakan bagaimana Syaikh terbunuh -semoga Allah menerimanya-, sebagaimana biasanya dia berbohong, dia menambahkan rudal ketiga setelah dua rudal yang menyebabkan kematian Syaikh, dia mengklaim bahwa Syaikh keluar dari mobil lalu rudal kedua mengenai kakinya dan rudal ketiga membunuhnya, padahal

sebenarnya rudal kedua lah yang membunuh beliau, tidak ada rudal ketiga, ketika saya menyampaikan yang sebenarnya setelah khutbah bahwa apa yang dia sampaikan itu dusta dan rudal yang ditembakan dan membunuh beliau hanya ada dua bukan tiga, langsung dia bergegas menemui ikhwan yang dulu bekerja di **Idza'atul Bayan** dan memintanya agar memotong perkataannya tentang rudal yang ketiga dari khutbahnya dengan alasan bahwa dia keliru dalam mengisahkan, maka ikhwan ini memberi tahu dia bahwa itu tidak mungkin sebab pemotongan itu akan nampak jelas dan rangkaian perkataan khutbahnya jadi tidak sinkron, karena dia menyukai sanjungan, ketenaran dan pengakuan bahwa dia punya hubungan dengan Syaikh Albin'ali -semoga Allah menerima beliau- maka tidak mungkin lagi kecuali rekaman yang disana kebohongannya nampak jelas disebar, beginilah Allah hinakan dia untuk membongkar dirinya dengan tangannya sendiri dan juga agar rekaman itu membongkar kebohongannya yang lain yang disebutkan dalam kitabnya, kebohongannya ini bukan cuma dalam masalah insiden terbunuhnya Syaikh Albin'ali -semoga Allah menerimanya, sebab dalam rekaman itu dia berkata: *"diantara kitab-kitabnya yang paling saya sukai adalah kitabnya yang agung karangan Abu Humam, kitabnya ini memiliki keutamaan atas seluruh mu7ahidin di d4ul4h ini yaitu kitabnya yang berjudul Muddul Ayaadi Li Bai'at Al Baghdadi, beliau menulis kitabnya ini di saat fitnah menggila, membingungkan, kejadian-kejadian sulit ketika bangkit gembong-gembong fitnah dan nifaq yang berusaha menggagalkan siapa saja yang hendak*

bergabung le d4ul4h ini dan membai'at imamnya, maka beliau -rahimahullah- menulis kitabnya yang berharga ini "Muddul Ayaadi Li Bay'at Al Baghdadi", maka penting untuk diketahui oleh semua tentara Daul4h islam bahwa dileher mereka tergantung hutang dan penghormatan kepada Syaikh yang mulia ini, maka tunaikanlah hak beliau dan ketahuilah keutamaannya." Lalu dia melanjutkan: *"lalu ketika D4ul4h berdiri maka beliau rahimahullah segera berangkat memenuhi panggilan untuk bergabung ke d4ulah ini dan membai'atnya, lalu beliau diterima oleh Syaikh Al Jalil, Al Alim Asy-Syahid* ***Abu 'Ali Al Anbari*** *-semoga Allah menerimanya-, beliau bergembira dan ramah kepadanya, bahagia dan senang dengan kedatangannnya, lalu syaikh Abu Ali membawanya untuk berjumpa dengan Imam -semoga Allah menjaganya- maka sang Imam bahagia dengan kedatangannya, beliau bergembira, bersuka cita dan menghadiahkan jam dan pistol miliknya dan menawarinya jabatan Qadli umum di D4ulah, tapi syaikh menolak dan beliau memberi syarat kepada Imam agar jangan diangkat sebagai qadli sampai beliau wafat dan sampai beliau menemui Rabbnya sebagai syahid, maka Imam menerima syarat beliau, sebagai bentuk pemenuhan atas hak imamnya lalu beliau menulis risalah yang berharga yaitu kitab "Al Khalifah Bayna An-Nasabah wa As-Sabaabah" disana beliau menjawab fitnahan orang tentang nasab Imam dengan ilmu yang jelas dari ilmu nasab, beliau meneguhkan perselisihan dalam masalah itu, semoga Allah membalasnya dengan kebaikan."* Dia juga berkata: *"kurang dari dua tahun yang lalu*

atau semisalnya beliau -rahimahullah- berangkat ke salah satu pertempuran di wilayah Halab, -semoga Allah membebaskan ikhwan-ikhwan kita disana-, beliau membenarkan ilmu dengan amal, beliau tidak i'tikaf di kantor-kantor, rumah-rumah atau berdekatan dengan halaman bunker, justru beliau berusaha ikut serta dalam pertempuran dan peperangan sehingga beliau dilarang oleh ulil amrinya."

Sekedar mengingatkan, sesungguhnya tanggal terjadinya khutbah ini adalah di akhir Ramadlan tanggal 28 setelah terbunuhnya Syaikh Albin'ali -semoga Allah menerimanya- dan inilah bukti ucapannya bahwa dia memuji Imam dan pengakuan berbai'atnya Albin'ali waktu itu, sedangkan sekarang dalam kitabnya dia mengkalim bahwa akhir romadlon itu dia sedang berkomplot dengan Al Qahthani -semoga Allah menerimanya- untuk membunuh Khalifah sebagaiman telah disebutkan, dia juga membantah dirinya sendiri ketika dalam kitabnya dia mengklaim bahwa D4ulah telah membunuh para Thalibul ilmi dan mengalirkan darah mereka dan tidak menganggap mereka penting, sementara dalam khutbahnya dia menyebutkan bagaimana Syaikh Al Anbari menerima Syaikh Albin'ali -semoga Allah menerima mereka- dan bagaimana beliau membawa Syaikh Albin'ali kepada Khalifah Al Baghdadi -semoga Allah teguhkan beliau dan membantunya dengan pertolonganNya- dan bagaimana Khalifah menyambutnya, memberinya hadiah dan menawarkan jabatan Qadli umum D4ulah, bagaimana Khalifah menunaikan hak Syaikh Albin'ali dan bagaimana

Syaikh Albin'ali menunaikan hak Khalifah! Inilah cara berinteraksinya Khilafah dengan para Ulama dan Thalibul ilmi berdasarkan ucapannya si Ad-Dairi sendiri, tidak seperti yang diklaim dalam kitabnya sekarang, setelah dia kabur dan berbalik arah, lalu dia melanjutkan bahwa Syaikh Albin'ali berangkat kurang dari dua tahun lalu untuk berperang dan beliau berusaha untuk ikut berperang sampai beliau dilarang oleh Ulil amrinya, ini juga membantah ucapannya sendiri di kitabnya, sebab Ad-Dairi mengklaim bahwa D4ul4h tidak memperdulikan Thalibul Ilmi dengan mengirimkan mereka ke garis-garis pertempuran untuk berperang, dan masalah-masalah lainnya. Sementara di khutbahnya ini yang mana terjadi sebelum dia kabur, dia sendiri mengakui bahwa ulil amri melarang para pencari ilmu dari berangkat ke medan perang demi melindungi mereka, tidaklah tamparan dan ratapan Ad-Dairi dan orang-orang yang bersamanya kecuali mereka itu hanyalah komplotan yang mensucikan dirinya sendiri dan menggelari dengan mulut mereka sendiri bahwa mereka itu bergelar "pencari ilmu" untuk menambah "aura kesucian", dan agar mereka muncul dalam sebutan para ulama t09hut yang mereka kenal di negeri-negeri mereka sehingga mereka tenar dan dimuliakan dengan dunia mereka dengan mengorbankan agama mereka, senantiasa kotoran jahiliyah selalu melekat pada mereka seperti pensucian para tokoh dan gelar-gelar, ingin terkenal, ingin dianggap ulama dan tidak boleh ada yang menentang pendapatnya, ucapan-ucapannya harus diterima seluruhnya seperti para ulama t09hut, seperti Bani israil ketika meminta kepada Musa agar

menjadikan bagi mereka tuhan-tuhan sembahan yang akan mereka ibadahi selain Allah, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَجَاوَزْنَا بِبَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ الْبَحْرَ فَاَ تَوْا عَلٰى قَوْمٍ يَّعْكُفُوْنَ عَلٰٓى اَصْنَا مٍ لَّهُمْ ۚ قَا لُوْا يٰمُوْسَى اجْعَلْ لَّـنَآ اِلٰـهًا كَمَا لَهُمْ اٰلِهَةٌ ۗ قَا لَ اِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُوْنَ

"Dan Kami selamatkan Bani Israil menyeberangi laut itu (bagian utara dari Laut Merah). Ketika mereka sampai kepada suatu kaum yang tetap menyembah berhala, mereka (Bani Israil) berkata, "Wahai Musa! Buatlah untuk kami sebuah Tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa Tuhan (berhala)." (Musa) menjawab, "Sungguh, kamu orang-orang yang bodoh.""
(QS. Al-A'raf 7: Ayat 138)

Ketika ada orang yang mengoreksi kesalahan mereka dan meluruskan kebengkokan mereka, mereka malah kabur dan berbalik, mengganti penghormatan dari negeri khilafah dengan penghinaan para t09hut, mereka orang-orang yang kabur itu adalah kaum yang saling bersaing dalam kemuliaan, para pengecut, terbiasa hidup bebas dan santai, ketika mereka dituntut untuk berperang, ketika musuh menyerang berbagai negeri, mereka tidak mampu memikul sulitnya pertempuran, lalu mereka kabur, menangis keras, merasa didzalimi dan berteriak banwa *“D4ulah hendak membunuh kami!”*, jadi tujuan kamu datang itu agar mengaku-ngaku berjihad?! Ketika salah seorang dari mereka ditugaskan untuk Ribath dia mulai menangis dan menuduh bahwa D4ulah ingin membunuku, d4ulah tidak mengerti tingginya nilai seorang

ulama, tapi ketika masalahnya urusan ghanimah, merekalah yang pertama minta perhitungan, maka dimanakah wibawa ilmumu?!

Kaum pengecut lagi planga-plongo!

Ad-Dairi sendiri sudah bicara terang-terang kepada saya bahwa setelah sekarang dia tidak lagi ingin berjihad, dia ingin seperti Al maqdisi yang mendedikasikan diri sepanjang usianya untuk membaca kitab-kitab, alangkah jeleknya yang mencari dan apa yang dia cari!

Adapun Ad-Dausari dia telah berkata bahwa dia tidak akan berjihad sampai turunnya Isa 'alaihissalam, ketika beliau sudah turun maka barulah dia akan berjihad dibawah benderanya, apakah ketika Nabi Isa alaihissalam turun atau keluarnya Imam Mahdi, mereka akan mengirimkan undangan kepadamu untuk ikut serta dalam peperangan?! Jika kamu tidak maju dengan jujur dan berusaha untuk berjihad dan berperang dari sekarang maka siapa yang akan menjamin bahwa kelak kamu tidak akan bergabung dengan pasukan Dajjal?! Ini setelah melihat kesesatan dan kebutaanmu dari al haq dan kemunduranmu ini!

Kita kembali mengomentari ucapan si pembual ini, ditempat lain di kitabnya itu dia kembali menceritakan insiden terbunuhnya Syaikh Albin'ali -semoga Allah menerimanya- sampai menyebutkan Syaikh Al Qahthani -semoga Allah menerimanya- dan mengutip ucapannya yang mengatakan bahwa Imam Al Baghdadi -semoga Allah meneguhkannya

dan mendukungnya dengan pertolongannnya- tidak mengucapkan "rahimahullah" untuk Syaikh Albin'ali dan sebagainya, ringkasan permasalahan ini yaitu ucapan dan kutipan yang diklaim Ad-dairi si pendusta tentang Al Qahthani ini hanya mengandung dua kemungkinan, **kemungkinan pertama** si Ad-Dairi ini telah berdusta, dan inilah yang benar, sebab saya memperhatikan dan mengetahui siapa Al Qahthani -semoga Allah menerimanya- dan saya sering menghabiskan waktu bersama beliau, **kemungkinan kedua**, Al Qahthani ini seorang yang mengkhianati amanah, dia mengutip berita-berita berbagai majlis khusus yang dia percayai untuk disampaikan kepada Ad-Dairi yang menyetujuinya dan ridlo atas urusannya ini, ti ini sangat mustahil untuk Al Qahthani -semoga Allah menerimanya-. Dikarenakan saksi-saksi Ad-Dairi ini kebanyakannya orang-orang yang sudah meninggal dan sebagiannya lagi dipenjara yang mana Ad-Dairi mengira bahwa riwayat bohongnya ini tidak mungkin ada yang bisa membantahnya sebab mustahil dikonfirmasikan ke orang yang mengatakannya, maka kami juga menggunakan dua kemungkinan untuk setiap persaksian, sama saja baik dari saksi yang terbunuh atau yang dipenjara.

Akhlak Khawarijnya Anggota Komplotan Ad-Dairi

Kembali kepada Abu Hafs Al Bahraini, orang ini lemah lagi kabur, dia termasuk pengikut Ad-Dausari dan mengkafirkan

Khalifah, dia berpendapat bahwa hukum asal manusia itu kafir, dia menipu para ikhwah dan para janda, juga mencuri harta mereka dan hartanya tidak dikembalikan ke pemiliknya. Inilah akhlak orang-orang yang berbalik arah lagi kabur ini, jika saya melihat diantara mereka ada yang akhlaknya baik tentu akan saya anggap aneh, jika saya melihat diantara mereka ada yang aqidahnya teguh tentu saya akan heran, bagaimana bisa mereka dimuntahkan oleh negeri Khilafah?! Tapi karena seperti ini akhlaknya, maka tidak pantas mereka hidup bersama orang-orang yang suci yaitu mereka yang menjual dunia dan mentalaqnya dan bersiap menghadap ke Rabb mereka yang maha mulia, yang menebus agama mereka dengan jiwa-jiwa mereka, harta dan keluarga mereka, yang terlepas dari semua ikatan yang membelenggu mereka dari dunia yang fana ini. Adapun orang-orang kotor ini mereka adalah kaum yang terombang-ambing, mereka berubah-ubah, tidak ada maslahat bagi mereka kecuali diri dan hawa nafsu mereka, saya sajikan sebagian dari pekerjaan dan akhlak mereka; ini dia Abu Haitsam, ketika dia masih di negeri khilafah sebelum dia kabur, dia melakukan pembunuhan terhadap pedagang emas dari kalangan awam muslimin beserta putranya di kota Susah,dia mencuri emas dari mereka sekitar 10 kg emas, lalu mengklaim bahwa ghullat lah yang melakukan pembunuhan itu agar kebusukan dirinya tidak terungkap, tapi lidahnya telah mengungkapkan siapa dirinya dan dia berbangga diri atas hal itu setelah dia kabur ke Idlib, dia sendiri yang bangga memamerkan pembunuhan terhadap Khattab Al Harbi dan Namr Al Jazrawi

(bukan munsyid) -semoga Allah menerima mereka- dengan alasan bahwa mereka berdua itu ghullat, mereka dibunuh dengan cara dipanggil di Qaim lalu mereka dikhianati, diambil senjata dan mobilnya lalu mereka berdua dibunuh saat sedang tidur dan jasad mereka dibuang di gurun di Shalihiyyah. Dan si keji ini tidak akan berani melakukan hal itu jika di depannya ada seorang Rafidlah atau Nushairiyyah, tapi mereka itu seperti Khawarij, mereka membunuh penganut agama islam dan membiarkan penyembah berhala, seperti perampok dan begal jalanan, mereka hidup dengan cara merampas, mencuri, menipu dan mengumpulkan harta dengan alasan membebaskan tawanan wanita dan sebagainya untuk digunakan oleh pribadinya saja!

Sedangkan Ad-Dairi si pembual, dia itu menghalalkan -atau dihalalkan atasnya- mengambil harta D4ulah Islam berupa senjata, harta dan kendaraan untuk digunakan dan dijual secara pribadi dengan dalih bahwa jika kamu ikut serta dalam pertempuran maka itu halal bagimu seperti ghanimah, atas dasar ajarannya ini dia mengambil mobil dari jenis H100 milik D4ul4h islam dan menjualnya kepada Abu Muhamad Al Halabi kemudian memakan uang penjualannya untuk dirinya, saya tantang Ad-Dairi untuk menyebutksn fatwa-fatwa syaikhnya si Al Hayik yang ganjil yang memutuskan atas dasar hawa nafsu dalam hal apapun yang ingin mereka lakukan, jika dia lupa mungkin saya akan ingatkan, sedangkan dia harus sebutkan kisah mereka bersama penjual emas di Idlib, saya akan kisahkan diantaranya kisah penjual emas yang mereka

rencanakan untuk dibunuh dan mengambil emas yang ada di gudangnya di daerah Sarmada di kota Idlib, lalu Ad-Dairi berkata:"pergilah dan bunuhlah, nanti bagi saya seperlimanya," dia ditanya, "apa kamu tidak ikut serta dengan kami?!" Dia menjawab: "saya tidak akan ikut, saya akan ambil seperlimanya sebab saya turunan quraisy", lalu ditanyakan lagi padanya: "seperti pemimpin Rafidlah?!" Maka dia diam membisu. Seperti inilah si busuk yang kabur ini, dia menuntut seperlima dari hasil merampok orang sipil. Bagaimana jika nanti dia jadi khalifah sebagaimana yang dia harapkan?! Mungkin dia akan melakukan kedzaliman, menteror orang-orang yang aman dan menumpahkan darah?! Ini dia kelakuan mereka yang keluar dari mulut mereka, apa yang disembunyikan tentunya lebih parah, lalu Ad-Dairi datang sambil pura-pura menangis seperti tukang ratap sewaan dihadapan penduduk Tunisia dan Jazirah dan berkata bahwa *Al Baghdadi telah membunuh pemuda terbaik kalian! Dia telah melaparkan perempuan kalian dan mengekspos mereka untuk ditawan!*

Jika Ad-Dairi menyebutkan kepada kita bagaimana kisah ukhti prancis yang meminta mereka untuk menyelundupkannya ke turki setelah mereka berselisih dengannya dalam satu urusan, sedangkan semua istri-istri mereka sampai ke turki kecuali si ukhti prancis ini, dia dipenjara oleh Hai'ah murtad! Apa Abu Suhaib tidak dicurigai telah menyerahkan si akhwat perancis ini kepada mereka?! Ketika datang seorang istri Thalibul ilmi kepada mereka dari kalangan yang mereka tangisi, si istri ini dan ibunya minta dari mereka sebagian

harta untuk kebutuhannya, tapi si bakhil Ad-Dairi tidak memberinya sedikitpun. Adapun Abu Haitsam maka dia lebih parah dari temannya ini, dia mengatakan kepada si Akhwat ini, "pergilah dan bekerjalah!" Adapun ucapan mereka yang menentang yang lainnya dan menggibah masing-masing mereka kepada yang lain maka tidak bisa dihitung saking banyaknya, kamu kira mereka bersatu padahal hati mereka terpecah belah, semuanya sepakat untuk bersikap waspada atas Abu Suhaib, Ad-Dausari dan Abu Hafs mencela Ad-Dairi dan mengatakan bahwa dia haus kekuasaan dan popularitas, dan Ad-Dairi juga dicurigai sebagai penyebab diserahkannya 6 orang dari kelompok mereka ketika hendak keluar dari wilayah-wilayah d4ul4h, ke 6 orang itu dipenjara setelah mereka berpisah dengan Ad-Dairi yang kabur ke Idlib, Ad-Dairi juga menghati-hatikan dari Abu Ghadah Al Makki dan Khabab Al Jazrawi karena mereka bermanhaj Al Qaidah maka wajib diwaspadai! Ad-Dairi yang selalu mencela kaum ghullat dan mencaci maki mereka dia itu senantiasa ada dibawah pengaruh Ad-Dausari yang berpendapat bahwa hukum asal manusia itu kafir. Jika kamu tanyakan mereka soal merokok, mereka itu sering melakukannya dan sudah terbiasa dengan alasan demi keamanan, bahkan sampai di dalam rumah pun mereka merokok, sehingga pernah satu saat Abu Matsna Al Idlibi masuk ke rumah Ad-Dairi dengan memakai pakaian qandahari (pakaian yang biasa dipakai mu7ahidin afghanistan, pent) dan disakunya dia bawa kaleng rokok, mereka menganggapnya aneh, bagaimana dua hal yang bertentangan bisa dia pakai bersamaan?! Jika memang

alasan merokok demi keamanan, harusnya dia tidak memakai pakaian qandahar! Saya juga tidak mengerti dari mana mereka mengambil ajaran "amniyyah" ini, padahal mayoritas mereka sering bergaul dengan pihak keamanan Hai'ah murtad setelah mereka kabur dan berjanji kepada mereka tidak akan melakukan amaliyah apapun disana sebagai syarat agar mereka tidak dipenjara.

Kaum yang najis lagi kotor, tidak ada aturan yang menghalangi mereka dari haram juga tidak ada rasa malu yang menghalangi mereka dari hal-hal yang hina! Lalu salah seorang mereka datang untuk memfitnah Mu7ahidin dan Khalifah?! Allah musta'an.

12. Setelah itu dia membicarakan **Abu Utsman An-Najdi** dan **Tsauban Al Ghamidi** -semoga Allah menerima mereka- keduanya dibunuh dalam keadaan maju tidak mundur ke belakang, keduanya berusaha untuk memperbaiki dan mereka berdua berkata bahwa keberatan mereka berdua itu terkait pengumumuman Bayan Lajnah Mufawadloh, mereka berdua tidak kabur, bukan juga pengecut seperti dia, Ad-Dairi berkata: *“bahkan mereka berdua lah yang menjadi sebab saya bersembunyi dan waspada dari polisinya Ibnu 'Awwad setelah datang berita bahwa mereka hendak memenjarakanku, maka mereka berdua memotivasiku untuk bersembunyi, mereka berdua -semoga Allah merahmatinya dan menerimanya di Illiyyin- adalah dua dari 4 orang ikhwah yang sering mengunjungku di tempat persembunyian,*

mereka mencukupi apa yang saya butuhkan, orang ketiganya adalah akhi Abu Dawud Al Iraqi -semoga Allah menerimanya- dan semoga Allah menjaga akhi yang keempat dimanapun dia berada."

Justru mereka berdua tidak percaya kepadamu, bahkan keduanya sampai menghati-hatikan yang lain darimu saat itu, Tsauban -semoga Allah menerimanya- berkata kepada saya bahwa masalah sebagian mereka yang menolak bayan adalah karena mereka tidak mengkafirkan tentara t09hut, adapun orang keempat yang dia isyaratkan bahwa orang ini majhul tujuannya agar dikira bahwa dia itu punya pengikut dan fans, orang keempat itu namanya Abu Matsna Al Idlibi dari antara orang-orang yang paling dekat dengan Ad-Dairi, dia kabur ke Idlib dan dipenjara oleh Hai'ah murtad lalu berkata kepada mereka: "saya menyesal dan bertaubat" lalu dia dijadikan pengajar untuk orang-orang yang masuk penjara atas perintah Hai'ah murtad, tidak lama kemudian dia menemui Ad-Dairi dan kerabatnya Abu Matsna yang dipanggil Abu 'Imaroh, ulama di Hai'ah murtad, dia mengajar di Ma'had mereka, dialah yang menyewa rumah untuk Abu Haitsam, skandal macam apalagi yang lebih besar daripada skandal ini.

13. Dia kembali bersaksi palsu kepada Al Qahthani -semoga Allah menerimanya- dengan berkata: *"katakanlah kepadaku dengan nama Allah, apa yang kalian tahu tentang Ibnu 'Awwad dari sifat-sifat ini?! Telah menceritakan kepadaku Syaikh yang shalih lagi syahid* ***Abu Bakar Al Qahthani*** *-semoga Allah menerimanya- bahwa Ibnu 'Awwad tidak hafal*

Al Qur'an secara sempurna dan tidak menguasai satu kitab fiqih pun, dia mengajar kitab Manarussabil dalam fiqih madzhab Hambali !"

Iya demi Allah, kebusukan apalagi yang lebih besar dari kebusukanmu ini, dengan omonganmu ini kamu telah mendustakan bukan cuma kepada Albin'ali saja -semoga Allah menerimanya- tapi juga mendustakan ucapanmu yang menganggap kitab Albin'ali yang berjudul "Muddul Ayaadi Li Bay'at Al Baghdadi" yang disana disebutkan keilmuan khalifah dan pengamalannya atas ilmunya, kamu katakan termasuk kitab termulia dan terbaik sebagaimana yang kamu sebutkan dalam rekaman khutbah duka cita untuk Syaikh Albin'ali -semoga Allah menerimanya- yang tadi telah kami sebutkan, jika kamu dusta dengan klaimmu dalam pujianmu terhadap kitab Albin'ali dan kamu benar dengan klaimmu ini maka betapa besarnya pengkhianatanmu kepada manusia, sebab kamu dahulu menyeru manusia untuk membai'at sosok yang orangnya juga keilmuannya tidak kamu ridloi, agar hatimu agak tenang dari busuknya biografi dan penyebutan mereka maka saya kutipkan beberapa paragraf dari biografi Imam Al Baghdadi -semoga Allah meneguhkannya dan mendukungnya dengan pertolongannya-:

*"**nasabnya yang mulia**: beliau adalah syaikh mu7ahid, yang rajin beribadah, yang zuhud, pemimpin orang beriman, bangsa Quraisy dari keturunan Husain, orang baghdad dari keturunan 'Armusy bin Ali bin 'Ied bin Badri bin Badruddin bin*

Khalil bin Husain bin Abdullah bin Ibrahim Al Awwah bin Asy-Syarif Yahya 'Izzuddin bin Asy-Syarif Basyir bin Majod Bin 'Athiyyah Bin Ya'la bin Duwaid bin Majid bin Abdurrahman bin Qasim bin Syarif Idris bin Ja'far Az-Zakki bin Ali al hadi bin Muhammad Al Jawwaad bin Ali Ridlo bin Misa Al Kadzim bin Ja'far Ash-Shadiq bin Muhamad Al Baqir bin Ali Zainal 'Abidin bin Husain bin Ali bin Abi Thalib dan Fathimah binti Muhammad -shallallahu alaihi wasallam-.

Ibnu Katsir berkata dalam Tafsirnya:

Dan memang tidak diingkari adanya wasiat (anjuran) serta perintah untuk memperlakukan ahli bait dengan perlakuan yang baik dan menghormati serta memuliakan mereka. Karena sesungguhnya mereka berasal dari keturunan yang suci dari ahli bait yang paling mulia di muka bumi ini dipandang dari segi keturunan, kedudukan, dan kebanggaannya. Terlebih lagi bila mereka benar-benar mengikuti sunnah nabi yang sahih, jelas, dan gamblang; seperti yang telah dilakukan oleh para pendahulu mereka, misalnya Al-Abbas dan kedua putranya, Ali dan ahli bait serta keturunannya. Semoga Allah melimpahkan rida-Nya kepada mereka. (Tafsir Ibnu Katsir Asy-Syuro ayat 23).

Imam ahmad mengeluarkan dalam musnadnya dari Al Abbas bin Abdul Muthalib -radliyallahu anhu- dia berkata: "saya berkata: wahai rasulullah saw sesungguhnya quraisy ketika sesama mereka saling bertemu mereka bertemu dengan kabar gembira yang baik, sedangkan jika mereka menemui kami maka mereka menemui kami dengan wajah yang tidak

diketahui?!" Al Abbas berkata: maka Nabi shallallahu alaihi wasallam sangat marah dan berkata: "demi Allah, iman tidak masuk ke dalam hati seseorang sehingga dia mencintai Allah dan kerabatku."

***Belajarnya**:*
Syaikh Abu Bakar Al Husaini semoga Allah menjaganya tumbuh di rumah yang baik dan shaleh, beliau tumbuh dalam kecintaan terhadap agama dan kesuksesan sehingga pendidikan akademinya sampai di Universitas Syari'at Islam, bet beliau lulus dari universitas syariat islam baghdad setelah menyelesaikan jenjang sarjana, magister dan doktoralnya di sana, syaikh yang memiliki wawasan sangat luas dalam bidang ilmu histiografi (sejarah) dan genealogi (ilmu nasab) ini juga menguasai metode baca quran yang 10 qiro'at, hal itu karena petunjuk dan kehendak baik Allah untuknya, di dalam dua kitab shahih disebutkan diriwayatkan dari Muawiyah bin Abi Sufyan nabi Muhammad bersabda: "barang siapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah maka Allah akan memahamkannya agama."
Ini merupakan faktor kedua kenapa syaikh dihormati orang banyak.
Al hakim dan At-thabari meriwayatkan dari Ubadah bin Shamit katanya aku mendengar Rasulullah bersabda: "bukan termasuk golongan umatku siapa yang tidak memuliakan orang yang lebih tua, menghormati orang yang lebih muda dan mengetahui hak-hak orang alim."
Abu Dawud meriwayatkan dari Abu Musa Al Asy'ari

radliyallahu anhu, Rasulullah bersabda, "sesungguhnya termasuk pengagungan kepada Allah adalah memuliakan orang yang sudah beruban lagi muslim, memuliakan penghafal Al Qur'an dengan tidak berlebihan dan tidak menyepelekannya dan memuliakan pemimpin yang berbuat adil."

Syaikh Abu Bakar Al Baghdadi benar-benar memiliki dua hal yang tidak dimiliki orang lain, yaitu keilmuan dan nasab yang bermuara kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam.
Syaikh Abu Bakar Al Baghdadi benar-benar meneladani Hadits yang diriwayatkan dari Umar bin Khattab -radliyallahu anhu- sebagaimana dikeluarkan dalam Shahih Bukhari, Umar pernah berkata: "belajarlah sebelum kalian jadi pemimpin."
Tidaklah Syaikh Al baghdadi dipercaya menjabat kedudukannya sekarang ini melainkan telah banyak belajar dan berilmu, sehingga membuat Syaikh dipercaya untuk memberikan pengajaran, mengimami shalat wajib dan menyampaikan khutbah di sejumlah masjid di irak. Lalu suaikh juga diamanahkan untuk menjadi amir di salah satu jama'ah jihad di iraq, lalu menjadi anggota Majlis Syuro Mu7ahidin, lalu menjadi amir di Lajnah 'aammah Musyrifah (dewan pengawasan umum) wilayah-wilayah kekuasaan d4ul4h islam, lalu dipercaya sebagai amir D4ulah islam iraq setelah mendapatkan bai'at dari majlis syuro dan ahlul halli wal aqdi.
Kemudian beberapa tahun berlalu setelah bai'at tersebut, kekuasaan D4ulah islam iraq melebar ke syam dan syaikh

Abu Bakar Al Baghdadi pun diamanahkan sebagai Amirul Mukminin D4ulah islam Iraq dan Syam.
Setelah satu tahun lebih melalui tangan sang imam Allah membuka dan membersihkan berbagai kawasan dari kotoran orang-orang syi'ah shafawi, syi'ah nushairi dan para shahawat murtad serta memberlakukan hukum-hukum islam di wilayah yang sudah ditaklukan.
Akhirnya pada 1 Ramadlon 1435 H dideklarasikanlah Khilafah Islamiyyah dan syaikh Abu Bakar dibai'at sebagai Khalifah kaum muslimin.
Berkata Syaikhul Mu7ahid Abu Muhamad Al Adnani: Sungguh walhamdulillah tidaklah kami mendapatkan pukulan kecuali menjadikan kami semakin kuat dan keras, ketika Abu Umar terjatuh maka kami katakan "sungguh kita punya amir seperti Abu Umar, setelah beliau ada Abu Bakar, tahukah kalian siapa Abu Bakar? Jika kalian bertanya-tanya tentangnya, sungguh beliau itu husaini, qurasyi, dari keturunan ahli bait yang suci, berilmu, beramal, ahli ibadah lagi berjihad, aku melihat padanya terdapat aqidah, cemeti, keberanian dan ambisi Abu Mus'ab,serta kesabaran, keadilan, arahan dan ketawadluan Abu Umar, serta kecerdasan, kecerdikan, desakan dan kesabaran Abu Hamzah, dia telah digosok berbagai ujian dan dikilapkan berbagai fitnah selama 8 tahun masa jihadnya beliau minum dari lautan itu sehingga tumbuh menjadi tempat berlindung dan ditakuti, yang pantas bertaqarub kepada Allah dengan mencuci kakinya dan menciumnya dan memanggilnya dengan "Amirul mu'minin" dan menebusnya dengan harta,

jiwa dan anak, Allah menyaksikan apa yang aku saksikan...saya mengira sungguh Allah 'Azza wajalla telah memilihnya, menjaganya dan menyimpannya untuk masa-masa sulit ini, maka berbahagialah kalian wahai anak-anak Daulah dengan Abu Bakar.

Dan beramalnya Syaikh dengan ilmunya menjadi sebab ketiga untuk mencintainya bagi orang yang meneliti kebenaran, masih banyak sebab lain dan prestasi yang melimpah untuk alasan mencintai syaikh dan memuliakannya, adapun orang yang tidak mengakui prestasinya ini, yang meremehkannya mencaci dan memfitnahnya maka cukuplah dari kami sendawa, sebab itu tidak membuat kami buruk tapi itu menjadilannya buruk. Jika ditanyakan, apakah syaikh Abu Bakar Al Baghdadi telah terpenuhi syarat untuk diangkat imam? Sebab Syarat-syarat imam al kubro adalah apa yang ditetapkan para ulama islam seraya berdalil dari kitabullah dan sunnah manusia terbaik, tidak berdasarkan persetujuan para tokoh negara modern atau resolusi PBB yang bajingan.

Berkata Imam Badruddin bin Jama'ah dalam menyebutkan syarat-syarat Imamah:

"فلأهليتها عشر شروط وهي: أن يكون الإمام ذكرًا، حرّاء بالغا عاقلا، مسلما، عدلا، شجاعًا، قرشيًا، عالمًا، كافيًا لما يتولاه من سياسة الأمة ومصالحها. فمتى عقدت البيعة لمن هذه صفته ولم يكن ثمة إمام غيره - انعقدت بيعته وإمامته؛ ولزمت طاعته في غير معصية الله ورسوله" [تحرير الأحكام في تدبير أهل الإسلام والروضة والأحكام السلطانية، وغياث الأمم]

Untuk kelayakan Imamah ada 10 syarat yaitu: dia harus laki-laki, merdeka, baligh, berakal, muslim, adil, pemberani,

quraisy, berilmu, mampu memelihara kemaslahatan umat dalam batas wilayah yang dikuasainya, ketika bai'at diakadkan untuk orang yang sifatnya seperti ini dan disana tidak ada imam yang lain maka sah bai'at dan keimamannya, dia wajib ditaati dalam selain kemaksiatan kepada Allah dan Rasulnya.(kitab Tahriirul Ahkaam fii Tadbiiri Ahlil Islam, Ar-Raudloh, Al Ahkan As-Shulthoniyyah, Ghiyatsul Umam).

Sedangkan pada Amirul Mu'minin Abu Bakar Al Husaini telah terpenuhi semua persyaratan ini dan tidak ada yang berselisih didalam keberhakan beliau baik dalam syarat-syarat yang wajib maupun yang mustahab."

14. Lalu dia datang untuk membinasakan dirinya sendiri ketika berbicara tentang Syaikh Al Adnani -semoga Allah menerimanya- dia menuduhnya telah berdusta atas manusia -mustahil beliau melakukannya- tatkala beliau mensifati Khalifah bahwa beliau itu "berilmu"! Dia melanjutkan:
"Ketika aku membuat syair bela sungkawa untuk Al Adnani aku tidak tahu keadaan Ibnu Awwad secara rinci, demi Allah aku tidak berbela sungkawa dalam sya'ir itu kecuali aku dapati aku telah mendzaliminya dengan ucapan yang aku katakan sebelum dia terbunuh beberapa hari sebelumnya, maka aku dapati bahwa diantara haknya adalah aku tebus kedzalimanku kepadanya dengan membuat sya'ir bela sungkawa untuknya, Allah senantiasa memberikan hikmah disetiap taqdirnya, Allah maha tahu tentangku, sungguh aku tidak mengetahui kecacatannya secara pasti kecuali setelah Al Adnani terbunuh dan setelah aku membuat sya'ir bela sungkawa untuknya."

Kita punya pertanyaan: berapa lama waktunya dan kenapa tiba-tiba kamu butuh penjelasan berbagai urusan jika sepanjang masa itu kamu tidak mengetahui kejelasannya?! Lalu apa pentingnya sya'ir bela sungkawamu bagi Al Adnani dan apa kapasitasmu atau kapasitas sya'ir bela sungkawamu baginya wahai cebol pengecut?! Siapa kamu berani-beraninya menilai Al adnani dan mencari-cari kesalahannya? -semoga Allah menerima Al Adnani dan sahabatnya yaitu Al Furqan di Illiyyiin bersama para Nabi, shiddiiqin, syuhada dan shalihin, aamiin-

Dengan ucapanmu ini kamu semakin menambah hinaan terhadap dirimu sendiri sebab kamu telah mengakui bahwa kamu itu selalu berubah, kamu tidak mencari kebenaran, kamu hanya riya dan mencari reputasi, kamu sendiri telah mengakui bahwa kamu berbicara melawan Al Adnani dan mendzaliminya -semoga Allah menerimanya-, lalu setelah beliau wafat kamu menghapusnya sebagaimana kebiasaanmu menghapus dengan orang-orang meninggal agar mencapai kemaslahatan duniamu yaitu dengan membuat sya'ir ratapan untuknya agar kamu bisa mendekati khalifah dan orang-orang yang mencintai Al Adnani, tidaklah bertahapnya celaanmu kepada syaikh Al Adnani -semoga Allah menerimanya- kecuali karena kamu tidak tahu cara mengingkari qasidahmu itu, lalu kamu datang dengan alasan yang lebih jelek dari sebab.

Lalu dia melanjutkan dengan mengatakan: : *“apalagi tentang*

kedunguannya yang menyebabkan kita tertimpa berbagai musibah dan kekalahan, yaitu masuk ke dalam mubahalah yang dusta, cukuplah Allah sebaik-baiknya wakil, kami senantiasa membaca "innaa lillahi..." atas kepahitannya."

Kepahitan macam apa yang kamu bacakan "innalillahi" wahai buronan sedangkan kamu tinggal bersama wanita dan bersenang-senang seperti binatang! Tidak ada yang lebih dungu darimu tatkala kamu mendustakan dirimu sendiri dan kamu bantah dirimu sendiri, jadi apa yang tersembunyi darimu tentang mubahalah yang sudah berlalu selama bertahun-tahun ini sedangkan klausulnya jelas dan nampak? Jadi apa yang berubah dalam masalah ini dan kemudian menjadi jelas setelah terbunuhnya syaikh Al Adnani -semoga Allah menerimanya-?! Lalu bukankah di kitab Nasihat Al Hasyimiyyah kamu memuji Al Adnani -semoga Allah menerimanya- kamu katakan bahwa dia -semoga Allah menerimanya- telah diberkahi dengan bendera As-shiddiq?! Setelah kamu kabur lantas dari siapa kamu mendapatkan pemahamanmu bahwa beliau telah terkena efek mubahalah dusta itu sedangkan kamu tidak berjumpa dan tidak berkomunikasi kecuali dengan orang-orang jahat lagi celaka dari kalangan orang-orang sepertimu yang kabur dan para tukang teori yang duduk dari jihad lagi lemah, dan keamanan Hai'ah murtad?! Yaa Allah...ini jika kamu anggap Hai'ah murtad itu muwahhid yang berhukum dengan Qur'an dan Sunnah!

Hudzaifah radliyallahu anhu berkata: *“sungguh kesesatan*

yang sebenarnya ialah kamu sekarang kenal dengan sesuatu yang dahulu kamu ingkari dan sekarang kamu mengingkari sesuatu yang dulu kamu kenal, berhati-hatilah dari berubah sebab Diinullah itu satu."

Beliau radliyallahu anhu juga ditanya: *"kapan seseorang tahu bahwa dia terkena fitnah?! Beliau menjawab: "jika apa yang kemarin dia anggap haram sekarang dianggapnya halal maka ketahuilah, dia itu terkena fitnah."*

Ini dia Albin'ali yang mana kamu bersihkan dirimu dengannya beliau mendustakanmu tatkala beliau berbicara tentang Al Adnani -semoga Allah menerimanya- ketika ditanya apakah kematiannya disebabkan mubahalah?! Beliau menjawab: pertama-tama, sungguh mata ini meneteskan air mata, dan hati ini sangat bersedih, sungguh kami dengan berpisahnya dengan Syaikh Al Adnani sangat bersedih, sedang kami tidak mengatakan kecuali apa yang membuat Rabb kami ridlo maka kami katakan: innaa lillahi wa innaa ilaihi roji'un wa hasbunallah wa ni'malwakiil, beliau ini -semoga Allah menerimanya- adalah seorang wali diantara wali-wali Allah yang berjalan diatas muka bumi -hanya anggapan kami, Allah lah yang menilai sebenarnya-, yang mendapatkan ilham dalam ucapannya, yang diluruskan dalam perbuatannya, yang membawa Al Qur'an dalam dadanya, mengamalkannya dan memutuskan dengannya.

Jika orang berilmu dan bertaqwa meninggal # maka alur islam telah tertutup sumbatan

Matinya penguasa adil yang memimpin # dengan hukum syar'i adalah kekurangan dan petaka.

Kami memohon kepada Allah dengan nama-nama-Nya yang indah dan sifat-sifat-Nya yang tinggi agar menerima beliau di jajaran para syuhada dan semoga ditempatkan di surga-Nya yang luas dan semoga darahnya dijadikan cahaya bagi muwahidin dan api atas musyrikin, adapun mubahalah dan apa yang terkait dengannya dari hukum-hukum syar'i dan insiden-insiden yang terjadi, disana banyak terjadi pemutar balikan fakta yang tercebur disana orang-orang yang tercebur, para pengacau melakukan kekacauan disekitarnya, semoga Allah putuskan lidah mereka dan Allah hancurkan pena mereka, karena itu maka muslim harus memahami beberapa hal:

Pertama: wajib diketahui bahwa mubahalah itu saling melaknat, Allah Ta'ala berfirman:

ثم نبتهل (lalu kita bermubahalah) imam At-Thabari rahimahullah berkata: ثم نلتعن (lalu kita saling laknat), dikatakan dalam ucapan arab: ما له بهله الله اي لعنه الله (tidak bermanfaat baginya, semoga Allah melaknatnya), sedangkan terbunuh di jalan Allah bukan laknat sebab arti laknat adalah terusir dari rahmat Allah, justru terbunuh di jalan Allah merupakan harapan tertinggi dan anugerah termahal, dan syaikh tidak pernah berhenti meminta agar beliau terbunuh di jalan Allah di tempat yang sesuai persangkaannya.

Berjuang melawan kafir di medan perang # kematian tertinggi bagi pemuda dalam rangka membunuh kafir.

Jika demikian, maka efek dari mubahalah adalah mati atau hidup tidak normal, ini adalah teks ucapan syaikh dalam masalah mubahalah sampai akhir ucapannya -semoga Allah menerimanya-.

15. Lalu dia membawakan sebagian kata-kata dan kutipan-kutipan yang mana bagian yang melemahkan pandangan atau yang tidak mendukung tujuan dan keinginannya sudah dipotong, yang dia sisakan hanya kutipan yang menganggap baik melakukan pemberontakan terhadap Khalifah Utsman bin Affan radliyallahu anhu, seolah-olah dia mengatakan, "alangkah bagusnya kaum khawarij!, alangkah baiknya jika kalian mengikuti langkah mereka dan membatalkan bai'at kalian dan kalian tidak memenuhi perjanjian kalian, bukan untuk apa-apa, ini karena akal kalian telah sakit dan hawa nafsu kalian menginginkannya!

Lalu dia berkata: *“Allah telah mengkaruniakan kepadaku lalu aku meneliti seluruh materi yang diterbitkan Jama'ah Tauhid wal Jihad dan Daulah Iraq Islamiyah sampai sebelum diangkatnya Ibnu Awwad sebagai amirnya, aku kumpulkan dalam hal itu satu jilid yang disana aku jelaskan bahwa Jama'ah Sunniyyah Salafiyyah adalah aqidah yang bersih -bihamdillah-, tapi tidak dengan aqidahnya jama'ah pendukung D4ul4h, tujuannya adalah memberi tahu*

siapapun yang membaca jilid ini bahwa kaum itu telah menyimpang dari jalur para pendiri generasi pertama jama'ah ini walaupun mereka menisbatkan diri kepada mereka dan mengaku dengan nama mereka."

Lantas dimana penelitianmu sepanjang kamu tinggal di D4ul4h islam?!
Apakah saking sibuknya kamu dengan urusan jaminan, ghanimah, mengambil gundik, makanan dan minuman hingga kamu tidak punya waktu sedikitpun untuk meneliti manhaj d4ulah yang kamu sendiri duduk untuk berfatwa disana?! Lalu kamu teguhkan kedunguanmu, kedangkalan ilmu dan usiamu dan bahkan kamu itu tidak mengetahui masalah-masalah yang telah jelas yang itu diketahui oleh anak-anak kecil Irak?! lalu mana mungkin kamu bisa menilai kesimpulan-kesimpulan berbagai jama'ah atau menulis kitab yang serupa sedangkan kamu tidak mengetahui fase-fase dan liku-liku yang menimpa jihad dan ahlinya di waktu itu?! Antara Tandzim Tauhid wal Jihad dan Daulah Iraq Islamiyyah ada Tandzim Qa'idatul Jihad fii Billadirrafidlain lalu Majlis Syuro Mu7ahidin, semoga ingatanmu kembali ke masa Daulah Iraq Islamiyah (ISI) saat Daulah menyuruh taubat lalu memerangi sekelompok khawarij yang memberontak dimasa itu dan Daulah menyuruh membunuh mereka bahkan sampai tawanan mereka sekalipun dan menghukum ta'zir tentara yang tawaquf kepada mereka, apakah keSunni-Salafianmu itu masih murni disebabkan kamu menentang hal yang sama

yang dilakukan Daulah Khilafah dan kamu menganggap Daulah telah menumpahkan darah yang tidak halal ditumpahkan?
Lalu dia berkata dalam seruannya kepada penduduk Syam: *"Ketahuilah bahwa jihad kalian...kepada Ibnu 'Awwad dan kelompoknya yang dzalim lagi bejat termasuk ibadah paling agung di sisi Allah, insyaa Allah!"*
Metode yang sama yang dilakukan pendahulunya yaitu kalangan Shahawat Syam yang mana mereka mengangkat selogan-selogan "keberkahan bagi siapa saja yang membunuh mereka dan merekapun membunuhnya" dan "bunuhlah mereka seperti pembunuhan kaum 'Aad". Ini tidak aneh, cara mereka sama sebab kelompoknya Ad-Dairi ini pelayan mereka yang loyal.

16. Lalu dia berbohong dan berbohong lagi, lantas diatas kebohongannya itu dia membangung berbagai tuduhan dzalim untuk menjatuhkan pemerintahan Imam Al Baghdadi -semoga Allah meneguhkannya dan mendukungnya dengan pertolongannya- sedangkan dia tidak menjatuhkan selain dirinya sendiri, lantas dia membicarakan tentang kedzaliman, kebejatan, kefasikan menurut angan-angan klaimnya, padahal dia sendiri tidak akan mampu mendatangkan bukti yang benar dan bisa diterima, tidak dipungkiri, memang disana ada sebagian kesalahan dan kedzaliman, tapi kesalahan-kesalahan ini terjadinya di level beberapa individu saja, tidak seperti yang dituduhkan Ad-Dairi bahwa Khalifah telah dzalim atau menyetujui kedzaliman, sering beliau

mengumumkan kitab-kitab yang disana beliau mengingkari kedzaliman dan mengingkari setiap kedzaliman yang tidak sampai kepadanya atau terhalangi darinya.

Lalu dia berdalil dengan Hadits yang telah dia potong sebagiannya agar mendukung barisannya, tapi hadits ini malah menentangnya, bukan mendukungnya tatkala dia berkata:

"ketika penaklukan makkah ada seorang badui berkata kepada penghulu semua manusia -shallallahi alaihi wasallam-, "berlaku adillah wahai Muhammad", maka para shahabat meminta idzin untuk membunuhnya -radliyallahu anhum- dan beliau yang sempurna lagi diberi wahyu bersabda: "aku berlindung kepada Allah!".
Orang-orang sholeh yang melakukan perbaikan bangkit kepada Ibnu 'Awwad dan menyuruhnya untuk adil sebab dia itu dzalim, menyimpang, yang melakukan penindasan dari ujung kepala sampai ke telapak kakinya, tapi mereka malah diperintahkan untuk dibunuh dan dia tidak takut kepada Allah".

Dia menyebutkan hadits tidak dengan teksnya, tapi dengan sebagian maknanya, seolah-olah dia hendak menganggap baik kelakuan kaum munafik yang menentang Rasulullah -shallallahu alaihi wasallam-, dia berkata dengan lisannya sendiri *"dan beliau yang sempurna lagi diberi wahyu"* agar mengesankan bahwa membunuh khawarij itu tidak halal dan tidak dibenarkan oleh Rasulullah -shallallahu alaihi wasallam-

, dalam riwayat lain tentang khawarij Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabd: *"akan keluar dari keturunan orang ini satu kaum yang bibir mereka basah dengan membaca kitab Allah tapi tidak melewati kerongkongan mereka, mereka keluar dari Diin ii sebagaimana panah keluar dari sasarannya, jika aku dapati mereka sungguh aku akan bunuh mereka seperti pembunuhan atas Tsamud."*

Lalu dia potong dan membuang sabda Rasul ini dan mengambil kata yang berbunyi:

"Ma'adzallah / aku berlindung kepada Allah agar manusia tidak membicarakan bahwa aku telah membunuh sahabat-sahabatku, sesungguhnya orang ini dan teman-temannya, mereka membaca qur'an, tapi bacaannya tidak melewati kerongkongan mereka, mereka terlepas dari Diin ini sebagaimana anak panah terlepas dari sasarannya."

Saya mengira Ad-Dairi dan kawan-kawannya termasuk orang yang keluar dari tulang punggung si khawarij yang protes terhadap Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Lalu dia mengira tersebarnya kedzaliman itu dari khalifah dan pengikutnya, tapi dia tidak mampu membuktikan hal itu dengan bukti yang diperhitungkan atau dalil yang pasti, dan dia tidak mampu mendatangkan sesuatu pun kecuali dengan beberapa kejadian dusta atau sudah dirobah diantaranya:

"Diantara cerita tentang kedzaliman, kejahatan dan kemaksiatan mereka adalah Al Adnani memerintah Abu Umar Grozni untuk membunuh Abu Yahya At-Tunisi dan Abu

Yahya Asy-Syami -semoga Allah menerima mereka- dengan alasan bahwa mereka itu antek PKK dan murtaddun tatkala mereka berdua menentang perintahnya dan mereka hendak mundur dari Manbij, ketika Abul Baro dan Abu Yahya bersembunyi lantas mereka diberi janji keamanan, tapi ketika mereka berdua datang mereka malah dipenjarakan, mereka berdua berkata, "bukankah kalian memberi kami keamanan?!", mereka menjawab, "keamanan yang kami berikan itu keamanan dari pembunuhan, bukan keamanan dari penjara."

Ini merupakan kedustaan, Syaikh Al Adnani hanya menyuruh mereka berdua untuk dipenjara sebagai ta'zir disebabkan mereka menentang beberapa perintah, tapi si Ad-Dairi ini tanpa malu malah berbohong dan memalsukan permasalahan dan sebabnya. Jika kamu (Ad-Dairi) memang mengetahui kedzaliman dan kekejian ini lantas kamu membuat sya'ir dukacita untuk Al Adnani -semoga Allah menerimanya- setelah indsiden ini jika benar kejadiannya seperti yang kamu katakan, maka alangkah besar kekejian dan kekhianatanmu!

Lalu dia melanjutkan:

"Terutama tentang insiden pengkhianatan pasukan keamanan dan Diwan Qadla kepada akhi Abul Hasan Baaroh...sampai selesai.

Si pembual ini berbohong lagi, padahal dia tahu segala sesuatu yang berkaitan tentang Abul Hasan Baaroh, kamu

bisa tanyakan ke amirmu Ad-Dausari tentang insiden Abul Hasan, dia tahu segala sesuatu tentangnya dan tanyakan juga kepadanya tentang rekaman yang dia dengarkan, tapi si Ad-Dairi ini berdusta dan membual, ketika dia tidak mampu mendatangkan bukti, dia malah memalsukan kejadian sebenarnya.

18. Kemudian dia membicarakan insiden pembunuhan orang-orang yang meninggalkan negeri khilafah dan bergabung kepada kuffar, dia mengesankan dan mencampurkan antara masalah keluar secara terpaksa dan masalah memilih tinggal bersama mereka dan keluar menuju mereka, dia berkata:

"saya tidak tahu dimana saya memposisikan diri dalam menghadapi daftar berbagai kedzaliman dan kekejian, apakah harus dilupakan tentang banyaknya tentara yang membunuh awam muslimin yang kabur dari wilayah-wilayah peperangan di negeri khilafah setelah D4ulah menyempit, ini terjadi di Raqqah dan sebuah kasus diajukan dan dipercayakan kepada Qadli Abu Abdirrahman As-Sultan, dan ketika itu menjadi jelas bahwa dia akan menentang keinginan mereka di dalamnya, maka kasus itu ditarik darinya."

Lalu dia membantah dirinya sendiri dengan berkata:
“kebenaran dan bersikap adil mengharuskan kami untuk menyebutkan insiden pembunuhan orang-orang yang meninggalkan D4ul4h sepanjang yang kami ketahui itu bukan

atas perintah dari Lajnah atau para pemimpin d4ul4h atau para komandan tentara, ini adalah beberapa insiden yang terjadi dari sebagian tentara-tentara rendahan dan kaum ghullat yang berjaga di titik perbatasan, tapi yang menjadikan dosa tertimpa diatas punggung Ibnu Awwad dan Lajnahnya...Dan di belakang mereka adalah masalah ini telah sampai dan diajukan kepada mereka tapi mereka sama sekali tidak mengambil tindakan."

Jika benar insidennya sering terjadi kenapa masalah itu tidak menggelembung dan ditulis dalam banyak halaman?! Bukankah ini hanya kebangkrutanmu saja dan kamu tidak punya argumen?! Bagaimana juga bisa kamu katakan bahwa masalahnya telah diajukan dan diserahkan kepada Qadli lalu kamu katakan bahwa mereka sama sekali tidak mengambil tindakan?! Siapa orangnya yang mengajukan dan menyerahkan masalah itu kepada Qadli dan siapa juga yang mencabut masalah itu darinya sebagaimana klaimmu?! Apakah kamu akan mengatakan bahwa aku telah terbunuh?! Padahal realita sebenarnya kamu lah yang menipu dan membesar-besarkan masalahnya, kamu sendiri tahu bahwa D4ul4h khil4fah membedakan antara orang yang kabur karena terpaksa dan karena ada rukhsoh, dan antara orang yang kabur karena keinginan sendiri dan pergi menuju orang-orang murtad. Jika pun terjadi beberapa kesalahan dari sebagian individu tentara d4ul4h maka kami memohon kepada Allah agar Dia mengampuni dan memaafkan mereka. Telah terjadi berulangkali saat tentara atheis datang ke

daerah-daerah pinggiran Raqqah lalu orang-orang awam dari penduduk setempat keluar menyambut kedatangan mereka, mereka bergembira dan menari-nari atas kedatangan mereka, mereka membakar hijab dan berbicara buruk atas d4ul4h islam dan disana terjadi serangan atas wilayah yang mereka datangi, lalu aku bertanya kepada Syaikh Abu Abdil Barr -taqabbalahullah- tentang status penduduk awam itu, maka beliau menjawab: "mereka itu orang-orang murtad, demi Allah jika aku ikut dalam peperangan itu sungguh akan aku bunuh mereka," ucapan ini beliau katakan dihadapan Khattab Az-Zahrani, Abu Abbas Al Kuwaiti dan Abu Syaima Al Haritsi, aku telah mendengar bahwa sebagian awam ketika mereka keluar, mereka sampai ke ladang ranjau dan telah tersebar potongan-potongan video tentang keluarnya penduduk menuju tentara-tentara atheis setelah mereka datang ke pinggiran kota Thabqah, para penduduk itu menari-nari, berpesta, mereka mencabut hijab dan mencela Diin ini. Lalu kenapa ketika masih di dalam wilayah d4ul4h kamu tidak mengingkari kejadian ini?! Dan ketika aku bertanya kepadamu tentang bolehnya keluar dari negeri khilafah ke negeri kafir saat bulan romadlon setelah ifthor kamu jawab pertanyaanku dengan baik dengan jawaban: "tentu saja tidak boleh!", kenapa ketika itu kamu tidak sebutkan pengingkaranmu atas kejadian-kejadian ini padahal aku duduk bersamamu?! Atau kamu dapatkan pembicaraanmu ini setelah beberapa sesi obrolanmu bersama pendeta RAND si Hayek dan Al Maqdisi?!

Lalu dia melanjutkan: *"ini terjadi di maoshul, sebagian ikhwan kami banyak merekam videonya yaitu pesawat terbang d4ul4h menembaki kumpulan awam muslimin yang tinggal di sisi kiri kota maoshul, mereka tidak menyingkir ke sebelah kanan ketika d4ul4h mundur dari sana, ketika seorang ikhwah ditanya apa penyebab dosa yang keji ini?! Maka datanglah jawabannya, alasannya sebab mereka itu orang-orang murtad dikarenakan mereka telah ridlo dengan peristiwa baru, semoga Allah melaknat kalian dengan laknat yang besar, dengan alasan apa kalian halalkan darah kaum muslimin?!"*

Obat kebodohan itu bertanya wahai dungu lagi tolol! Jika kamu tidak tahu apa itu maoshul dan batas wilayahnya maka jangan sembarangan membicarakan sesuatu yang kamu tidak mengerti!
Apa kamu mengira dan meminta manusia agar mereka menjadikan agama mereka sebagai sesuatu yang bisa dicabut dan dilemparkan dan diganti dengan sikap condong kepada kekafiran tatkala mereka ditimpa kesempitan dan kesulitan!?
Apa kamu pura-pura lupa bagaimana hukum tinggal bersama kuffar dan memperbanyak jumlah mereka?! Ketika muwahidin terdesak dari wilayah kiri Maoshul maka dengan mengerahkan segala upaya, ketika itu muwahidin menyingkir ke sebelah kanan maoshul, Tal 'Afar dan Syam, mereka memilih banyak tempat pilihan dan pilihannya di depan mereka terbuka luas, itu telah dilakukan oleh mayoritas muwahidin sampai keluarga munashir pun menyingkir

bersama ikhwah ke sisi kanan, wilayah sisi kanan Maoshul saja sudah cukup bagi mereka, tapi orang yang sejak awal sudah tinggal di wilayah kiri menolak menyingkir, mereka lebih memilih untuk memperbanyak jumlah kuffar dan tinggal bersama mereka seraya mengharapkan dunia, mereka berpesta meriah dalam rangka menyambut kekafiran dan orang-orang kafir, berbahagia dengan kedatangan mereka yang telah merampas dan mencuri tanah, rumah-rumah dan harta para muwahidin, jika ini bukan munafik dan kekafiran lalu disebutnya apa?! Lalu kamu menulis tentang video pesawat daulah yang katanya menembaki sekumpulan orang-orang yang rela dengan kekafiran dan kemurtadan padahal kamu tidak pernah melihat rekaman video tersebut. Lantas kamu pura-pura buta tentang potongan video yang telah tersebar ke penjuru dunia yang diterbitkan baik oleh media informasi d4ulah maupun media kuffar tentang pesta meriah yang dilakukan kekasihmu yaitu orang-orang awam - semoga kamu dibangkitkan bersama mereka- yang bergembira dengan kembalinya kekufuran, kesyirikan, arak, rokok, kata-kata cabul, kemesuman, tarian wanita-wanita pelacur menyambut kedatangan orang-orang murtad, memeluk dan mencium mereka, mereka melepaskan hijab dan membakarnya, mereka cela Diin ini dan syi'ar-syi'arnya, mereka mengusir para muwahidin dan para juru dakwah dari rumah dan harta mereka?! Lalu para muwahidin bersama keluarga mereka yang tinggal di sebelah kanan maoshul dibombardir dari wilayah kiri dengan artileri, rudal, mortir dan pesawat tempur yang dikendalikan Rafidloh yang

menargetkan anak-anak dan wanita untuk membantai mereka, lalu kamu mengharap reaksi muj4hidin untuk diam menonton saja dan menaburi wilayah kiri dengan mawar?! Sungguh mayoritas keluarga-keluarga yang tinggal di sebelah kiri atau yang tadinya tinggal di sebelah kanan tapi bergabung ke wilayah kiri karena kabur berlindung ke pihak kafir ketika tentara murtad sudah dekat dari tempat tinggal mereka, mereka malah berbalik melawan mu7ahidin yang berperang disana, mereka mengkhianati mu7ahidin dan menyampaikan informasi tentang posisi-posisi keberadaan mereka, mereka juga merawat tentara-tentara murtad yang terluka, jika ini bukan kemurtadan lantas apa?! **Lalu D4ulah juga tidak menghukumi semua orang yang tinggal disana dihukumi kafir atau murtad,** jika disana ada muwahidin lemah yang terbunuh maka dia akan dibangkitkan sesuai dengan niatnya, tapi darah mereka tidaklah lebih berharga daripada darah para mu74hidin, anak-anak dan wanita kaum muslimin yang mana mereka dibombardir dari negeri mereka di daarul islam, lalu kenapa kamu pura-pura buta dari hukum tatarrus dan hukum bayat (penyergapan di malam hari)?!

Lalu kamu malah mencela para mahkota dari kalangan orang-orang yang keluar dengan nyawa, harta dan keluarga mereka, mereka maju berperang tanpa mundur ke belakang, bukan apa-apa, sebenarnya kamu itu hanya hasud kepada mereka karena kamu tidak mampu naik ke posisi mereka! Semoga Allah menghinakanmu dan menghukummu karena kelancanganmu terhadap kehormatan muwahidin mu74hidin...aamiin...

Lalu dia mengigau dengan mengatakan: *"terjadi peristiwa yang mirip di daerah Tal Ruman, sebelah barat Maoshul, ketika seorang ikhwan dari Liwa Ash-shiddiq mengabarkan ketika kelompoknya ribath di daerah Al 'Abur mereka mendengar* ***Abu Hudzaifah Al Anbari*** *amir katibah yang ribath di Tal Ruman menyeru* ***Abu Muhannad Al Baghdadi*** *untuk mengangkat telpon kabel, dia berkata: "aku melihat sejumlah keluarga kabur dari lembah di ujung Tal Ruman, aku telah selesai memasang kawat PKC atas mereka, aku telah membunuh banyak orang dari mereka! Maka si keji Abu Muhannad menjawab: "saya terima!""*

Dia tidak merasa cukup dengan mengutip potongan ucapan orang, malah ditambah dengan mencela orang yang ucapannya dia kutip, jika kutipan dia ini benar dan tidak dipotong maka tidak diragukan lagi jika dia ini mengutip dari kelompoknya yang tidak mengerti realitas peperangan dan kondisinya, dia tidak akan tahu bahwa disana ada kode-kode khusus untuk digunakan dalam komunikasi lewat perangkat, disana juga ada sandi komunikasi tertentu yang sudah disepakati antara amir dan tentaranya sehingga ketika bicara lewat telefon nirkabel mereka menggunakan kata-kata yang ringkas, biasanya amir memegang alat digital yang akan melanjutkan percakapan mereka lewat tulisan, maka benarlah firman Allah yang membenarkan apa yang dilakukan Ad-Dairi:

وَإِذَا جَآءَهُمۡ أَمۡرٞ مِّنَ ٱلۡأَمۡنِ أَوِ ٱلۡخَوۡفِ أَذَاعُواْ بِهِۦۖ وَلَوۡ رَدُّوهُ إِلَى ٱلرَّسُولِ وَإِلَىٰٓ أُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنۡهُمۡ لَعَلِمَهُ ٱلَّذِينَ يَسۡتَنۢبِطُونَهُۥ مِنۡهُمۡۗ وَلَوۡلَا فَضۡلُ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ وَرَحۡمَتُهُۥ لَٱتَّبَعۡتُمُ ٱلشَّيۡطَٰنَ إِلَّا قَلِيلٗا

"Dan apabila sampai kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka (langsung) menyiarkannya. (Padahal) apabila mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya (secara resmi) dari mereka (Rasul dan ulil amri). Sekiranya bukan karena karunia dan rahmat Allah kepadamu, tentulah kamu mengikuti setan kecuali sebagian kecil saja (di antara kamu)."
(QS. An-Nisa' 4: Ayat 83)

Berdasarkan pengetahuanku tentang peristiwa dan kejadian Maoshul dan aku juga mendengarkan ucapan persaksian seorang ikhwan yang dulunya tinggal disana lalu kemudian keluar setelah Maoshul dikuasai musuh, maka kami tidak mengetahui dari **Abu Muhannad** -taqabbalahullah- yang disifati Ad-Dairi dengan "keji" kecuali dia pemilik sifat terpuji, keteguhan dan terdepan dalam pertempuran dan ikut serta dalam berbagai peperangan sehingga dia terbunuh -taqabbalahullah- bersama rekannya dengan bom drone selama serbuan mereka sendiri ke wilayah Al Tanak dimana Rafidlah maju pada hari itu ketika mereka berangkat sejak dini hari untuk mengintai tempat itu dan memotivasi tentara untuk menyerbu, mungkin kamu berikut orang-orangmu yang menikam mereka saat itu masih tidur, setelah beliau

gugur lalu digantikan oleh orang yang mewarisi sifat keberaniannya yaitu **Abu Hudzaifah Al Miqdam** -taqabbalahullah- dia menggantikannya tidak berapa lama, semoga Allah menerima mereka di Illiyyin dan membalas semua orang yang memfitnah mereka dan mengkhianati darah mereka. Aamiin...

Seperti inilah, dan sikap para komandan dan tentara kepada mereka berdua sangat mencintai mereka, sangat bersedih dan berduka cita atas kepergian mereka berdua, dan mereka kelak akan menjadi musuhmu pada hari kiamat ketika kamu memfitnah mereka berdua dan menganggapnya sebagai orang-orang yang haus untuk menumpahkan darah kaum muslimin, maka siapkanlah jawaban atas pertanyaan kelak dan kasihanilah dirimu wahai pemilik sikap waro yang dingin!

Kembali kepada peristiwa pembunuhan yang dia sebutkan, Tal Ruman ini terletak di pintu masuk sebelah kanan dimana mereka mulai menyerbu dari sana, adapun detail jumlah keluarga dalam kejadian ini mungkin saja dipotong dan mungkin juga tidak disebutkan, saat itu di wilayah kanan terjadi banyak kebaikan, tidak nampak kelaparan, ketakutan dan serangan keras sama sekali, saat itu sering terjadi sebagian keluarga banyak yang kabur ke arah murtadin, wanita-wanita mereka berdandan dengan perhiasan terbaiknya untuk merayakan kedatangan mereka di tengah-tengah murtadin dengan melepas hijab, menari dan memberi tahu posisi-posisi tempat ribath kepada mereka dan hal lainnya -wal 'iyadzu billah-, bahkan dianta wanita-wanita itu

ada yang sampai bernadzar bahwa jika dia berhasil sampai ke tempat tentara murtad itu dia akan telanjang melepas seluruh pakaian yang dia kenakan, mayoritas keluarga yang menyebrang di masa itu berkoordinasi dengan murtadin dari kalangan Hasyad dan tentara yang masih keluarga atau kerabat mereka yang tinggal di negeri kafir, mereka bertanya tentang cara dan kapan waktu yang tepat untuk keluar, bahkan sampai sejumlah besar kelompok yang keluar dari wilayah kanan ke kiri memberikan informasi tentang keberadaan sejumlah ikhwah yang masih berada di jalan untuk menyerang wilayah kiri, lalu terjadilah pengeboman sejumlah besar ikhwah, sebagian mereka terbunuh dan sebagian mereka ada yang selamat, *wa hasbunallah wa ni'mal wakiil.*

19. Lalu dia berkata: *"tidak semua anggota Lajnah tingkatan keburukan atau kesesatannya tidaklah sama, bahkan* ***Syaikh Abu Ali Al Anbari*** *rahimahullah merupakan orang shalih, pembaharu, pembimbing, mencintai ilmu dan ahlinya, - hanya penilaian kami, Allah lah penghisab sebenarnya, kami tidak mensucikan siapapun dihadapan Allah- beliau termasuk generasi pertama pendiri jama'ah ini, beliaulah yang pergi untuk menemui syaikh 'Athiyyatullah Al Libi di Afghanistan sebagai wakil dari jama'ah di awal diumumkannya Daulah atau Tandzim tauhid wal jihad -aku lupa- ketika beliau melanggar kebijakan busuk mereka, mereka bersekutu melawannya dan mengirimnya ke ujung wilayah Dijlah untuk ribath disana, inilah tempat yang mana beliau muncul dalam*

publikasi, hingga beliau terbunuh pun mereka tidak memberikan hak beliau dengan memberikan pujian, bela sungkawa dan media, andai orang-orang yang ribath bersama beliau tidak memfoto beliau mungkin mereka tidak akan menampilkannya -semoga Allah merahmatinya dan menerimanya di Illiyyin-."

Dia mengaku dia sudah lupa, padahal dia tidak lupa, dia itu bodoh dan baru mengerti soal jihad dan orang-orangnya, bagaimana mungkin dia bisa lupa hal-hal detail seperti ini?! kenapa dia tidak membuka kembali penelitiannya yang dia sebutkan tentang produk Daulah Iraq Islam dan Tandzim Tauhid wal Jihad?!

Kemudian dia mengklaim bahwa Syaikh Al-Anbari, -semoga Allah menerimanya- diberhentikan dan dikirim ke tempat ribath, padahal sebenarnya Syekh sendiri -semoga Allah menerimanya- yang meminta dibebaskan dari tanggung jawabnya untuk mengabdikan dirinya dalam menyebarkan ilmu dan untuk berangkat ribath, kemudian dia kembali menjabat sebagai pemimpin Baitul Maal sebelum kematiannya -semoga Allah menerimanya-, dia (si Ad-Dairi) memuji-muji Syaikh Al Anbari karena beliau sudah terbunuh dan juga beliau diterima dan dicintai oleh junud khil4f4h dan para pendukungnya, andaikan beliau masih hidup pada saat si Dairi ini bersembunyi dan kabur, mungkin beliau termasuk orang yang dilaknat oleh Al-Dairi -Allah a'lam-. Adapun terkait dengan duka cita dan pujian kepada beliau maka tidak

ada seorang ulama pun yang mengetahui kemuliaan Syaikh Al Anbari yang tidak memperhatikan beliau, menyebarkan ilmunya baik sebelum khilafah maupun setelah khilafah, dan lembaran majalah An-Naba menjadi bukti atas perlombaan yang dilakukan Diwan Ta'lim yang mana materi kompetisi itu adalah kajian-kajian syaikh -taqabbalahullah- tujuan dari menyebarkan ilmu syaikh ini tidak lain agar pahalanya terus mengalir kepada beliau setelah beliau gugur -taqabbalahullah fii 'Illiyyiin-, karena si Dairi cinta popularitas lantas dia menampakan rahasia dirinya supaya populer dengan mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang menampilkan gambar-gambar dan potongan video Syaikh Al Anbari -taqabbalahullah-, tampaklah kebangkrutannya ketika dia tidak menemukan bahan yang bisa digunakan untuk menikam selain alasan yang terbantahkan ini!

20. Lalu dia berkata:
"Ini dia salah seorang anggota kesatuan perang di Irak berdoa secara rahasia agar Allah mengganti umat Islam dengan seseorang yang lebih baik dari Abu Bakar al-Baghdadi, lalu do'anya ini terdengar oleh orang di sebelahnya, kemudian dia dilaporkan dan dipenjara, sehingga hampir saja dia terbunuh andai dia tidak mendapatkan belas kasih Allah!"

Bagaimana dia berdo'a secara rahasia tapi bisa didengar oleh orang disebelahnya?! Andaikan mereka ini orang-orang dzolim yang akan membunuh siapa saja yang berbicara buruk

terhadap Imam Al baghdadi tentu mereka cukup langsung membunuhnya saja!

Lalu dia melanjutkan kebohongannya ini dengan kebohongan yang lain yaitu: *"pemimpin perumahan mendobrak rumah seorang ikhwan yang sedang ditahan untuk seminggu yang hampir saja menyebabkan kepala akhi ini terbang."*

Jika kejadian ini benar, mungkin pemenjaraan akhi selama seminggu ini ditempatkannya di rumah seseorang tanpa perintah dari kantor perumahan, memang kejadian seperti ini kadang terjadi, sebagian ikhwah dimasukan ke sebagian rumah tanpa disertai izin dari kantor perumahan yang mengatur urusan ini, karena disana ada pengumuman dari kantor perumahan yang melarang memasuki rumah manapun kecuali ada perintah dari sana, dan siapapun yang melanggar akan dihukum, mungkin masalah ini bisa jelas dengan kisah kejadian berikut ini:

"Dari Abu Hafs Al Bahraini, dia berkata: *“rumah mana saja yang ingin aku tinggali, di maoshul saja maka aku tinggal rusak pintunya dan aku masuki rumah itu tanpa perintah dan tanpa aku tahu punya siapa rumah ini, sehingga suatu saat aku masuk ke salah satu rumah, ternyata rumah itu milik salah satu anggota Lajnah Mufawwadloh!"*

Mungkin dari dua kejadian ini pembaca bisa menarik kesimpulan, mana yang dzolim dan mana yang didzalimi. Karena inilah dikatakan: *"jika datang kepadamu orang yang berseteru yang matanya buta maka jangan terburu-buru*

memberi keputusan yang mendukungnya, sebab mungkin saja musuh dia pun kedua matanya buta."

Adapun kebohongannya perihal menyingkap istri akhi ini maka kedustaan ini sudah diketahui oleh orang yang jauh sebelum orang dekat, saya memohon kepada Allah agar Dia menindak Ad-Dairi dengan keadilan-Nya dan membalas kehormatan para syuhada yang dia kotori baik saat dia masih hidup maupun setelah dia mati...Aamiin.

Lalu kenapa Ad-Dairi tidak menjelaskan kenapa ikhwah yang hendak dibunuh ini tidak jadi dibunuh?! Setiap kali dia menyebutkan para ikhwah itu hanya sampai pada kondisi "hampir saja kepalanya terbang" lalu ikhwan ini tidak jadi dibunuh, setiap orang yang dia sebutkan dia katakan bahwa "d4ulah hendak membunuhnya", "dia hampir mati", "dia kembali sebelum lehernya dipenggal" lalu dia berdusta atas d4ul4h dan pihak keamanan bahwa mereka akan membunuh siapapun yang berurusan dengan mereka dan kekuasaan mereka sementara yang dia kutip menunjukan hal sebaliknya jika memang kutipannya benar, semua orang yang dia tulis bahwa mereka itu di ta'zir dia katakan bahwa mereka itu hampir dibunuh lalu mereka selamat, baik dengan campur tangan seseorang atau dengan alasan yang tidak diketahui dan tidak dituliskan, jika kita terima bahwa ceritanya ini benar artinya dia sendiri mengakui bahwa disana tidak terjadi pembunuhan kecuali berdasarkan alasan yang bisa diterima dan senantiasa ada orang yang dilaporkan karena masalah

kedzoliman lalu diselamatkan dari pembunuhan sebelum "hampir saja mereka dibunuh"!

Lalu dia membicarakan penyelidikan di kantor keamanan, dia menyebutkan metode penyelidikan disana yang katanya *"menggunakan metode bertahap agar orang yang dipenjara ini mengeluarkan apa yang ada di hatinya secara jujur."* Bagaimana caranya kantor keamanan menggunakan metode penyelidikan seperti ini?! Apakah kantor keamanan memintanya dan memohon agar tahanan mengeluarkan isi hatinya?!

Setelah itu dia membicarakan orang non arab yang dipenjara dengan tuduhan mata-mata, dia mengutip dari orang yang pernah dipenjara bersama orang tadi bahwa orang yang dituduh mata-mata ini tidak diketahui darinya selain sholat, keshalihan dan ibadahnya untuk diperlihatkan nanti saat keluar dari penjara, tapi akhirnya tetap saja ikhwan non arab ini dibunuh dengan tuduhan mata-mata ditangan asybal (tentara yang masih muda). Mungkin saja dia seperti kebiasaannya telah memotong ucapan akhi yang dia kutip -taqabbalahullah- , atau mungkin juga dia sengaja menampakan keadaan keshalihan orang yang dituduh mata-mata ini untuk menutupi hakikat sebenarnya, dan memang sangat mudah bagi mata-mata untuk riya, mengklaim dirinya sholih, memperbanyak sholat dan ibadah supaya nyawanya selamat dan tidak dianggap mata-mata, dan pemenjaraannya untuk waktu tertentu yang dia isi dengan sholat, ibadah dan

kesholihan yang dilihat oleh si pengutip lantas dijadikan bukti oleh Ad-Dairi tentang keteguhan dan kejelasannya sepanjang masa pemenjaraan itu, sebab jika tidak demikian tentu pihak keamanan akan langsung membunuhnya.

Lalu dia mendatangkan kisah lucu yang menjelaskan kebohongannya, yaitu tentang seorang rusia yang dibunuh dengan tuduhan ghuluw, bagaimana bisa kerabat orang ini bergabung ke barisan tentara rusia untuk membalaskan dendam kepada d4ulah karena mereka melihat kerabatnya yang dibunuh d4ul4h ini sebagai orang sholih?! Kami juga tidak lupa bahwa Ad-Dairi ini diantara orang yang melaknat ghullat dan menyerukan agar mereka dibunuh!

Inilah salah satu ceritanya yang terpotong, menipu, dusta dan kontradiksi dari sebagian individu untuk mencapai sisi pertamanya yaitu menggugurkan kepemimpinan dari Khalifah, dan orang yang mengklaim bahwa disana tersebar kedzaliman, kebejatan dan kefasikan dari khalifah dan orang-orang sekitarnya, sementara dia sendiri tidak mampu mendatangkan bukti kedzaliman yang diridloi khalifah, atau dilakukannya atau didiamkannya. Memang tidak dipungkiri jika disana terjadi sebagian kesalahan baik dari ikhwan keamanan atau yang lainnya, tapi -kita berlindung kepada Allah- mana mungkin Ikhwan kami sengaja melakukan kesalahan dan kedzaliman itu, jika didapati mereka melakukan kedzaliman maka mereka akan diadili dan dihukum. Jawaban terbaik untuk mereka adalah apa yang

dikatakan oleh Syaikh Al Adnani -taqabbalahullah fii llliyyiin-:
"Adapun kesalahan kami maka kami tidak mengingkarinya, bahkan kami akan tetap melakukan kesalahan selama kami masih menjadi manusia, kami berlindung kepada Allah jika kami sengaja melakukan kesalahan, siapa yang mengharap para pemimpin dan para mu7ahidin yang bertindak tanpa kesalahan maka sungguh nereka tidak akan pernah ditemukan dikolong langit ini, siapa yang bertindak maka dia bisa salah, siapa yang hanya duduk dan menonton maka dia tidak akan salah, jika saya mengakui bahwa saya bisa bersalah atau akan bertindak dan bisa melakukan kesalahan lantas kenapa kami dicela dan diingkari atas sesuatu yang sudah menjadi kepastian manusia dan sudah jadi tabi'atnya?!"

21- Dia mulai dengan sisi kedua, yang termasuk di antara sisi-sisi untuk menjatuhkan imamah dari khalifah, yang dia maksudkan ialah menelantarkan tujuan diangkatnya imamah yaitu melindungi diin dan mengatur dunia, si keji ini membantah dirinya sendiri di awal kitabnya dengan mengatakan:
"Penting untuk diketahui bagi orang yang membaca bukuku ini bahwa D4ul4h i5lamiyyah tidak pernah satu hari pun melakukan keburukan yang murni, bahkan kebaikannya mengalahkan keburukannya, tidak akan mengingkari hal itu kecuali orang yang hasud atau buta."

Kebaikan apa itu yang sampai mengalahkan keburukannya

jika itu bukan melindungi agama dan mengatur dunia?! Bukankah kamu sendiri yang hasud atau buta?! Ucapannya sendiri menguatkan bahwa Daulah telah melindungi Diin dan mengatur urusan dunia ketika dia mengatakan kesuksesan Daulah, diantara ucapannya ialah: *"sungguh Allah telah berkahi Daulah ini, lalu dia hancurkan berhala terbesar zaman ini dan keluar dari undang-undang perbudakan yang dipaksakan atas bangsa-bangsa di muka bumi dan berhasil menghancurkan belenggu kehinaan dari leher ahli sunnah wal jama'ah di Iraq dan Syam."*
Dan ucapannya: *"ditengah d4ul4h disebarkan tauhid dan manusia keluar dari penghambaan kepada t09hut kepada penghambaan Rabbul 'aalamiin."*
Ucapannya: *"membebaskan ribuan tawanan dari penjara-penjara iraq khususnya dan sebagian penjara di syam."*
Dan ucapannya: *"penegakan hudud hilang dari muka bumi sudah bertahun-tahun lamanya."*
Ucapannya: *"telah sampai kepadaku dari sebagian tawanan muslim di penjara-penjara kafir yang ada di banyak negara bahwa perlakuan mereka orang-orang kafir dan murtad menjadi berubah setelah kekuasaan d4ul4h menyusut, perlakuan mereka menjadi semakin bengis."*
Ucapannya: *"menghancurkan berhala kertas dolar dan kembali menggunakan alat pembayaran islam yang asli yaitu emas dan perak, penetapan mata uang ini merupakan keputusan paling penting yang mempercepat negara-negara salib berkoalisi."*
Jika hal-hal ini bukan termasuk melindungi agama dan

mengatur urusan dunia lalu termasuk apa?!
Kenapa tidak sekalian saja kamu katakan bahwa persoalan-persoalan ini menjadi hilang setelah D4ulah mundur dari berbagai negeri dan jihad terus berjalan di wilayah yang ditinggalkan d4ul4h dan disana senantiasa ada negeri-negeri yang berhukum dengan syari'at Allah dan disana ditegakan hudud dengan karunia Allah?!

22. Lalu dia berkata: *"Bukankah dia (Al baghdadi) dan para pejabatnya telah menggasab harta fai dan menikmatinya yang berupa harta dan tawanan?!*"

Ini kedustaan yang jelas yang tidak perlu repot-repot untuk dibantah, kenapa dia tidak berusaha menjelaskan masalah ini kepada manusia ketika dia masih di Daul4h islamiyyah?! Tapi tampaknya ini setelah Ad-Dairi mendengar tentang dongeng adanya berton-ton emas di Baghouz, lalu setannya merekomendasikan bahwa dongeng itu benar, mulailah dia berfikir dan mengira-ngira bahwa berton-ton emas ini pastilah harta fai' yang digasab dan harta yang tidak dibagikan.

Lalu dia berkata: *"mereka duduk di tempat persembunyian mereka seperti wanita dan tikus".*
Dia tuduh orang lain dengan aib yang dia lakukan, kamu dan kelompokmu memang benar kabur seperti wanita dan tikus, adapun Amirul mu'minin dan para pejabat Daulah Islamiyah -semoga Allah teguhkan dan mendukung mereka- seperti puncak-puncak gunung, berpindah dari satu medan 7ihad ke

medan 7ih4d yang lain!
Dia lanjutkan dengan menamparkan kebohongan ke wajahnya, dia tidak mengetahui bahwa Ibnu 'Awwad Al Karrar hadir di satu pun medan perang, tapi dia kembali mendustakan dirinya dengan berkata: *"kecuali apa yang diceritakan kepada kami bahwa dia hadir pada perang bandara Thabqah di barisan belakang, Allah a'lam dengan kebenaran kisah ini.*

Dalam hal ini sungguh demi Allah kamu sendiri tahu bahwa Syaikh ikut serta dalam banyak peperangan tapi kamu hasud dan dengki kepada Syaikh, saya tantang Ad-Dairi untuk menyebutkan perang mana saja yang pernah dia hadiri dan dia berperang disana! Yaa Allah, dia hanya ikut serta dalam membuat rencana membuka jalan Maushul untuk kabur yang mana dia sudah kabur duluan sebelum rencana itu dia laksanakan!
Adapun sejarah Amirul Mukminin sudah terkenal yang tidak ada debu sedikitpun disana, peperangannya terjadi sepanjang tahun-tahun ini baik sebelum beliau diangkat pejabat maupun sesudahnya, beliau telah ikut dalam berbagai peperangan, cukuplah kepemimpinannya tergambar dalam khilafah ini, pengelolaannya terhadap khilafah sepanjang tahun-tahun ini. Kami memohon kepada Allah agar meneguhkannya dan menaklukan berbagai negeri dengan tangannya, Aamiin.

Lalu dia berkata: *"Andaikan dia ini seorang lelaki tentu dia akan keluar berperang sebagaimana kaum laki-laki*

berperang, bahkan seperti kaum wanita berperang."

Ya, demi Allah, jika benar kamu ini seorang lelaki wahai Ad-Dairi, tentunya kamu tidak akan berpaling, kabur dan meratap, tentu kamu akan tetap disini memotivasi wanita untuk berperang, kami tidak bermaksud agar kamu berperang seperti mereka kaum laki-laki berperang, ini adalah masalah yang kamu sendiri tidak akan mampu wahai orang kabur!"

Dia bicara seolah-olah dia sedang berada di tengah pertempuran di batas wilayah kepada wartawan yang sedang memvideokan kejadiannya yang disana ditampilkan beberapa potongan gambar beberapa ikhwan yang berperang dan menyebut mereka sebagai orang-orang dungu, dia ini tidak sedang berperang, tidak juga berangkat berperang, tapi tidak malu dari hal itu, alangkah layaknya ucapan dia selanjutnya untuk diarahkan kepada dia sendiri dan kelompoknya:
"semoga Allah memburukan kalian wahai para banci, ambilah sanggul dan tempat celak mata, biarkan senjata dipikul oleh anak-anak wanita putri hawa! Ya demi Allah, semoga Allah burukan dan hinakan mereka."

Lalu dia berkata:
"Tidak ada yang bisa menghitung seberapa sering aku kirimkan surat aduan kepada amir atau wali kecuali Allah, tapi pengaduannya malah diserahkan kembali Ibnu 'Awwad kepada Amir ini, bahkan surat aduannya dikirimkan kembali"

Apakah Rand tidak menemukan hal lain untuk dipakai selain kedunguan ini?!
Jika ini bukan melihat kedzoliman dan memperhatikannya terus apa?! Bahkan kamu telah memuji bagusnya sikap Kh4lif4h tanpa kamu sadari.

24. Lalu dia berbohong dengan membuat-buat cerita dengan mengatakan:
*"Bahkan **Abu Sa'id Asy-Syamali** wali Raqqah telah terang-terangan...ketika menyambut kedatangan **Dloighom Asy-Syamri** dalam pertemuan mereka sebelum dikepungnya Raqqah: "bahwa mereka itu selalu mengirimkan para ulama ke barisan terdepan supaya mereka habis.""*
Abu Sa'ad Asy-Syamali tidak pernah menjabat sebagai wali Raqqah, justru **Abu Humam Madinah** lah wali Raqqah saat itu, ini adalah ucapan bohong dari Ad-Dairi, nanti akan saya kisahkan kejadian seputar itu supaya adil, bukan untuk menikam akhi Dloighom -taqabbalahullah- apalagi bersikap kurang ajar kepadanya. Jadi para ulama itu dituntut untuk turun ke titik ribath terdepan untuk meneguhkan dan memotivasi ikhwan yang berperang dan mengingatkan mereka dengan keteguhan para shahabat dan perlawanan mereka. Lalu Dloghom malah menolak seraya beralasan bahwa mereka mengirim ke front terdepan itu supaya mereka mati, aku juga disana saat peristiwa itu, bahkan akhi Dloighom menolak lagi sebagian urusan, kejadian ini disaksikan juga oleh Abu Syaima, Syamil dan Dloighom Al Iraqi, aku katakan kepadanya -semoga Allah mengampuniku

juga beliau- : *"kamu ini ketika ada tawanan di dekatmu dan kamu sedang di rumahmu kamu tidak menolak tawanan itu, tapi ketika mereka mengirim kamu ke tempat ribath kamu malah menolak dan orang yang mengirimmu citranya menjadi buruk, bertakwalah kepada Allah!"* Dia lalu terdiam dan tidak mengatakan sepatah katapun, Abu Syaima pun menimpali dengan mengatakan: *"demi Allah, kamu benar!",* lalu Akhi Dloighom -taqabbalahullah- kemudian bergabung ke medan pertempuran, beliau bersama orang bersamanya.

Ucapan Ad-Dairi ini dibantah sendiri oleh Ad-Dairi dalam khutbah bela sungkawa kepada Al Bin'ali ketika dia mengatakan bahwa *"ulil amri melarang Al Bin'ali dari berangkat ke medan perang walaupun dia sendiri memintanya."*

Lalu dia melanjutkan dalam catatan kakinya dengan mengatakan: *"lalu mereka ditugaskan untuk mengirimkan sejumlah thalabatul ilmi ke beberapa titik pertempuran yang sedang berkobar dengan harapan semoga mereka terbunuh, sebagaimana mereka kirimkan* **Abu Abdil Barr Al Kuwaiti** *-taqabbalahullah- dan* ***syaikh Abu Syaima Al Haritsi*** *-semoga Allah menjaganya dimanapun dia berada- dan hamba yang faqir dikirim ke wilayah Al Barakah dalam puncak serangan pengeboman yang sedang terjadi, kadang dalam satu minggu terbunuh sekitar 30 atau 40 ikhwan dengan drone."*

Jika kamu ini pengecut maka ini aib, tapi ini sudahlah kamu ini pengecut, tukang bohong dan sedikit rasa malu, disaat

yang sama malah membela-bela kepengecutanmu dengan kelancangan, maka ini namanya musibah, cacat juga aib.

Lalu Ad-Dairi menyandarkan sifat dungu yang berlapis untuk mensifati dirinya, setiap kali dia bicara, dia menghinakan dirinya, sekarang dia malah menolak d4ulah dalam mengikut sertakan para ulama dalam perang, wahai Dairi, apakah darahmu berwarna biru sedangkan darah ikhwan yang berperang dan ber ribath berwarna merah supaya mereka dibunuh saat kamu bersenang-senang di tengah keluarga dan anak-anakmu?! Apa kamu mengira bahwa dirimu ini sesuatu yang langka yang mana kaum wanita tidak akan mampu lagi melahirkan orang sepertimu jika kamu terbunuh?! Sungguh mengherankan, ada laki-laki yang malah menangis dan meratap ketika dia dikirimkan untuk berperang dan ber ribath?! Lalu untuk apa kamu berhijrah dan nafir?! Kamu melihatnya dia duduk ditengah wanitanya bersukaria, ketika dia diseru untuk ribath dia malah menangis keras dan menjerit-jerit: *"apa ini?! Apa kalian sudah gila?! Mereka ingin aku terbunuh, mereka ingin aku mati!"* Apakah kamu pernah menghentikan iring-iringan atau pesawat drone sekali saja?! Tapi si pengecut ini tidak terbiasa melihat pertempuran sedangkan drone ada disana!

Adapun fakta bahwa para ulama syar'i dikirim ke front pertempuran yang berkobar, seperti biasanya dia itu menipu, mereka dikirim karena permintaan pemindahan mereka yang membutuhkan ulama, bukan untuk ber ribath atau

berperang, dulu kami yaitu saya, syaikh Abu Abdil Barr -taqabbalahullah- dan Abu Syaima Al haritsi dalam kitab yang sama yang mana mereka memindahkan kami disana atas perintah Abu Dawud Al Imaroti -taqabbalahullah- lalu kami datang ke wilayah Al Khair untuk menyerahkan makalah karena wilayah Al Barkah dibawah tentara wilayah Al Khair saat itu, waktu itulah kami berjumpa dengan Ad-Dairi, dia bersama Hassan Al Jazrawi, mereka berdua baru pulang dari keberangkatan penaklukan Maoshul dan tidak memisahkan diri untuk ber ribath di Al Barkah sebagaimana dia klaim, Syaikh Abu Abdil Barr -taqabbalahullah- meminta izin dari ketua administrasi yaitu Abu Umar An-Najdi waktu satu bulan untuk mengatur urusannya, lalu setelah itu beliau akan bergabung, maka Abu Umar menyetujui permintaannya dan memberinya izin untuk waktu satu bulan, setelah itu dia harus kembali bergabung, sebagaimana ulama, beliau tidak dikirim ke titik ribath sebagaimana diklaim Ad-Dairi, ketika kami berjumpa dengan Ad-Dairi, Abu Abdil Barr -taqabbalahullah- berkata kepadaku tentang Ad-Dairi bahwa dia itu cinta popularitas!

25. Dia datang dengan kebohongan lain, disana dia mengklaim bahwa **Abu Syaima Al Madani** telah mengasingkan diri di rumahnya, lalu dia berpindah dengan menambal kebohongannya dengan mengatakan serta keluar untuk ribath dan berperang ditengah itu, dia berkata:

"dia memutuskan untuk ber i'tikaf pada kitab-kitabnya dan mengasingkan diri di rumahnya serta keluar untuk ribath dan

berperang ditengah itu, jadi dia dikejar oleh polisi keamanan dan pembantu mereka, hampir saja mereka berhasil membunuhnya -rahimahullah wataqabbalahu fii 'Illiyyiin-," karena dia tahu disana ada orang yang akan menyangkal kebohongannya, lalu dia mengutip kabar ribat dan perangnya dia (Abu Syaima), padahal sungguh Abu Syaima tetap tinggal di Maoshul sampai dia dibunuh -taqabbalahullah- dalam keadaan maju tanpa mundur ke belakang, dan Ad-Dairi masih saja tidak mau menjelaskan alasan kenapa dia bisa selamat dari orang yang hampir saja membunuhnya, yang mana ini selalu ada di setiap dongengnya!

26. Orang yang membelot ini mengerling dengan matanya yang buta bahwa 'amaliyyah isytisyhadiyyah merupakan bentuk menyia-nyiakan darah, dia berkata:

"berapa banyak dari istisyhadiyyin yang tersia-sia akibat kedunguan Abu Yasir Al Iraqi di Al Khair dan Al Halab, satu saat Abul Mu'taz Al Qurasyi meminta dikirim istisyhadiyyin disebabkan datangnya pasukan Rafidloh ke Beji, maka beberapa kamp militer mengirimkan untuknya 31 orang isytisyhadi, setelah tiga hari kemudian dia minta semua isytisyhadi yang ada di wisma untuk diikutkan sebab gelombang sebelumnya telah tereksekusi semua, lalu beberapa kamp militer mengirimkan untuknya 29 orang isytisyhadi lagi."

Ini tidak mengherankan sebab gurunya sendiri yaitu Al Maqdisi dialah yang sebenarnya mendiktekan ucapannya ini,

dulu dia berkata tentang 7ihad di irak bahwa itu bencana bagi para pemuda, dia menentang Syaikh Abu Mus'ab Az-Zarqawi -taqabbalahullah- yang membolehkan amaliyyah isytisyhadiyyah, Al maqdisi malah membatasi amalayiyyah dengan banyak syarat, alangkah baiknya jawaban syaikh Az-Zarqawi -taqabbalahullah fii Illiyyin- atas sikap mundurnya Al Maqdisi, disini juga saya bantah Dairi dengan ucapan Al Maqdisi sendiri yang sedang membantah Az-Zarqawi:

Tidak diperbolehkan bagi kita untuk berdiri sebagai batu sandungan dengan fatwa atau keputusan-keputusan yang picik, yang tumpul dari memahami tujuan syari'at dan mengerti realita kaum muslimin, lalu menghalangi orang lain dari semua peperangan atau 7ihad yang ditegakan di muka bumi yang akan melawan serangan demi melindungi kaum muslimin yang lemah atau melindungi hal-hal yang disucikan oleh mereka dengan alasan karena jihad ini telah tercampuri kesalahan atau penyimpangan, jika kamu wahai hamba Allah menginginkan 7ihad rabbani yang selamat dari cela dan kesamaran dan kamu tidak ingin mengorbankan dirimu pada 7ihad seperti ini maka silahkan pendapat ini pegang olehmu, tidak boleh orang lain mengingkarimu sebab dirimu cuma satu dan tidak ada gantinya jika untuk dicoba dikorbankan disini atau di sana, tapi awas jangan sampai kamu menghalangi orang lain dari 7ihad yang hukumnya boleh bahkan terkadang wajib secara syar'i hanya karena alasan bahwa disana ada kehinaan, kesalahan atau penyimpangan...bahkan aku akan berpendapat dengan

ucapan yang lebih jauh dari itu, maka ku katakan: "hati-hatilah kamu jadi penghalang dari memerangi musuh-musuh Allah, walaupun orang yang berperang itu bukan orang yang akan dapat bagian kebaikan di akhirat dan bukan juga orang-orang yang diatas jalannya kaum beriman. Bukankah memahami jalan orang-orang jahat dan matang dalam memahami realita kaum muslimin jika kita tidak berpartisipasi didalamnya setidaknya kita tidak berdiri di tengah jalan untuk merintanginya ?! Dan juga kita tidak menjadi batu sandungan di medan seperti ini?!
Lalu apa motif yang mendorong para pemuda yang tertipu itu untuk menelantarkan dan menghalangi konfrontasi dan pembelaan seperti itu? Apakah itu benar-benar nasehat untuk keluarganya?? Sungguh Ini kemudahan tanpa menelantarkannya, tanpa meremehkan statusnya dan bukan meremehkan darah yang tertumpah disana." Selesai perkataan Al Maqdisi yang mana disana dia membantah dirinya, Ad-Dairi dan orang-orang semisalnya.

Lalu Ad-Dairi mengklaim bahwa dia berusaha untuk tidak mendzolimi Akh **Abu Yasir Al Iraqi**, tapi sifat dengki dan hasudnya menolak hal itu, dia lebih memilih mendzoliminya untuk memfitnahnya dengan lebih banyak lagi, dia berkata: *"dan bahkan saya tidak mendzolimi Abu Yasir, dia ini laki-laki pemberani, teguh dalam peperangan, terjun ke dalam pertempuran dengan satu kaki, kaki buatan yang disusun, tapi dia berpaling dari jabatan, matanya telah buta dan hatinya juga buta, dia mendominasi, memaksa, dzolim dan*

lewat batas, dia pimpin pertempuran dengan ceroboh, gegabah dan kedunguan yang parah."
Karena si Ad-Dairi sendiri seorang pengecut yang melarikan diri, maka menurut tabi'atnya ketika melihat keberanian dan keteguhan orang lain dia anggap itu sebagai gegabah, dungu dan sembrono.

27. Lalu dia pura-pura menangisi para wanita yang tertawan dan sulitnya keadaan para ikhwah dengan tujuan untuk menikam khalifah dan para pejabatnya sehingga nantinya mereka dianggap menimbun harta dan selanjutnya, dia berkata:
"Disini kami melihat bagaimana para mu7ahidin ditinggalkan di tempat terbuka tanpa harta dan tempat tinggal dan istri-istri mereka keluar tanpa bisa melakukan apapun, maka jadilah mereka tawanan-tawanan di kemah-kemah anjing amerika dari kalangan anjing-anjing arab dan kurdi."
Adapun tahanan-tahanan akhwat, mereka lebih teguh dari pada Ad-Dairi dan teman-temannya dan lebih cemburu kepada agama mereka dari pada kelompok Ad-Dairi,- berdasarkan penilaian kami Allah lah yang sebenarnya menilai mereka-, semua orang telah mendengar ucapan dan keteguhan para akhwat ini -semoga Allah segera membebaskan mereka dan menetapkan pahala mereka-, adapun Ad-Dairi si bakhil -saya sebut begitu karena dia memang begitu-, dia tidak akan mampu menjawab tentang apa yang telah dia berikan kepada sejumlah istri-istri dari para suami dari kalangan kelompoknya dan istri-istri yang

pura-pura mereka tangisi?! Telah sampai kepada kami bahwa kalian telah menelantarkan mereka, apa tindakan kalian yang mengusir mereka ketika mereka mendatangi kalian untuk kebutuhan mereka dan pencurian kalian terhadap sebagian harta mereka?! Andaikan tidak khawatir atas keselamatan mereka, tentu saya sebutkan satu persatu nama mereka, sebagian mereka ada yang mendo'akan keburukan bagi kalian setelah mereka melihat kejahatan kalian, bahkan sebagian mereka ada yang meninggalkan suami mereka dari kalangan kelompok kalian dan berkata tentang mantan suaminya dan juga tentang kalian bahwa kalian itu khawarij!

28. Dia mulai sisi ketiga dalam menggugurkan imamah khalifah, kali ini dia mengklaim sesuai kedustaannya yang diatasnya dia bangun hayalannya, dia menganggap bahwa yang dijadikan aqad dalam bai'at antara dua pihak sebenarnya telah gugur, dia mengatakan bahwa Kh4lifah telah menghalangi Mu7ahidin dari ghanimah dan menggasab harta Fai' dan Khumus, ini merupakan kedustaan yang sangat jelas, Ad-Dairi ini sebenarnya sedang menuduh dirinya sendiri sebab dialah yang mengurus masalah ghanimah sebelum dia bersembunyi kemudian kabur, jika omongannya ini benar artinya dia juga ikut serta dalam menggasab harta ghanimah dan fai' dan menghalangi mu7ahidin dari mendapatkannya.

Rincian Pembagian Harta Ghanimah

Sehubungan dengan bantahan atas ucapannya berdasarkan

keikut sertaan saya -dengan karunia Allah- dalam berbagai peperangan (perang Taji, Abu Ghorib, 'Usbu' Ad-Dami Baghdad, Tsartsar utara baghdad, Ash-Shaqlawiyyah, Liwa 26 utara Baghdad, Tadmur kedua, Thabqah, Deir Ezour, bandara Ad-Dlomir dan jabal Afa'i dan penaklukan Maoshul) dan pengamatanku terhadap perangkat pembagian ghanimah, maka diketahui bahwa D4ulah biasa membagikan ghanimah setelah pertempuran sukses, terkadang ghanimah yang sudah didapatkan malah dibombardir bahkan peralatan perang D4ulah sendiri yang diambil dari Baitul Mal dibombardir, beberapa ikhwan pun ada yang terbunuh dan ada juga yang selamat, kadang dalam beberapa upaya serangan pun sama sekali tidak mendapatkan ghanimah sedangkan seluruh biaya diambil dari Baitul Mal berupa bekal tentara, peralatan dan perlengkapan perang, ketika serangan gagal maka seluruh perlengkapan ini hilang dan juga tidak mendapatkan ghanimah, maka sama sekali tidak ada pemasukan ke Baitul Mal, belum lagi biaya untuk ikhwan yang berbai'at dan ikut perang ataupun tidak ikut perang ketika dia terbunuh maka dia mendapatkan dana ta'ziyah sebesar 700 dolar dan istri dan anaknya ditanggung dan dihitung sebagai orang yang berangkat perang, saya tidak tahu Ad-Dairi ini sedang membicarakan halangan dari ghanimah macam apa dan kelaparan macam apa yang ditimpakan d4ulah terhadap mu7ahidin?! Tanggungan nafkah yang dibagikan d4ulah kepada yang berbai'at berikut keluarganya, anak-anaknya, anak angkatnya juga gundik-gundiknya, keluarga-keluarga orang tua yang berbai'at,

saudara-saudaranya, atau orang yang punya keluarga yang sudah tidak punya kerabat tapi masih tinggal disana sepanjang tahun-tahun ini bahkan sampai d4ulah menyingkir dari wilayah-wilayah itu d4ulah masih tetap membagikan tanggungan nafkah kepada janda-janda yang masih tinggal disana, belum lagi pemberian biaya untuk nikah, tempat tinggal dan rumah, pembagian ghanimah pada perang penaklukan Maoshul sebesar 2000 dollar untuk setiap orang yang ikut perang ditambah 1000.000 dinar iraq bagi yang terluka, membagikan daging kurban untuk setiap orang yang berbai'at pada tahun diumumkannya Khil4fah, membagikan 18 macam perabotan dan kebutuhan rumah tangga untuk setiap peserta bai'at, pembagian ghanimah untuk setiap peperangan kepada setiap orang yang ikut berperang disesuaikan dengan perlengkapan yang dipakai ikhwah dalam daftar fai' dan ghanimah setelah peperangan selesai, misalnya dalam perang Deir Ezour, masing-masing ikhwan diberi ghanimah sebesar 2500 dollar, dalam perang Tadmur setiap yang ikut serta diberi senjata, jika jenis senjatanya tidak bagus maka diberi surat dokumen yang akan ditukarkannya di pusat seharga 650 dollar, begitu pula pembagian ghanimah dalam perang Taji dan Abu Ghorib, masing-masing ikhwan dibagi 200 dollar seperti hadiah, dalam sebagian keadaan, besarnya pembagian biaya nafakah dilipat gandakan terutama di Maoshul ketika menghadapi pengepungan sebagai bekal bagi para ikhwah dan persiapan bekal selama pengepungan, belum lagi pembagian perlengkapan makan siang berupa tepung gandum dan bulir

gandum saat pengepungan, terutama untuk para janda, tahanan, kesembuhan orang yang terluka dan para keluarga mereka yang dibagikan secara gratis. Saya ingat, disini ada cerita yang dituturkan oleh orang yang berhasil keluar dari pengepungan maoshul: "di akhir minggu di wilayah itu yaitu maoshul yang dulu, tentara Rafidlah telah datang dan banyak keluarga keluar dari rumah-rumah mereka pergi kearah tempat-tempat yang disana ada d4ulah islam, padahal dalam keadaan sedang terjadi bombardir yang sangat rapat yang hampir-hampir seseorang tidak dapat bergerak, tapi walaupun kondisinya sedemikian kacaunya akibat bombardir dan ketakutan, saya dikejutkan dengan adanya seorang ikhwan di bawah bangunan yang hampir roboh di jalan para keluarga itu, dia menghalangi jalan itu untuk membagikan kurma dan susu kepada keluarga-keluarga yang punya anak yang masih menyusui atau orang-orang yang mengidap penyakit liver virus, dia tidak perdulikan bombardir yang sedang terjadi, padahal saat itu yaitu masa-masa akhir pengepungan, barang berupa kurma dan susu merupakan barang yang sangat langka, tapi buktinya susu dan kurma ini tidak ditimbun oleh gubernur Abu Yahya atau para pemimpin dan pejabat lainnya sebagaimana yang di klaim Ad-Dairi, semoga Allah membalas kebaikan ikhwan ini dan juga para tentara khil4fah, dan semoga Allah memburukan Ad-Dairi yang bakhil, yang menikam mereka lagi tidak pernah kenyang!

Lalu dia datang dengan perkataan bohong mengatas

namakan **Syaikh Abu Nashar** -fakkallahu asrohu-, Ad-Dairi berkata bahwa mereka meminta beliau untuk memberi fatwa, lalu beliau memfatwakan untuk mereka bahwa bai'at sebenarnya sudah batal selama dia (Al baghdadi) tidak melaksanakan apa yang kalian ba'iat dia dengan hal itu!

Demi Allah, sungguh mereka telah berdusta atas nama Syaikh, sebab ada dua orang yang ikhwan yang pernah berbicara dengan beliau yaitu **Abu Syaima** dan **Abu Matsna**, beliau berkata kepada dua ikhwan ini: *"tidak boleh keluar dari D4ulah dan tidak boleh memberontak terhadap khalif4h!"*

29. Lalu dia datang pada sisi ke empat dari penggulingan imamah, dia berbicara tentang bayan syaikh Al Furqan -taqabbalahullah fii 'illiyyin- yang disetujui oleh Syaikh Albin'ali -taqabbalahullah- pada waktu itu orang keji ini tidak berani mengucapkan bantahan dengan mulutnya langsung untuk membantah Al Furqan, kemudian dia membicarakan fitnah bayan "Liyahlika man halaka 'an bayyinah" dan dia berbohong dalam beberapa kejadian, adapun keterkaitannya dengan bayan ini, sesungguhnya dulu alasan mereka keluar dari D4ulah itu dan menghancurkan tongkat ketaatan mereka adalah karena mereka mengatakan: *"masalah kami karena bayan ini, jika d4ulah rujuk, maka kami pun akan rujuk dari sikap kami".*

Ketika d4ulah menerima untuk kembali kedalam al haq dan membatalkan bayan itu maka jelaslah kebohongan Ad-Dairi

dan orang-orang semisalnya dari kalangan khawarij, jadi mereka mengklaim menentang bayan itu hanya untuk membenarkan pelarian diri mereka saja. Supaya mereka mendapatkan solusi atas kebuntuan yang menimpa mereka dan supaya mendapatkan jalan keluar untuk kabur terutama setelah serangan musuh semakin hebat maka setelah alasan mereka terbantahkan dengan dibatalkannya bayan itu, mulailah mereka membuat-buat kebohongan ini atas D4ulah, kepada Khalifah dan para pejabatnya, telah tetap dari sebagian ikhwah yang dulunya menentang bayan dan telah jelas juga bagi mereka tentang kebohongan klaim Ad-Dairi dan cerita dustanya sehingga mereka melaknatnya setelah mereka mengetahui kekejian dan buruknya niat si Ad-Dairi ini, nama para ikhwan ini diantaranya: **Dloighom Asy-Syamri, Abu Syamir Al Muthairi, Abu Mu'adz Al Jazrawi, Abu Hailah Al Jazrawi** dan **Abu Dzar Al Mauriqi** -taqabbalahumullah fii 'illiyyiin-, setelah mereka mengetahui itu lalu mereka menghati-hatikan yang lain dari fitnahnya si Ad-Dairi, dulu Akhi **Abu Tsamir** memiliki chanel di telegram dengan nama روافد, disana dia membantah kekejian mereka (komplotan Ad-Dairi) dan menyingkap upaya makar mereka.

Lalu dia mengatakan bahwa D4ulah Islam menyamarkan aqidahnya tujuannya supaya dua kelompok yang sedang berselisih ridlo, atau mungkin D4ulah tidak mengerti aqidahnya sendiri!

Maka aku jawab: seandainya D4ulah menyembunyikan aqidahnya, tentu D4ulah tidak akan menyebarkan rujuknya dia dari bayan itu dan menerima kembali kepada al haq dan

menyerukannya, andai d4ulah tidak mengerti aqidahnya tentu Allah tidak akan bersihkan barisannya dari orang-orang sepertimu dari kalangan haathibullail, dalam bukumu sendiri kamu pura-pura menangisi kalangan ghullat yang terbunuh yang mana mereka itu mendukung bayan, kamu malah mendo'akan rahmat bagi mereka, tapi disaat bersamaan kamu melaknat kalangan ghullat yang masih hidup yang mendukun bayan itu, kenapa kamu tidak jelaskan saja kepada kami apa aqidahmu, apa Diinmu dan apa standar yang kamu jadikan tolak ukur dalam menilai permasalahan?!

Adapun Daulah islam, dia telah menjelaskan dan menyebarkan aqidahnya melalui majalah An-Naba no.98 yang isinya berikut ini:

"Diantara bentuk rujuk kepada Al Haq maka Daul4h I5lam membatalkan pemberlakuan pengumuman yang berjudul "Liyahlaka man halaka 'an bayyinah" disebabkan didalamnya terkandung kesalahan ilmiyyah dan manhaj, begitu juga diizinkan kembali dua kitab yang berjudul "At-Taqriirootul Mufiidah fii Ahammi abwaabil 'Aqidah dan kitab Tau'iyyah Ar-Ra'iyyah bi As-Siyaasah Asy-Syar'iyyah serta penjelasan bahwa dua kitab ini tidak mengandung penyimpangan dari aqidah ahli sunnah wal jama'ah," kembalinya D4ulah kepada Al haq dan tunduk kepada kitabullah merupakan tindakan yang patut dipuji, ini dilakukan agar D4ulah mendapatkan pertolongan dan tamkin dari Maula-nya yang maha pemurah, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ بِٱلۡقِسۡطِ شُهَدَآءَ لِلَّهِ وَلَوۡ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمۡ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri."
(QS. An-Nisa' 4: Ayat 135)

Adapun kisah-kisah lain yang dia ceritakan, khususnya seputar bayan itu maka itu kebohongan yang dilemparkan setan kedalam hatinya lalu dimuntahkannya dalam bentuk tulisan.

30. Lalu dia mengkhususkan satu setengah halaman untuk membicarakan dirinya sendiri dan membenarkan tindakan kaburnya, saya kesulitan untuk mendapatkan satu paragraf saja dalam bukunya ini yang disana tidak terdapat kebohongan, pemasuan, laknat dan cacian, dia berkata:
"Mungkin ada yang bertanya, "apa yang mendorongmu keluar dari Raqqah sebelum Raqqah dikepung padahal beberapa hari sebelumnya kamu ada disana?!
Disinilah tempatnya aku membela diriku dan keberlepasan diri untuk kaum mu'mimin dari saudara-saudaraku, aku telah keluar -dengan karunia Allah kepadaku- dalam keberangkatan pembukaan jalan ke Maoshul bersama sudara dan sahabat dekatku yaitu Abu Qudamah Al Maghribi -taqabbalahullah- dan kawan-kawannya, dan aku pulang karena suatu hajat dengan perintah dari Amir keberangkatan yaitu Abu Isa Al Adzri untuk mendapatkan inghimasiyyin dari kota Al Khair, tapi Abul Walid As-Sinawi menahanku karena urusan Maktab Syar'i li Diwan Al Jundi, lalu aku ditahan...oleh Abu Ishaq Al Iraqi karena urusan sebagian

pekerjaan terkait hisbah, dan hari-haripun terjadi..."

Kejadian-kejadian ini tidak ada kaitannya dengan keluarmu dari Raqqah sebelum pengepungan, atau kamu tidak ingat?! Atau diceritakannya ini hanya untuk riya dan sum'ah?!
Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:
"Barangsiapa yang beramal karena sum'ah, Allah akan menjadikannya dikenal sum'ah, sebaliknya barangsiapa yang beramal karena riya', Allah akan menjadikannya dikenal riya." (HR. Bukhari)
Ada sesuatu yang akan menyulitkanmu! Saya dan Syaikh Abu Abdil Barr -taqabbalahullah- telah bertemu denganmu ketika kamu pulang dari keberangkatanmu, ketika itulah Syaikh Abu Abdil Barr -taqabbalahullah- berkata tentangmu bahwa kamu itu suka popularitas, lalu Ad-Dairi melanjutkan:
"Lalu aku meminta izin dari Lajnah untuk tinggal di Raqqah dan tidak keluar dari sana, tapi mereka menolak permintaanku, padahal aku telah menyimpan perbekalan untuk itu dan menyiapkan bahan makanan sebagai cadangan aku dan keluargaku untuk bekal pengepungan selama satu tahun lebih, lalu aku menghubungi Abdunnashir di Mayadin membicarakan tentang posisi tindakanku ini, dia bertanya tentang kepulanganku ini, lalu aku jawab bahwa aku ingin tetap tinggal di Raqqah, lalu dia berkata: jika tidak kembali maka mereka akan mengirim orang yang akan memaksamu -mirip dengan ancaman pemenjaraan!-, maka aku dipaksa untuk kembali dan keluar dari Raqqah di hari-hari terakhir sebelum pengepungan Raqqah."

Kamu berhasil menyiapkan perbekalan untuk jangka waktu satu tahun lebih dalam menghadapi pengepungan, tapi dalam buku Nashihat Al Hasyimiyyah kamu pura-pura didzalimi dengan kelaparan dan kemiskinan, sedangkan anak-anak muhajirin mengemis-ngemis dijalanan dan sebagainya?! Dan disini, juga paragraf sebelumnya kamu pastikan kedustaan dan kontradiksimu yang mana kamu menganggap dzolim D4ulah yang mengirim para ulama ke titik pertempuran yang sedang berkobar agar mereka terbunuh, tapi sekarang kamu katakan bahwa mereka menyuruhmu keluar dari Raqqah karena Raqqah akan dikepung, jadi mana omonganmu yang benar?! Lalu katanya kamu sangat ingin tinggal di Raqqah dan ingin terbunuh di jalan Allah, lantas kenapa kamu malah kabur ke negeri kafir?! Untuk membersihkan dirinya dari sifat pengecut dan qu'ud lantas dia berdalil dengan menceritakan serpihan-serpihan musibah yang mungkin menimpanya ditengah penipuannya ini, kemudian dia berkata:

"Aku tulis kitab Nashihat Al hasyimiyyah pertama di awal bulan Syawal 1438 H dan aku ajukan kepada ***Syaikh Abu Bakar Al Qahthani, Syaikh Abu Ya'qub Al Maqdisi, Abu Ahmad Al Iraqi, Dloighom Asy-Syamri*** *dan ikhwan-ikhwan lainnya, mereka semua sepakat menyetujui isinya."*

Tapi di halaman 112 di kitab yang sama dia berkata perihal Abu Ya'qub Al Maqdisi:

"Adapun hubungannya dengan hamba yang faqir ini yaitu Abu Muhannad Al Hasyimi, sungguh aku bersumpah dengan

nama Allah yang maha tinggi lagi maha perkasa yang telah meninggikan langit tanpa tiang dan membentangkan bumi tanpa bantuan, bahwa Abu Ya'qub tidak pernah mengetahui tempatku dan tidak mengetahui bagaimana bisa terhubung denganku dan tidak pernah mengunjunginya sepanjang waktu aku bersembunyi itu kecuali hanya sejali saja dalam pertemuan yang lama 3 hari sebelum aku keluar."

Mungkin dia berbohong dalam perkataannya ini lalu dia tutupi dengan bersumpah menggunakan nama Allah, lalu dia membantah ucapannya dan nampaklah kedustaannya ketika dia mengakui bahwa dia pernah bertemu dengan Abu Ya'qub sebelum dia keluar! Atau mungkin ucapannya ini juga bohong?! Yang lebih kuat justru kedua ucapannya itu bohong, sebab mana mungkin ikhwan-ikhwan yang dia sebutkan itu menyetujui isi kitabnya Nashihat Al Hasyimiyyah, ini mustahil, sebab Dloighom -taqabbalahullah- merupakan ikhwan yang mencari al haq dan termasuk orang yang melaknat Ad-Dairi setelah tersingkap kebusukannya, dia juga berdusta atas nama Abu Ahmad Al Iraqi -taqabbalahullah-, sebab dia tidak mungkin mengkhianati amanah, Abu Bakar Al Qahthani juga mustahil mengakui Ad-Dairi atas hal semacam ini, Abu Ya'qub Al maqdisi andai benar dia mengakui isi buku itu saat itu tentu dia tidak akan mengatakan pada Ad-Dairi bahwa mereka masih memiliki bai'at dan tentu dia tidak akan mendebat Ad-Dairi dalam soal memberontak khalifah.

Dia (Ad-Dairi) berkata: *"aku tidak pernah satu hari pun -*

dengan karunia Allah- meminta jabatan, hakim, gubernur, juga tidak pernah menjabat jabatan seperti itu atau jabatan umum apapun, tidak pernah juga aku diserahi stempel, aku tidak bekerja selain dalam masalah ilmu, menyebarkannya dan menyeru kepadanya."

Bahkan kamu bekerja sebagai pengurus urusan ghanimah sebelum kamu sembunyi dan kemudian kabur, dan semua orang membicarakan dan melihat bahwa kamu itu berusaha mendapatkan kekuasaan dan jabatan!

Pernah terjadi sekali pertengkaran antara Ad-Dairi dan Abu Suhaib An-Najdi soal ngeshare file di telegram, si Abu Suhaib ingin ngeshare file itu di chanel telegramnya yaitu **Turots Ilmi,** sementara si Ad-Dairi melihat bahwa file itu bagus dishare, tapi dia lah yang akan ngeshare file itu di chanel pribadinya, dulu chanel pribadinya itu bernama "Al haq Ablaj", sebab anggota chanel pribadinya ini sedikit, hanya sekitar 60 akun lebih, tapi An-Najdi tidak setuju, maka Ad-Dairi pun marah dan berkata kepadanya, *"bertaqwalah kamu kepada Allah, kenapa kamu mementingkan dirimu saja"*...dan ucapan semisal lainnya, setelah bertahan dan berdebat akhirnya An-Najdi menerima Ad-Dairi untuk mempublikasikan file itu, inilah contoh kedunguan mereka, lalu kemudian mereka ingin membicarakan soal khilafah, imamah dan urusan darah seraya berkata bahwa dia tidak menginginkan ketenaran dan jabatan?!

Lalu dia berbicara soal perpustakaan pribadinya yang katanya dia dapatkan dengan harga 15.000 dollar, dia berdusta soal

perpustakaannya **Syaikh Abu Abdil Barr** -taqabbalahullah-, Ad-Dairi berkata: *Syaikh Abu Abdil Barr -taqabbalahullah- mewasiyatkan perpustakaannya kepadaku sebelum beliau terbunuh,"* inilah kebusukan lain si Ad-Dairi yang dia kaitkan dengan kedustaan lain, Syaikh Abu Abdil Barr tidak pernah mewasiatkan perpustakaannya kepada Ad-Dairi, ini berdasarkan persaksian dan penegasan dari istri syaikh sendiri, yang mana kalian mengambil memori hard disk milik suaminya darinya yang katanya dipinjam yang nanti kalian akan kembalikan, tapi kalian malah mencurinya dan tidak pernah dikembalikan sampai sekarang!

Lalu dia bicara soal Abul Mundzir Al Harbi, dia berkata: *"Abul Mundzir Al Harbi yang aku banyak berbaik sangka kepadanya ternyata dia ini orang paling berbahaya dan paling keji...saya wasiatkan kepada para ikhwan yang mampu membunuhnya demi membalaskan darah para ikhwah maka hendaknya jangan ragu untuk melakukannya!"*
Tapi di Nashihat Al Hasyimiyyah dia mengatakan:
"Syaikh yang shalih, lurus, ahli ibadah, berilmu, berangkat ke Raqqah ketika manusia lari dari sana, dia lah Abul Mundzir Al Madani)."

Kita tidak mengerti bagaimana metode Ad-Dairi dalam menilai seseorang sampai bisa berubah menjadi kebalikannya hanya dalam waktu beberapa hari saja.

31. Dia kembali menuduh Amirul Mukminin -semoga Allah

meneguhkannya dan mendukungnya dengan pertolongan-Nya- dengan tuduhan bodoh dan sekali lagi berdusta mengatas namakan lisan syaikh Al Qahthani -taqabbalahullah- tanpa mempertimbangkan ilmu dan tindakan Syaikh Al Qahthani yang dia ketahui, jika kita menerima ucapannya Ad-Dairi ini sebenarnya yang dia fitnah pertama kali itu dirinya sendiri, sebab dia juga dulu memuji-muji kitab Syaikh Albin'ali -taqabbalahullah- dalam pembai'atan khalifah ketika khutbah bela sungkawanya kepada Albin'ali, lalu dia memfitnah Albin'ali dengan menuduhnya telah berdusta, Albin'ali menyebutkan fase Syaikh Al Baghdadi dalam mencari ilmu dan beliau tidaklah mencapai jabatan yang beliau dapatkan itu kecuali setelah bertafaqquh. Dan memang pada beliau terkumpul ilmu sekaligus nasab yang sampai kepada Rasul shallallahu alaihi wasallam yang mana dua hal ini tidak terkumpul pada sosok yang lainnya!

Kemudian dia memfitnah Al Qahthani -taqabbalahullah- dan menampakan bahwa beliau itu pengkhianat amanah yang mencaci maki khalifah hanya dikalangan lingkaran pribadinya saja dan mengkhianati kaum muslimin karena menyembunyikan hal ini!

Lalu dia menampakan diri dengan tampilan ulama yang menguasai berbagai macam rincian permasalahan, padahal dia tidak mengetahui dan mengerti kondisi 7ihad dan ahlinya kecuali setelah penaklukan Maoshul dan diumumkannya khilafah, sementara orang yang pura-pura memiliki sesuatu yang dia tidak punya seperti orang yang memakai pakaian

palsu, dia mengklaim bahwa telah sampai berita dari salah seorang tahanan penjara poka belum ada 10 tahun, dia mengabarkan bahwa Amirul mukminin itu orang yang bodoh, kenapa dia tidak menyebutkan siapa nama tahanan itu dan bagaimana cara sampainya berita itu kepadanya?! Adapun yang sudah terkenal dari Syaikh Al Baghdadi dan diakui oleh orang-orang disekeliling beliau baik kawan maupun lawan mereka mengakui keilmuan, kebijaksanaan dan wibawanya beliau ketika mereka membicarakan beliau.

Dia kembali mendengkur soal Syaikh Al Baghd4di seraya mengatas namakan Al Bin'ali -taqabbalahullah- dengan mengatakan:
"Di awal hijrahku aku pernah bertanya kepada Abu Humam -ghafarallah lahu- apakah Ibnu 'Awwad punya kitab karangan atau memiliki partisipasi dalam keilmuwan sebenarnya?! Lalu dia menjawab dengan agak malu dengan jawaban negatif, dulu ketika dia mulai bergabung ke jama'ah ini dia itu hanya sebagai pemberi nasihat dan tukang khutbah saja di kota Qurmah di provinsi Anbar, dia itu tidak memiliki kapasitas untuk menjabat jabatan qadli dan berfatwa sebagaimana diceritakan kepadaku oleh orang yang pernah jadi temannya saat itu."

Albin'ali adalah orang yang menulis kitab "Muddul Ayaadi Li

Bai'at Al Baghdadi" tidak mungkin menjawab pertanyaan itu dengan diiringi rasa malu, bahkan dia akan menjawabnya dengan menuliskan kitab khusus, dan kejadian ini dia tanyakan saat di awal hijrahnya sebagaimana dia katakan, dia sendiri memuji-muji khalifah bahwa beliau itu sangat jauh dari meminta jabatan, qadli, mufti atau ketenaran sebelum dipilih sebagai pemimpin, adapun khusus seputar kitab karangan dan partisipasi ilmiyah yang dia dengkurkan maka Amirul Mukminin telah mendapatkan gelar doktornya di bidang syari'ah, ini merupakan kedudukan yang cukup untuk membuat mulut Ad-Dairi menganga. Jika saja menulis kitabnya syaikh hanya sebatas menyalin dan mengutip dari islamweb dan maktabah syamilah dan mendiktekan berbagai halaman dengan dicampur dengan hal yang baik dan jelek seperti yang dilakukan Ad-Dairi dan orang-orang sepertinya tentu syaikh akan mampu membuat ratusan kitab, tapi tindakan Amirul mukminin cukup sebagai bukti dan sejarah telah mencatat prestasinya, kami memohon kepada Allah agar memberinya taufik, kelurusan dan semoga beliau tidak diserahkan kepada dirinya sendiri tidak juga kepada selain Allah Ta'ala, sedangkan orang-orang seperti Ad-Dairi yang berbangga diri dengan banyaknya kitab karangan dan copy-paste yang mereka buat, mereka melakukan itu hanya demi ketenaran dan reputasi agar orang-orang mengarahkan telunjuknya kepada mereka bahwa mereka ini begini dan begini, padahal kalau tulisan mereka diteliti dan ditunjukan penjelasannya tentu mereka akan dianggap dungu, idiot dan tolol, seperti buku ini yang menyingkap kedok penulisnya dan

mencelanya.

Lalu di catatan kakinya dia melanjutkan:
"Abu Humam rahimahullah merupakan orang yang sangat mengetahui orang ini (Al Baghdadi), tapi dia lebih mengedepankan sikap sopan santun terhadap urusan jama'ah, sehingga bai'atnya tidak batal, sedangkan bagi kami sikap kesopanan ini tidaklah menarik apapun selain keruntuhan dan kehancuran."

Inilah awal hujatan yang terang-terangan kepada Albin'ali - taqabbalahullah, mungkin dimasa-masa yang akan datang dia akan melaknatnya dan berlepas diri darinya terang-terangan! Mereka ini sebagaimana telah terdahulu, mereka bicara buruk terhadap Al Qahthani, Albin'ali dan yang lainnya bahwa mereka itu ulama penguasa yang menundukan manusia karena cinta kekuasaan.

32. Sekarang dia datang untuk membicarakan Abu Ya'qub Al maqdisi dan tuduhan yang diarahkan kepadanya, dia berkata dalam bantahannya atas tuduhan pada point pertama:
"Dalam millah, diin dan syari'at mana ada penguasa yang berhak melarang manusia dari menyebarkan ilmu?! Bukankah ini hanya kebiasaan lalim para t09hut muka bumi? Bahkan sampai penguasa yang kelalimannya lewat batas bahkan sampai kafir pun dari mulai Al makmun -khalifah Abbasiyyah- sampai Donald Trump, tidak pernah melarang orang menyebarkan kitab-kitab yang menentang mereka!"

Ya, memang kebiasaan lalim para t09hut muka bumi itu menyebarkan kesesatan di muka bumi, mereka tidak perduli dengan sesatnya manusia, ini dia Al Makmun yang bangga dengan kebijakannya, dizamannya ini tersebar fitnah Al Qur'an makhluk, andaikan sejak awal para ahli kalam itu dilarang dan kitab-kitabnya dilarang maka tentu masalah itu tidak akan tersebar di masanya. Ini juga Trump yang menampakan fitnah dan kesombongannya di hadapan para hadirin, kesombongan diatas kekafiran dan atheisme, dia telah melegalkan hal-hal yang menyimpang dan pekerjaan kaum nabi Luth dan yang lainnya. Tapi Ad-Dairi walaupun sudah gagal dalam kitabnya dan bahkan contoh yang dia datangkan ini yang sangat dia banggakan yang dia kira ini merupakan contoh terbaik yang tidak ada tandingannya ternyata salah, Al Ma'mun telah bertekad untuk memerangi, memenjarakan dan membunuh siapa saja yang menentangnya dalam masalah Qur'an makhluk, dan hal itu juga dia wasiatkan kepada saudaranya, si Trump juga telah mengumumkan peperangan terhadap tauhid dan penganutnya, sampai belum ada beberapa hari dia telah membakar ribuan wanita, anak-anak dan laki-laki karena mereka telah menentangnya dan mengatakan "Rabb kami hanyalah Allah!".

Adapun sunnahnya khalifah dan para pemimpin yang bersamanya juga para tentara shalih yang memperbaiki yang lainnya ialah menolak kerusakan diatas muka bumi, merekalah yang dipercayai mengurus urusan agama dan

dunia manusia, seandainya mereka tidak melarangnya maka tentu para pendeta busuk semacam Ad-Dairi akan merusak agama dan dunia manusia, ini dia Utsman bin 'Affan, beliau bakar berbagai mushhaf supaya terhindar dari bibit perselisihan, perpecahan dan persengketaan di kalangan para shahabat dan mempersatukan mereka diatas satu mushaf saja, jika mushah saja boleh dibakar dengan alasan ini lalu bagaimana dengan apa yang dibawah mushaf dan dibawah level shohabat?! Ini dia gurunya si Ad-Dairi yaitu si Hayek, dia dlo'ifkan hadits-hadits yang shahih, maka untuk orang-orang semisal Ad-Dairi dari kalangan orang-orang kacau, dungu dan idiot, membatasi mereka itu lebih utama, terutama karena banyaknya intaian musuh Allah dari semua arah yang ingin menginfiltrasi manhaj di daulah, dan segala puji milik Allah yang telah menggunakan Khalifah, Al Furqan dan orang-orang ikhlas semisalnya untuk menumpas bid'ah mereka juga memisahkan mereka dan harapan mereka dalam merusak agama dan dunia rakyat.

Adapun ucapannya bahwa penguasa melarang penyebaran ilmu, maka ini kebohongan yang terbongkar yang mana Ad-Dairi sendiri membantah ucapannya ini di halaman 27 di kitabnya ini ketika dia mengatakan bahwa kesuksesan D4ulah dari segi ilmiyyah di tahun-tahun ini seandainya dikumpulkan tentu paling tidak mencapai 10 jilid.

Sebagai bantahan terhadap catatan kakinya yang buruk di kitabnya ini maka kukatakan:

"Ketika si Ad-Dairi menyebarkan bukunya ini, munculah akhi Abul Harits Al Anshari dalam rilisan video dari Baghouz yang

merugikan Trump dan para bawahannya dari kalangan para pecinta dan para pengagumnya, maka saya katakan kepada para ikhwan: "Apa kalian heran dengan keberanian Abul Harits dan hinaannya terhadap anjing merah Trump dan inferioritas dan kebodohan Ad-Dairi dan terfitnahnya dia oleh Trump yang "adil" walaupun dia jelas-jelas memusuhi sebagaimana diungkapkannya?!", ya memang, diantara bentuk keadilannya itu dia hujankan ribuan bom dan rudal diatas kepala para muwahhidin! Beginilah cara penilaian Ad-Dairi si pembelot ini.

Lalu dia melanjutkan poin kedua dalam membantah tuduhan tentang Abu Ya'qub Al Maqdisi:
"Adapun tentang tidak perginya beliau ke tsugur maka sungguh aku menyaksikan bahwa beliau pernah meminta untuk ribath."
Disini kamu katakan "*pernah*", lalu apa yang kamu ketahui tentangnya setelah itu untuk menceburkan dirimu ke dalamnya dan mengeluarkan dirimu?!

Lalu dia menjawab dalam poin ketiga bahwa Abu Ya'qub itu membenci Al Maqdisi dari sejak sebelum hijrahnya dia dan tidak pernah bertemu dengannya kecuali sekali saja, ini juga bukan alasan yang bisa membebaskannya dari masalah, sebab dia tidak mengetahui keadaan Abu Ya'qub setelah hijrahnya. Bantahanku terhadap Ad-Dairi hanya karena dia berusaha menampakan dirinya dengan tampilan orang yang mengerti sehingga dia mengira dengan sekedar ocehannya

ini dia telah memperbaiki sesuatu, padahal apa yang dia lakukannya ini tidak lebih hanya sekedar menjelaskan air dengan air!

Lalu dia datang pada poin ke empat dalam membantah tuduhan; tuduhannya yaitu mengumpulkan arsip wilayah yang jauh dan mengumpulkan rahasia-rahasia D4ulah, tapi bantahan Ad-Dairi ternyata seperti berikut ini:
"Adapun pengumpulan arsip sebagian kantor-kantor dan stempel tetap ada padanya, sebab Abu Ya'qub bekerja bersama Abu Ahmad, maka tidak aneh jika Abu Ahmad memberinya arsip untuk diteliti dan sebelumnya dia ini bekerja sebagai pimpinan lembaga penelitian dan kajian (maktab Al Buhuts Wad Dirosat) maka tidak aneh jika arsip itu ada padanya, bagaimana bisa hanya karena keberadaan arsip padanya lantas dia harus dibunuh?! Apakah ada dalam Al qur'an ataupun hadits yang menetapkan bahwa orang yang melihat sebagian rahasia maka hukumnya harus dibunuh?!"

Karena dia telah mengatakan ini yang isinya dia mengingkarinya dengan cara pura-pura dungu atau bahkan si ragu ini seolah-olah mengatakan "hukumlah aku!" Maka disini saya akan ceritakan masalah yang terkait dengan Ad-Dairi, temannya, arsip wilayah-wilayah yang jauh dan stempel Lajnah Al Mufawwadloh dan Markaz Al Buhuts Wad-Dirosat, agar jelas bagi yang mencari kebenaran seberapa jauh makar si Ad-Dairi ini juga temannya dan sikap memata-matainya

terhadap Daul4h i5lam:
Setelah si Ad-Dairi ini kabur, dia lantas minta ke temannya yang mana dia ini orang suriah yang dulu pernah di Liwa Al Aqsa -dia punya banyak kenalan di Hai'ah- agar memalsukan stempel Maktab Al Buhuts Wad-Dirosat dan Lajnah Al Mufawwadloh agar dia bisa memalsukan berbagai kitab mengatas namakan Lajnah Al Mufawwadloh dan Maktab Al Buhuts Wad Dirosat untuk disebarkan olehnya (Ad-Dairi) dan Abu Suhaib An-Najdi pemilik channel At-Turots Al Ilmi, lalu Ad-Dairi mengirimkan teman suriahnya ini ke temannya yang tukang memalsukan stempel ini yang tinggal di wilayah Sarmada, dia kabarkan padanya apa yang diinginkan Ad-Dairi dan menerangkan tentang stempel yang diinginkannya, tapi si pemalsu ini menjawabnya dengan mengatakan: "aku bisa memalsukan apapun untukmu kecuali stempel D4ulah, apalagi stempel Lajnah, ini mustahil, aku tidak bisa memalsukannya, mereka mendesaknya agar bisa membuat stempel ini sebab mereka ingin memalsukan berbagai selebaran dan kitab-kitab yang nantinya diklaim bahwa itu diterbitkan oleh Maktab Al Buhuts atau Lajnah Mufawwadloh, saya tidak tahu apakah akhirnya mereka bisa membuatnya atau tidak, tapi intinya mereka sangat ingin hal ini bisa tercapai, adapun khusus terkait arsip berbagai wilayah yang jauh mereka mengatakan bahwa mereka minta itu semua dari seseorang yang ada di wilayah d4ulah. Dan Ad-Dairi mengatakan bahwa mereka -dia tidak menyebutkan nama orangnya- akan mendapatkan arsip-arsip itu dan akan mengirimkannya ke mereka, setelah berlalu beberapa waktu

dia berkata bahwa arsip-arsip dan stempel-stempel itu sudah didapatkan dan sekarang ada ditangan mereka, tapi dia tidak menyebutkan siapa orang yang mengirimkannya, dan saya juga tidak bisa memastikan apakah orang yg mengirimkan itu adalah Abu Ya'qub sendiri dikarenakan mereka tidak menyebutkannya, tapi melihat pembelaan Ad-Dairi yang dungu dan bersikap pura-pura bodoh diatas kedunguannya ini lah yang membuatku mencurigainya sehingga menjadi pendorong dalam menuliskan masalah ini.

Lalu dia mendebat tuduhan-tuduhan yang masih tersisa yang diantaranya adalah munculnya kegemilangan di jama'ah kaum muslimin, dia tidak mampu memberikan jawaban selain melaknat dan mencaci, ini hanyalah muslihat yang lemah! Lalu tentang tuduhan yang terkait dengan hubungannya dengan Abu Suhaib dan juga membantu Rand Corporation, dia hanya menjawab dengan laknat dan celaan saja, sama sekali dia tidak menolak atau membantah tuduhan itu selain dari tuntutannya untuk diadili dipengadilan pura-pura yang mirip pengadilan t09hut yang dia buat sendiri setelah dia kabur kepada mereka.

Kemudian dia membicarakan tuduhan komunikasinya dengan Abu Ya'qub, disini dia tidak menolak tuduhan, dia hanya membantahnya dengan perkataan berikut:

"Adapun terkait hubungan komunikasi dengan hamba yang faqir ini yaitu Abu Muhamad Al Hasyimi maka sungguh aku bersumpah Demi Allah yang maha tinggi lagi maha agung, yang telah meninggikan langit tanpa tiang dan

membentangkan bumi tanpa bantuan, bahwa Abu Ya'qub tidak pernah mengetahui tempatku dan tidak mengetahui bagaimana cara menghubungiku, aku juga tidak pernah menemuinya selama masa persembunyianku kecuali satu kali saja dalam pertemuan yang lama, sebelum aku keluar dari d4ulah sekitar tiga hari!"

Disini dia bersumpah dengan nama Allah bahwa Abu Ya'qub tidak mengetahui tempatnya dan tidak mengetahui bagaimana cara untuk menghubunginya, tapi dia berkata bahwa dia telah bertemu dengannya tiga hari sebelum dia keluar?! Bagaimana ini bisa diterima?!
Lalu disini dia juga tidak menolak adanya tuduhan bahwa setelah dia keluar dia masih berkomunikasi dengan Abu Ya'qub, disini dia meremehkan kecerdasan para pembaca dari kalangan orang-orang yang mempercayainya, yang benar ialah; setelah dia keluar dari d4ulah dia masih berkomunikasi dengan Abu Ya'qub, satu saat Abu Ya'qub pernah menghubungi mereka dan berkata: *"Katakan kepada Battar Al Bahraini agar dia bertaqwa kepada Allah dan kembalikan mobilku dan harta yang dia ambil dariku."* Lalu Ad-Dairi dan Abu Hafs berkata: *"Hajji kan -maksudnya Abu Ya'qub- telah duduk dengan Al Baghdadi, pasti dia akan mempercayai anda dan nantinya anda akan didekatkan kepadanya, jadi apa yang dilakukan Battar tidak apa-apa sebab dia berhak melakukan itu*," maksudnya Abu Ya'qub berhak mengambil mobil dan harta Battar selama Abu Ya'qub tidak keluar dari Daul4h sebab Battar pernah mencuri mobil dan harta Abu Ya'qub, sedangkan Abu Hafs telah mencuri mobil Battar!

Beginilah mereka ini dan inilah kebiasaan mereka, sedangkan si Ad-Dairi yang mengklaim bersedih atas Abu Ya'qub sebenarnya hanya untuk menikam Daul4h saja, bukan karena cinta kepada Abu Ya'qub.

Lalu dia berkata:
"Saya tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi dengan D4ulah yang berbalik arah ini, yang mengklaim bahwa dia diatas manhaj kenabian, sebab pemimpin tertinggi markaz syar'i disana yaitu Diwan Buhuts wal Ifta adalah seorang mata-mata lagi murji'ah! Sedangkan pemimpinnya yang lalu dia seorang murtad, sedang para anggota lainnya ada yang penganut jahmiyyah, ada yang musyrik, murji'ah dan ahli bid'ah!".

Dia berbohong dengan cara membual dan menakar tuduhannya ini dengan dirinya yang busuk, andai si Ad-Dairi dan orang semisalnya tidak keluar dari D4ulah mungkin saja D4ulah sudah berbalik, tapi segala puji bagi Allah yang telah membersihkan barisan darinya dan orang-orang semisalnya, lalu Ad-Dairi tergila-gila dengan sebutan Diwan Buhuts wal Ifta atau Maktab Al Buhuts wad Dirosat yang disana dia bekerja, dia mengira dirinya punya pengaruh besar disana sehingga dia mengkhayalkan bahwa dirinya itu pendiri Maktab ini atau pewarisnya setelah terbunuhnya Albin'ali -taqabbalahullah- dan sebutan-sebutan lainnya yang berkaitan dengan jabatan yang menunjukan bahwa dirinya sangat berhasrat untuk mendapatkan jabatan dan

popularitas, kami memohon kepada Allah keselamatan dan 'aafiyah!

33. Lalu dia datang pada sisi ke lima yang dia cantumkan dibawah judul penolakannya dia dan kelompoknya dari jabatan qodli syar'i yang tugasnya memutuskan masalah. Dia ceritakan beberapa kejadian, dia sebutkan asal kejadiannya lalu dia mengelabui, memolesi, berbohong atau menghayal karena akibat kebodohannya dan tidak menguasai jalannya kejadian itu dengan sempurna.
Dia ini sudah terbukti sebagai hathibullail, dia kumpulkan berbagai kejadian ini tanpa dirinya terlibat langsung, atau tanpa saksi yang adil, atau tanpa bukti bahwa ucapannya ini benar, ini semua sebenarnya sudah cukup untuk menggugurkan sifat *'adalah*nya, apa gerangan jika sudah terbukti dari awal bahwa dia ini berbohong, menipu dan merubah?!

Diantara insiden yang dia sebutkan maka dengan pertolongan Allah saya akan membantahnya berdasarkan pengetahuanku atas rincian keseluruhan kejadian itu, adapun insiden yang tidak saya bantah itu dikarenakan saya tidak mengetahui rincian kejadiannya secara sempurna, tapi saya pastikan karena rangkaian kejadiannya sulit maka disanalah Ad-Dairi berdusta, mengelabui dan merubah, Allah al musta'an.

Dia berkata tentang kasus hisbah kota Raqqah:

"Ketika Abdunnashir menolak mereka dan menuntut pengadilan yang adil, tapi mereka menolaknya, akhirnya dia dipindahkan ke tsugur paling jauh!"

Adapun soal pemindahan mereka ke tsugur terjauh sebenarnya mereka dipindahkan ke dalam Maoshul di saat kegemilangannya, pemindahan mereka ke dalam kota tidak dicadangkan untuk ber ribath, diantara mereka ada yang dipindahkan ke ma'had syar'i, ada yang mengatur administrasi di mu'askar, bahkan pemindahan ini merupakan bentuk memuliakan mereka, mereka diberi rumah terbaik dan mobil terbaik di Maoshul, penyiksaan dan pencabutan macam apa ini?!
Diantara mereka yang dipindahkan adalah Abu Syaima Al Madani, Abu Syarof Al Jazrawi, Abu Muhamad Al Azdi, Abu Khalid Ar-Ruhaimi, Abu Mus'ab Asy-Syami, Abu Muhamad Al Hasyimi Al Yamani, Abu Hafs Al Bahraini, Bisyir Al Jazrawi dan Hassan Al Jazrawi, diantara mereka ada yang teguh dan terbunuh, ada juga yang kabur, berbalik dan mengganti, diantara yang kabur adalah Abu Hafs Al Bahraini yang mengaku didzolim, itulah akhlak dan pekerjaannya yang mirip maling dan begal jalanan, sebagaimana tadi telah disebutkan. Adapun soal Abul Baro Al 'Anzi, Abu Yahya Asy-Syami dan Abu Yahya At-Tunisi -taqabbalahumullah- ini dia sebutkan sekali lagi dan bantahan dan penjelasan kebohongannya dalam masalah itu sudah dijelaskan bahwa mereka sebenarnya tidak dibunuh.

Adapun ucapannya:
"Kisah dokter wanita mesir yang berhijrah dan bekerja di rumah sakit sipil di Maoshul dia dituduh oleh mereka telah mengamputasi seorang ikhwah padahal dia tidak harus diamputasi dan masih bisa disembuhkan, dokter ini dipercaya beberapa kali dan dia dituduh oleh amir diwan kesehatan telah berlaku gegabah dalam masalah ini, kemudian oleh Ibnu 'Awwad dokter wanita ini diperintahkan untuk dibunuh, lalu dia melanjutkan di catatan kaki dengan berkata:
"Andai bukan karena kelembutan Allah dan masuknya pertolongan dan tuntutan pembebasan tentu dia sudah dibunuh." Lalu dokter wanita ini ditetapkan tinggal di Maoshul dan tidak keluar, Allah a'lam apa yang sebenarnya terjadi dengan kondisinya -rahimahallah- baik dia hidup atau meninggal."

Karena keji dan hinanya si Ad-Dairi ini dia sengaja memotong kisahnya ini dan dilanjutkan di catatan kaki, tujuannya untuk menetapkan opini bahwa dokter wanita ini akan dihukum mati, lalu setelah opini ini tertanam lantas dia mencabutnya kembali dengan mudahnya, adapun kisah sebenarnya yang terjadi adalah tidak ada sama sekali perintah untuk membunuhnya, justru datang perintah agar dokter wanita itu dimasukan ke ma'had syar'i agar metode operasinya benar, dan masalah lain yang terkait khusus dengannya ini untuk kebaikannya juga, hal ini sudah diketahui oleh mereka yang menyaksikan kejadian ini. Kisah ini sengaja saya paparkan

hanya sekedar untuk menjelaskan kejadian sebenarnya, bukan untuk menikam ukhti dokter wanita ini -semoga Allah mengampuninya-, walaupun ukhti ini memiliki sifat tergesa-gesa tapi dia lebih baik dari Ad-Dairi dan orang-orangnya yang sama-sama kabur, sebab ukhti ini tetap teguh tinggal di sana sampai berakhirnya masa Maoshul. Ukhti ini memang ada hal yang diingkari darinya -ghafarallu lanaa wa lahaa- diantaranya dia sering masuk ke ruang kaum laki-laki padahal ini bukan pekerjaannya, lalu ketika dilihat surat-surat orang yang dia amputasi dan pengetahuan serta prakteknya dalam kedokteran ternyata tidak memenuhi syarat untuk melakukan operasi karena dia belum berpengalaman, akhirnya dia mengklaim dengan berdasarkan prasangka bahwa mereka ini sudah seharusnya diamputasi, jadi sebab munculnya masalah-masalah ini karena orang-orang yang diamputasi ini mengira dirinya tidak berhak diamputasi dan faktor-faktor lainnya, setelah masalah ini diajukan kepada Khalif4h dan setelah selesai diteliti berdasarkan ucapan Dr. Abdullah sebagai amir diwan kesehatan-taqabbalahullah- terkait ukhti ini, maka datanglah perintah untuk melarang ukhti ini masuk rumah sakit dan masuk ke ruang-ruang kaum lelaki dan memerintahkannya untuk mengikuti kuliah di ma'had syar'i. Insiden ini terjadi di awal-awal bulan penaklukan Maoshul dan diumumkannya khil4fah, maka sangat mengherankan kenapa Ad-Dairi kembali membahasnya sekarang?! Yaa Allah, Jika dia mengetahui masalah ini dari syaikh Albin'ali -taqabbalahullah- yang masalah ini sampai juga kepada beliau dan dulu beliau

mencela ukhti ini, ini artinya Ad-Dairi sengaja memutar balikan cerita dan dia berbohong dalam ceritanya ini sekarang. Kemudian ukhti ini tinggal di wisma di Maoshul untuk sementara waktu, lalu dia meninggalkan wisma dan setelah itu kembali bekerja di rumah sakit Maoshul, saya mengetahuinya secara langsung bahwa dia ini ada di rumah sakit sipil di Maoshul sampai akhir romadlon 1438 yang mana di bulan itu si Ad-Dairi berbalik, dan ukhti ini mungkin telah terbunuh secara umum bersama orang-orang yang terbunuh disana -taqabbalahumullah fii 'Illiyyiin-, adapun terkait insiden mengamputasi orang yang tidak berhak diamputasi maka gembiralah wahai Ad-Dairi! Sebab dokter spesialis patah tulang dan amputasi telah mengamputasi hasta anaknya sendiri dengan kedua tangannya yang ber7ihad dalam pengepungan Maoshul, dan saya tidak melihat orang yang paling memperhatikan ikhwah daripada dia, sangat akurat dalam pekerjaannya dan sangat penyayang kepada mereka, satu saat pernah didatangkan kepadanya seorang anak muda yang menderita patah tulang yang parah, dokter ini hanya bisa menangis sambil mengobati anak ini tanpa dilakukan amputasi sambil dia berkata, "saya lebih pantas ada di posisimu dikalangan orang yang ikut berperang wahai anaku!", dan saya tau dengan pasti bahwa mereka ini benar-benar ada di medan perang Maoshul sampai berakhir masa-masa Maoshul, -semoga Allah merahmati mereka baik saat masih hidup maupun sesudah meninggal-, juga kabarkan berita gembira kepada Ad-Dairi bahwa amir diwan kesehatan yang dia tuduh gegabah itu telah terbunuh dalam keadaan

maju, tidak mundur ke belakang, dia ber inghimas kepada kaum rofidloh, keluarganya juga telah terbunuh karena serangan udara, maka beritakan kabar gembira kepada yang memusuhi mereka saat kelak hari kiamat! Sedangkan mereka (kelompok Ad-Dairi) hanyalah kelompok baru yang mengumumkan diri untuk menolak melaksanakan syari'at.

Lalu dia membicarakan insiden lain yaitu tentang Abu Anas dan menuduhnya melakukan fahisyah, dia mengklaim bahwa Khabab -yang mana dia telah gugur *'adalah* nya- telah melihatnya mengakui perbuatannya lalu Khabab dipenjarakan, setelah itu dia dikeluarkan dari penjara oleh gubernur Furat yaitu Abu Anas yang disebut oleh Ad-Dairi dengan sebutan "al halik/si binasa", dalam bukunya yang penuh kerusakan ini dia telah menggabungkan pengrusakan kehormatan dengan qodzaf (menuduh orang lain berzina) tanpa disertai bukti dan saksi-saksi, hanya berdasarkan omongan temannya ini yaitu Khabab si pendusta, sudah diketahui bahwa orang yang melakukan qadzaf hukumannya dicambuk seperti orang yang berbicara buruk terhadap ibu kita 'Aisyah radliyallahu 'anha, dan sudah diketahui juga tentang tuduhan Mughiroh bin Syu'bah radliyallahu anhu dan cambukan Umar bin Khatthab radliyallahu anhu kepada tiga saksi yang tidak mampu mendatangkan saksi ke empat, adapun bagi Ad-Dairi soal merusak kehormatan manusia dengan menuduh zina baginya itu merupakan masalah yang ringan dan tidak memerlukan saksi!, dia berbicara tentang Syaikh Abu Anas -taqabbalahullah- gubernur Furat dan

menyebutnya dengan sebutan "si binasa" juga menuduhnya menolak berhukum dengan syari'at islam, sedangkan Syaikh ini -taqabbalahullah- tidak berlebihan jika saya katakan bahwa dia termasuk diantara kebanyakan orang-orang yang ikhlas, diterima dan dicintai oleh hati semua anshor dan muhajirin, hal ini sudah terkenal dikalangan orang yang mengenal beliau, betapa seringnya beliau membantu para ikhwah yang membutuhkan bantuan dan memberinya infaq, beliau ini pengurus administrasi di padang pasir iraq, beliau ini seperti seorang ayah bagi anak-anaknya bahkan demi Allah, beliau lebih dari seorang ayah, sebagian besar waktunya beliau habiskan untuk beramal, beliau tidak tidur kecuali hanya 2 atau 3 jam saja, bahkan setelah penaklukan pun beliau hanya tidur 2 sampai 3 jam, beliau bekerja siang-malam, sehingga mayoritas ikhwah membicarakan tentang beliau dan merasa heran dengannya, alangkah baiknya orang ini! Dalam waktu lain beliau lakukan sendiri pekerjaan-pekerjaan ini! Saya sendiri telah mendengar secara langsung bahwa mayoritas para ikhwah memuji-muji beliau -taqabbalahullah- diantaranya seperi Qadli Abu Saroh Adz-Dzofiri, Abu 'Aisyah Al Wa'ili yang pernah bekerja sebagai hisbah, Maysaroh Al Jazrawi, Abu Umar An-Najdi pengurus administrasi, Abu Hailah Al Jazrawi, Abu Mu'adz Al 'Anzi Al Jazrawi dan Dloighom Al jazrawi -semoga Allah menerima mereka semua di 'illiyyiin- dan selain mereka masih banyak lagi, cukuplah Allah sebaik-baiknya wakil bagi orang yang memfitnah) beliau.

Lalu dia (Ad-Dairi) berkata bahwa dia melihat Akh Abu Anas muncul dalam keberangkatan penaklukan Maoshul, dia berkata dihatinya: *"terlintas dihatiku bahwa jalan tidak akan terbuka selama orang ini (Abu Anas) dan orang semisalnya memimpin peperangan ini."*
Justru karena keberadaan orang-orang sepertimu lah para munafik pendusta yang lancang kepada Rabbul 'Alamin yang membuat jalan Maoshul tidak bisa ditaklukan, semoga Allah menghukummu dengan keadilan-Nya dan membalas dendam kehormatan muwahhidin darimu, aamiin!

Adapun kisah Abu Bakar Al Hajuri yang disebutkannya, saya sendiri tidak menyaksikannya secara langsung, tapi kontradiksi dan pemutar balikan fakta sangat jelas disana, jika omongannya benar bahwa Al Hajuri dipenjara karena tuntutan keluarga yang dibunuh seperti klaimnya justru yang paling berhak dipenjara itu pasukan keamanan yang telah membunuhnya, adapun keluarga berhak menuntut darah si pembunuh jika ceritanya ini benar.

Adapun tentang datangnya Abu 'Aisyah Al Iraqi dan keluarnya beliau dari penjara, itu menunjukan bahwa disana ada yang mengatur keputusan dan menghilangkan kedzaliman, kebalikan dari apa yang diklaim Ad-Dairi.

Lalu dia mendatangkan cerita berikut di catatan kaki:
"yaitu kisah wanita mata-mata yang ditangkap di Maoshul, bukti bahwa dia mata-mata yaitu banyaknya rumah yang

pernah dia masuki yang dibom, ketika para ikhwan hendak menyelidikinya untuk menyingkap siapa agen yang ada di baliknya ternyata datang perintah langsung untuk membunuhnya tanpa penyelidikan terlebih dahulu, lalu para ikhwan berhasil mengungkapkan bahwa si wanita ini istri dari wakil wali (gubernur) baghdad yang masih kerabatnya Abu Yahya -yang telah disebutkan- yang masih sepupunya, dulu wanita ini hidup di Maoshul di rumahnya Abu Yahya kemudian keluar bersama keluarga-keluarga kaum rendahan sebelum pengepungan Maoshul dan dia dipenjara di Albukamal, lalu datang surat dengan berstempel amir lajnah yaitu Abu Yahya dan penanggung jawab keamanan umum yaitu Abu Ayub Ar-Raqqi (dulu dia menyebut kunyah dirinya dengan panggilan Abu Nashir), keduanya memerintahkan untuk membunuhnya secara langsung, efek dari masalah ini jadi kecurigaan bagi anggota keamanan wilayah Furat, tapi dia tidak memperhatikan hal itu, fahasbunallah wa ni'mal wakiil."

Alangkah keji dan buruk sekali penilaianmu wahai Dairi!

Sungguh saya mengira bahwa penulis paragraf ini adalah si Hayek -Allah A'lam-, kenapa dia tidak menjelaskan kepada kita bagaimana wanita ini bisa ditangkap di Maoshul lalu dipenjara di Albukamal?! Lalu kenapa dia tidak menjelaskan kepada kita siapa kaum-kaum rendahan yang mengeluarkan keluarga-keluarga mereka?! Apa yang dia maksudkan itu Al Azdi, Abu Syaima Al Madani dan yang lainnya yang dia fitnah dari kalangan para penuntut ilmu dan diklaim mereka telah

dianiaya?! Jika wanita ini tidak boleh diselidiki lantas bagaimana keduanya bisa mengetahui perihal wanita ini sehingga langsung memerintahkan hukuman mati seperti yang dia klaim?! Dan alangkah dungu dan kontradiksinya jika Abu Yahya dan Abu Ayub dianggap antek yang bekerja sama dengan si wanita ini lalu keduanya menyuruh untuk langsung membunuh wanita ini agar rahasia mereka tidak terbongkar, sebab prinsipnya, jika memang pasukan keamanan ini orang-orang musyrik yang mentaati pemimpin mereka seperti klaim Dairi, tentu mereka akan melindungi si wanita ini dan akan memerintahkan untuk dibebaskan walaupun harus mengorbankan agama mereka!

Justru pasukan keamanan ini sangat perhatian dalam melakukan penyelidikan, mengungkap kebenaran dan membunuh mata-mata, walaupun Ad-Dairi menuduh mereka sebagai musyrikin antek Ba'ats dan Nushairiyyah, dan mustahil mereka seperti itu.

Adapun kisah wanita ini saya telah mendengarnya dari Akh Abu Ridlwan Al Jamili yang menempatkan chipnya dan chip orang yang bersamanya yang diantaranya adalah saudaranya Syaikh Abu Yahya -taqabbalahullah-, yang menjadi saksi atas apa yang dikatakan Abu Ridlwan tentang insiden ini adalah akh Abu Umar baghdad dan Abu Hassaan Al Iraqi, dan alhamdulillah Abu Ridlwan tidak terbunuh, beliau hanya cedera saja, dialah yang mencurigai masalah wanita ini, dia juga saksi dalam sesi introgasi terhadap wanita ini dan nampak bahwa wanita ini datang ke wilayah Furat di masa akhir peristiwa Maoshul, sedangkan suaminya bukanlah wakil

gubernur Baghdad sebagaimana diklaim si keji Ad-Dairi, tapi suaminya itu seorang murtad yang bekerja di Kurdistan, ketika dia diintrogasi ternyata jelas bahwa dulunya wanita ini tinggal di kurdistan, dia bekerja sama dengan tentara koalisi sudah sejak lama dan orang-orang kafir pun mengenalnya, ketika dia sampai di wilayah Furat dia menanyakan perihal Abu Yahya taqabbalahullah, ketika itu Abu Yahya sudah hilang dan tidak ada komunikasi sama sekali, kemungkinan besarnya beliau sudah terbunuh -taqabbalahullah-, Abu Yahya tidak mengetahui sedikit pun perihal wanita ini juga kedatangannya ke negeri khilafah ketika itu! Masalah yang menyebabkan si wanita ini dicurigai adalah karena setiap rumah yang pernah dia masuki selalu terkena bom, maka para ikhwan mencurigainya, setelah dia dipenjara lalu dia diintrogasi oleh keamanan wilayah Furat akhirnya dia mengakui semuanya, sampai mereka mendapati padanya ada perangkat lunak, kemudian mereka membunuhnya, alhamdulillah.

Adapun terkait surat berstempel dari Abu Yahya dan Abu Ayub, bagaimana caranya surat itu bisa sampai kesana saat terjadi pengepungan berlapis pada wilayah yang kecil itu?! Apa dia akan menjawab bahwa surat ini dikirim lewat merpati pos atau lewat pesawat terbang yang juga mengebom beliau dan membunuhnya -taqabbalahullah-!?

Lalu si penipu ini berbicara buruk atas Syaikh Abu Yahya -taqabbalahullah-, dan gonggongan anjing tidak akan

membahayakan awan dan posisi masing-masing mereka selama diposisikan oleh Rabbul 'Alamin, sebab Ad-Dairi ada di posisi keledai ilmu anjing penjilat t09hut, sedang posisi Abu Yahya ada di puncak penolakan terhada t09hut yang membela agama dan kehormatan, -kami menganggapnya insya Allah beliau termasuk seorang yang mati syahid-, akhir kami berhubungan dengannya ialah saat sekitar pertengahan syawal tahun 1438 H, kebutuhan pokok banyak keluarga di medan tempur habis, para keluarga itu minta pada beliau kebutuhan mereka berupa makanan, obat-obatan dan apapun yang dibutuhkan mereka minta kepadanya, beliau juga memotivasi ikhwah untuk keluar berperang dan bersabar ketika berhadapan dengan musuh, memotivasi untuk senantiasa berdzikir, beristighfar dan berdo'a. Sementara disaat yang sama si Ad-Dairi ini malah sedang sembunyi seperti tikus seraya berniat untuk kabur, menelantarkan muwahhidin dan mengajak mereka untuk meninggalkan jih4d dan melarikan diri -sebagaimana dia katakan saat pertemuannya dengan Abu Ya'qub Al Maqdisi- alangkah jauhnya antara Abu Yahya dan Ad-Dairi.

Adapun cerita terakhir yang dia bawakan dari Khabab si pembual maka matan dan sanadnya munkar.
Adapun ucapannya bahwa urusan qishas paling utama yang harus ditegakan atas khalifah adalah urusan darah ulama, dia ini seperti kaum rofidloh yang pura-pura menangisi Al Husain -radliyallahu anhu- dan menuntut darah Husain, sebab yang membunuh para ulama itu kan si Trump, tapi si Ad-Dairi ini

malah menuntut darah mereka kepada Khalifah?! Saya juga tidak tahu si Dairi ini menuntut darah mereka kapasitasnya sebagai apa?! Sebab dia bukan wali darahnya mereka, juga dia tidak diatas jalan dan metode mereka!

34- Dengan kebohongan, kemunafikan, dan bergembira atas penderitaan kaum muwahidin, dan dengan kelancangan yang tak tertandingi, dia pura-pura menangisi apa yang terjadi di Maoshul, dia menulis:
"Yang menjadi sebab kehancuran dan dilanggarnya kehormatan kaum muslimah di Maoshul adalah karena dilarangnya para keluarga keluar dari Maoshul."
Semoga Allah membinasakanmu dan melindungi kami dari sendawamu! Orang yang cerdas dan waspada mengerti bahwa tujuan si Dairi bukan saja membatalkan bai'at Al Baghdadi saja, bahkan lebih dari itu dia meninggalkan jihad dan kabur dari hijrah dan terang-terangan bahwa hijrah dan jihad itu mengalirkan darah, melanggar kehormatan dan menelantarkan banyak keluarga, iya, sebenarnya apa yang dia tuduhkan dan dia inginkan ialah mengatakan: "*Inilah balasan kalian jika kalian berhijrah atau berjihad !"*
Dia ini termasuk orang-orang yang difirmankan Allah:

ٱلَّذِينَ يَتَرَبَّصُونَ بِكُمۡ

"(yaitu) orang yang menunggu-nunggu (peristiwa) yang akan terjadi pada dirimu." (An-Nisa 4:141)
Juga termasuk orang-orang yang:

قَالُواْ لَوۡ نَعۡلَمُ قِتَالٗا لَّٱتَّبَعۡنَٰكُمۡ

Mereka berkata, "Sekiranya kami mengetahui (bagaimana cara) berperang, tentulah kami mengikuti kamu." (Ali imron 3: 167)

Termasuk juga orang-orang yang mengatakan:

يَٰٓأَهۡلَ يَثۡرِبَ لَا مُقَامَ لَكُمۡ فَٱرۡجِعُواْ

"Wahai penduduk Yatsrib (Madinah)! Tidak ada tempat bagimu, maka kembalilah kamu." (Al Ahzab 33:13)

Dan termasuk orang yang:

يَقُولُونَ إِنَّ بُيُوتَنَا عَوۡرَةٞ وَمَا هِيَ بِعَوۡرَةٍ إِن يُرِيدُونَ إِلَّا فِرَارٗا

Mereka berkata: "Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga)." Padahal rumah-rumah itu tidak terbuka, mereka hanyalah hendak lari." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 13)

Juga termasuk orang-orang yang:

وَقَالُوٓاْ إِن نَّتَّبِعِ ٱلۡهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفۡ مِنۡ أَرۡضِنَآ

"Dan mereka berkata, "Jika kami mengikuti petunjuk bersama engkau, niscaya kami akan diusir dari negeri kami." (QS. Al-Qasas 28: Ayat 57)

Dia ingin mengatakan: "Jika kalian mengikuti mereka, maka semua manusia akan mengusir kalian dan kehormatan kalian akan dilanggar, dan anak-anak yatim kalian akan kelaparan, maka tinggallah di negeri kafir dengan aman!”

Sedangkan Daulah islam -semoga Allah memuliakannya- tidak pernah melarang para keluarga untuk keluar dan menyingkir ke negeri-negeri islam, akan datang nanti rincian

masalah ini insya'a Allah Ta'ala.

Setelah keteguhan singa-singa pertempuran yang hampir satu tahun dan sukses menyungkurkan hidung musuh mereka, dia malah menganggapnya sebagai "musibah kekalahan", dia berkata:
"Islam dan kaum muslimin tercengang dengan kekalahan paling mengerikan dalam sejarah kontemporer di kota ini."
Demi Allah yang tidak ada illah yang haq selain Dia, sungguh ini dzalim, dungu lagi jahat!
Bukankah merupakan kedzaliman, lalim, tidak adil dan tidak wajar menyebut pertempuran yang sulit dengan kekalahan yang mengerikan?! Peperangan-peperangan itulah yang telah sukses menyungkurkan hidung-hidung kaum salib, rafidlah, murtaddiin dan orang-orang yang berpihak kepada mereka, mereka telah membayar harganya dengan ribuan nyawa komplotan mereka dan milyaran harta mereka, bukankah perang Maoshul dan semisalnya yang sukses membangkrutkan ekonomi kaum salib dan membuat mereka mengemis-ngemis dana kepada rakyat mereka? Bukankah perang Maoshul dan semisalnya yang telah sukses memaksa kaum Rafidlah untuk menyerahkan anak-anak mereka ke mulut kematian dengan penuh kepolosan karena kaum laki-laki mereka sudah habis?!
Demi Allah, sungguh Ad-Dairi seperti pendahulu mereka yang berkata:
ٱلَّذِينَ قَالُواْ لِإِخۡوَٰنِهِمۡ وَقَعَدُواْ لَوۡ أَطَاعُونَا مَا قُتِلُواْ

"(Mereka itu adalah) orang-orang yang berkata kepada saudara-saudaranya dan mereka tidak turut pergi berperang, "Sekiranya mereka mengikuti kita, tentulah mereka tidak terbunuh." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 168)
Sungguh seolah-olah dia berkata:

لَوۡ كَانَ لَنَا مِنَ ٱلۡأَمۡرِ شَيۡءٞ مَّا قُتِلۡنَا هَٰهُنَا

"Sekiranya ada sesuatu yang dapat kita perbuat dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 154)
Lalu kenapa kerugian muwahidin dalam perang itu dianggap "kekalahan paling mengerikan"?!
Sekumpulan orang yang diberkati dari kalangan pria, wanita dan anak-anak dari kalangan muwahhidin, yang mana jika mereka tidak terbunuh sebagai syahid -insyaa Allah- di negeri islam tentu mereka akan mati secara wajar di rumah-rumah, tempat bermain, kafe-kafe dan tempat-tempat hiburan.

وَلَئِن قُتِلۡتُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ أَوۡ مُتُّمۡ لَمَغۡفِرَةٞ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَحۡمَةٌ خَيۡرٞ مِّمَّا يَجۡمَعُونَ

"Dan sungguh, sekiranya kamu gugur di jalan Allah atau mati, sungguh, pastilah ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih baik (bagimu) daripada apa (harta rampasan) yang mereka kumpulkan."
(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 157)

Lebih baik di posisi mana antara berada di tanah -yang mana Allah yang maha bijaksana lagi maha mengetahui- mewariskannya kepada orang yang Dia kehendaki di waktu yang Dia kehendaki, sementara kesudahan yang baik bagi orang-orang yang bertakwa, dan yang tinggal di negeri kafir

yang mana para tawanan pria dan wanita diikat karena agama mereka dalam keadaan sabar dan dipaksa, atau di posisi mereka yang memilih kabur ke negeri kafir?!
Sungguh Ad-Dairi melihat kesulitan ini dengan sebutan "kekalahan paling mengerikan" karena dia melihatnya dengan kacamata materi, adapun para muwahhidin melihatnya dengan kacamata iman dan yakin yang berharap datangnya kemenangan dengan izin Allah, semua kesulitan yang menimpa ini berfaidah diampuninya dosa-dosa, penyaringan dan pembersihan barisan dari hamba-hamba dunia dan harta, sehingga digoncangkanlah berbagai manhaj dan keadaan, kemudian bersabar sesaat lalu diberi penaklukan -dengan izin Allah yang maha penolong lagi maha tinggi-.
Lalu dia berbicara tentang tidak adanya persiapan yang layak untuk menghadapi perang Maoshul, ini terjadi 9 bulan sebelum dimulainya serangan ke Maoshul sebagaimana dia katakan, tapi dengan karunia Allah, para ikhwah mengambil sebab-sebab yang membuat Maoshul menjadi batu besar yang sangat keras dihadapan koalisi kekafiran dan kesesatan, yang semakin meluapkan kemarahan mereka, lalu mereka membakar manusia dan batu untuk mengumumkan kemenangan mereka dan kekalahan para muwahhidin, yang mana kemenangan mereka itu tidak akan pernah diakui kecuali oleh orang-orang munafik, kuffar dan murtaddin.

Lalu dia membuat kedustaan bahwa keluarga mu7ahidin dilarang keluar dari Maoshul, dia berkata bahwa Allah telah

memberinya anugerah untuk ikut serta dalam berbagai peperangan dalam membuka blokade Maoshul, **padahal sebenarnya dia hanya ikut serta selama beberapa hari saja itupun tanpa terjun langsung ke dalam pertempuran,** dia terus mengulang-ulang penyebutan hari-hari ini sampai kepala kita pusing, karena penyebutannya ini tanpa diiringi sebab yang menuntutnya untuk menyebutkan partisiapasinya ini, rangkaian kalimat juga tidak menuntut untuk menyebutkannya. Lalu dia berkata:

"Para ikhwah yang mana mereka berhasil keluar ketika pengepungan hampir saja berlangsung, mereka menceritakan kepada kami keterkejutan yang amat sangat yang mana saking mengerikannya akan membuat kepala anak muda yang menyaksikannya menjadi beruban."

Jika mereka termasuk orang-orang yang diudzur, kenapa mereka baru keluar beberapa saat sebelum pengepungan?! Mungkin mereka adalah orang-orang seperti Ad-Dairi yang kabur yang mana kepala mereka langsung beruban karena ketakutan menghadapi tembakan senapan atau melintasnya pesawa-pesawat.

Lalu dia melanjutkan omongannya yang berdasarkan khayalan, tanpa bukti maupun sanad tentang keluarnya keluarga para umaro dan tetap tinggalnya keluarga para tentara yang tersisa, realita sebenarnya, keluarnya para keluarga ke negeri-negeri islam satu atau dua bulan sebelum pengepungan tidak ada banyak tekanan, terutama janda-janda dan wanita-wanita yang berhijrah, mereka sudah dipermudah untuk pindah ke Syam sebelum dimulainya

insiden dan berlapisnya kepungan atas Maoshul setelahnya, adapun setelah dimulainya pertempuran Maoshul maka para keluarga dilarang dari keluar karena banyak sebab, diantaranya; karena jalan yang akan mereka lewati adalah jalan tentara, sedangkan jalan utama terkadang jadi target pengeboman atau pembegalan kapan saja, tapi walaupun begitu, disana sudah ada lembaga yang memantau kondisi-kondisi yang mengharuskan untuk keluar, dan sebagian keluarga berhasil keluar bahkan setelah dimulainya perang Maoshul, sebagaimana telah sukses proses pengeluaran sebagian keluarga dan ikhwah baik sebelum insiden Maoshul ataupun sesudahnya, seperti pasukan keamanan yang dikeluarkan ke wilayah-wilayah yang tidak dikuasai Daulah demi urusan pekerjaan keamanan, dan serangan-serangan ini yang hampir dilakukan tiap hari merupakan hasil dari pekerjaan mereka pasukan keamanan, sedangkan kalian malah protes, kenapa mereka (pasukan keamanan) tidak mengeluarkan kalian ke wilayah-wilayah ini?! Jawabannya karena mereka tahu siapa yang bisa bekerja dan siapa pengecut yang tidak becus bekerja, dan ini sekarang kalian malah keluar setelah kalian datang sekitar 2 tahun lalu?! Saya tantang kamu untuk menyebutkan satu saja amalanmu dalam rangka melawan orang kafir, bahkan kamu tidak mampu menutupi kebutuhan beberapa keluarga dari para ikhwan, adapun keluarnya para lelaki besera keluarga mereka dan kabur dari pertempuran maka ini dilarang kecuali berdasarkan udzur, rukhshah atau adanya kebutuhan yang terdapat di negeri lain, kita tidak tahu apakah Al Azdi dan

Abu Syaima Al Madani juga termasuk orang yang dicela dan dilaknat Ad-Dairi dan banyak muhajirin lain yang mengeluarkan istri-istri mereka, sebagian lagi mereka sendiri ikut keluar bersama keluarga mereka satu, dua bulan atau bahkan lebih sebelum terjadi serangan ke Maoshul?!

Dan mayoritas keluarga yang tersisa Maoshul adalah mereka yang lebih memilih tempat tinggal dan teguh dengan karunia Allah ta'ala, di antara mereka adalah keluarga keluarga para pimpinan dan umaro, setiap pimpinan dan umaro yang tersisa disana maka keluarga mereka juga ikut tinggal, mereka tidak lebih utama daripada keluarga-keluarga tentara, yang ikut berperang dan yang lainnya.

Adapun masalah yang pura-pura dia tangisi yang mirip ratapan orang bayaran dikarenakan sebagian akhwat yang tertangkap dan mereka yang dia sebut sebagai "orang-orang fakir dari muhajirin dan anshar", saya meneliti dan mengetahui masalah ini, tidak berlebihan jika saya katakan bahwa mayoritas orang yang dipenjara separuhnya adalah wanita-wanita yang ditawan, diantara mereka adalah istri-istri pemimpin dan umaro, kalaulah tidak khawatir akan keselamatan para akhwat tentu saya sebutkan satu persatu nama mereka, tapi cukuplah Allah yang mengetahui, sungguh sebagian mereka (para akhwat) telah mengirimkan surat dari penjara, dia mengatakan bahwa *"periode yang dulu adalah periode diujinya para lelaki dengan jiwa-raga mereka, dan periode sekarang adalah periode diujinya kaum wanita dengan jiwa-raga mereka, dan kami senantiasa bersabar dan*

ridlo serta menunggu semoga Allah mempergunakan para ikhwah kami, dan kami menyeru mereka untuk membebaskan tawanan kami dengan penuh kemuliaan."

Di antara keluarga para ikhwah pemimpin dan umaro banyak juga yang terbunuh dan tertawan, saya tidak meyakini ada seorangpun umaro atau tentara daulah islam yang keluarganya tidak tertimpa bahaya, ditawan atau terbunuh, baik di Maoshul atau di Syam, atau diseluruh tempat di D4ulah Islam, diantara mereka ada sebagian keluarga **Syaikh Abu Mu'taz Al Qurasyi** yang mana mereka dibunuh di medan perang bersama putranya yaitu **Qadli Abul Abbas** taqabbalahullah, keluarga amir diwan kesehatan, mereka dibunuh di Maoshul pertama, diantara mereka juga keluarga **Qadli Abul Husain** -taqabbalahullah-, mereka semuanya dibunuh di medan perang dan Abul Husain dibunuh setelahnya -taqabbalahullah-, keluargaku (**Abu Thaybah Qaswarah Al Qurasyi,** pent) sekarang dalam tahanan, mayoritas keluarga ikhwan militer telah terbunuh atau ditahan, dan banyak lagi orang-orang yang sulit untuk disebutkan karena kami tidak mengetahuinya atau tidak bisa disebutkan satu persatu, tapi Allah tidak lemah untuk menghukum mereka yang memfitnah para ikhwah dan kehormatan mereka, *wa hasbunallah wa ni'mal wakil.*

Barangkali saya akan sebutkan beberapa nama sebagian ikhwan baik dari kalangan ulama, umaro atau tentara yang saya kenal, yang mana mereka terbunuh dalam keadaan maju tidak mundur ke belakang, baik dalam pertempuran Syam ataupun Maoshul, dari kalangan ikhwah yang dituduh

Ad-Dairi bahwa mereka itu kabur bersama keluarga mereka ketika pengepungan semakin ketat dan berlapis atas negeri-negeri Daulah Islam, mereka itu ialah: **Syaikh Abu Shalih Al Ubaidi**, amir lembaga peperangan, beliau terbunuh dalam pertempuran Maoshul, **Syaikh Al Qarni**, amir ma'had-ma'had syar'i, lalu terakhir amir Diwan Da'wah wat-Ta'lim, beliau terbunuh pada pertengahan Ramadlan ditengah partisipasinya beliau dalam pertempuran saat pengepungan Maoshul, **Syaikh Abu Bakar Al Qahthani, Syaikh Turki Albin'ali, Syaikh Abu Dawud Al Imarati**, amir lembaga peperangan di Syam, beliau terbunuh dalam perang Raqqah, **Abul Baro Al Baghdadi** amir Liwa Asshiddiq, beliau terbunuh di Raqqah, **Abul 'Amrin** amir Liwa Asshiddiq, **Doktor Abdullah,** amir diwan kesehatan terbunuh dalam aksi inghimas terhadap musuh-musuh Allah pada malam ke dua bulan Syawal di Maoshul, **Abu Yahya Al Jamili**, amir Lajnah Mufawwadloh di irak, terbunuh dalam pertempuran Maoshul, **Haji 'Arif Al Iraqi**, gubernur Al Janub terbunuh dalam pertempuran Maoshul, **Abu Aisyah**, amir Failaq Umar, terbunuh dalam pertempuran Maoshul, **Abu Husam,** amir Rashafah pada 2006, beliau terbunuh dalam perang Maoshul, **Abu Hafidz** wakil gubernur Baghdad, beliau terbunuh dalam pertempuran Maoshul, **Abu Abdillah Dloighom Al Jazrawi, Abu Mihjan At-Tabuki dan Abu 'Azzam Al Kuwaiti** mereka terbunuh di Hajin, **Al Baghdadi Al Libi** terbunuh di Raqqah, **Abu Suhaib Al Faransi** dieksekusi di negeri Buqras, **Abu Abdillah At-Tajik, Abu Saroh Al Baghdadi** -Qadli wilayah baghdad- terbunuh di Maoshul, **Haji Syakir**

gubernur Ninawa, lalu gubernur Jazirah, terbunuh dalam pertempuran pembebasan pengepungan Maoshul, **Abu Anas Al Iraqi** gubernur wilayah Furat terbunuh dalam pertempuran wilayah Al Khair, **Abu Mus'ab Ar-Raifi Al Maghribi** amir Katibah Inghimasiyyin irak, **Abu Muhamad At-Tunisi** amir Liwa Abu Bakar As-Shiddiq di pasukan Zubair bin Awwam terbunuh dalam perang bandara udara Deir Ezour, **Abu Ahmad Al Iraqi** -keamanan pusat Daulah Khilafah- terbunuh di Syam, **Abu Thaybah** -amir departemen tawanan- terbunuh dalam pertempuran Maoshul, **Abu Abdillah Al Iraqi** gubernur Raqqah, terbunuh di pedesaan Raqqah saat mengatur perlawanan dalam menghadapi serangan pasukan koalisi terhadap kota Jarnih dan Thabqah, **Abu Ya'qub Al Hamawi** amir brigade Baro bin Malik terbunuh dalam melawan serangan di Thabqah, **Abu Thariq 'Askari** di brigade Bara bin Malik, **Abu Ma'an** wakil amir brigade Baro bin Malik, **Khalid Abu Sulaiman** gubernur Idlib yang dahulu, **Abu Umar Al Qurasyi Al Halabi**, **Abu Maryam At-Tajiki,** terbunuh di Baghouz, **Syaikh Abu Muhamad Al Mishri syar'i** (ulama) terbunuh di Baghouz, **Abul Maghribi** terbunuh di Baghouz, **Abu Hamzah Al Makki** terbunuh di Syaf'ah atau Hajin, **Abu Khatab At-Turki** terbunuh di Baghouz, **Abu Anas Ad-Daghestani** terbunuh di Baghouz, **Abu Umar At-Tajiki Al Askari** terbunuh di Baghouz, **Abu Ibrahim Al Hollandi dan Abu Sumayyah Al Kaukazi** terbunuh di baghouz, **Abu Muhannad Al Falluji** terbunuh di Baghouz, **Abu Thaibah Al Iraqi** terbunuh di Baghouz, **Yunus Al Jaghifi** terbunuh di Baghouz, **Abu Hanan As-Salmani** terbunuh di Baghouz,

Doktor Abu Dujanah At-Tajiki terbunuh di Baghouz, **Doktor Abu Ubadah Ar-Rusi** terbunuh di Baghouz, dan yang lainnya masih banyak lagi yang terbunuh baik yang sebelum mereka atau yang sesudah mereka, baik dari kalangan para pemimpin, tentara, muhajirin dan anshor yang tidak bisa disebutkan, semoga Allah menerima mereka semua di Illiyyin dan menyertakan kita dengan mereka tanpa penghinaan dan tanpa fitnah.

Lalu si buronan Ad-Dairi ini menyebutkan kisah kepada kita tentang ukhti dari Prancis yang dipenjara oleh Hai'ah murtad setelah mereka menyerukan untuk menyelundupkannya ke Turki bersama istri-istri mereka yang telah sampai kesana dengan selamat. Hal ini berlawanan dengan sikap penelantaran mereka terhadap akhwat-akhwat muwahhidah yang bersama mereka yang mana mereka pura-pura menangisi dan menyayangi suami-suami mereka, sekarang dia meneteskah air mata buaya untuk menertawakan orang-orang polos yang mempercayai mereka.

Lalu dia menceritakan insiden yang dia riwayatkan dari Khabab, tahukah kalian siapa itu Khabab?! Jika ditanyakan, "apa kebohongan itu?!", maka kami jawab: "Khabab telah berkata!", dia mengklaim bahwa **haji Abdullah** berkata kepada **Abu Abdullah At-Tajiki** -taqabbalahullah-, *"Janganlah kalian perdulikan pembebasan pengepungan Maoshul!"*. Ucapan ini demi Allah, merupakan suatu ke dunguan dan ketololan yang tidak akan pernah dikatakan dan dibenarkan kecuali oleh orang-orang dungu dan goblok, semua orang

tahu bahwa perang demi membebaskan Maoshul dari kepungan dan pembukaan jalan tidak pernah berhenti sampai akhir masa pengepungan, berbagai bantuan dari seluruh wilayah dan pemberangkatan pasukan tetap berjalan, dan semua itu berdasarkan pantauan dan persetujuan dari Haji Abdullah, dimana terbukti **Syaikh Abdul Hakim** sebagai amir hai'ah perang di irak, beliaulah yang memimpin pertempuran pembebasan jalan dan membuka pengepungan, mengontrol amaliyyah dan beliau berada di garis depan pertempuran, begitu juga wakil beliau yaitu **Abu Thariq Al Askari** ikut mengatur pertempuran. Adapun amir kelompok pembebasan, beliaulah yang memimpin invasi dalam pertempuran yang terkenal itu untuk membuka jalan, dimana beliau menghadapi barisan pemimpin barisan militer yang hendak mendobrak kota Maoshul, bersama partisipasi dari beberapa brigade dari Liwa Assiddiq yang mana amir mereka yaitu **Abul Amrin** juga ikut serta, begitu puka Liwa Al Faruq ikut berpartisipasi bersama berbagai bantuan dari wilayah Al Khair, Hammah, Furat dan Barkah, dimana berhasil melancarkan 50 kali lebih serangan dan banyak para ikhwan yang syahid -hanya penilaian kami, Allah lah yang menilai mereka sebenarnya- dalam serangan pembebasan Maoshul dari kepungan dan pembukaan jalan, demikianlah fakta yang terjadi di lapangan, lantas si pembual ini malah mengatakan bahwa Haji Abdullah mengatakan agar tidak perlu memperdulikan pembebasan kota dari kepungan?! Saya tidak tahu apakah si Ad-Dairi berdusta atas nama si Khabab yang berulang kali dia menghati-hatikannya dan dari

manhajnya yang rusak, atau mereka lakukan bersama-sama sebagai transaksi orang-orang yang bangkrut yang menjual bualan dan kebohongan mereka kepada manusia tanpa rasa malu dan hormat.

Lalu dia berbicara tentang kaburnya dia, sikap pengecutnya dan duduknya bersama para wanita, dia tidak meninggalkan sedikitpun dari apa yang dia katakan dan dia ingkari kecuali sebelumnya telah dilakukan oleh orang lain dari komplotannya. Adapun Amirul Mu'mini, walaupun beliau bersembunyi dan berpindah-pindah dari front satu ke front lainnya, tapi beliau tetap pemimpin dan yang mengendalikannya, beliau pengendali medan tempur dan yang memegang kepemimpinan, perjalanan beliau dan jihadnya tidak ada debu yang mengotorinya, dan gonggongan anjing tidak akan membahayakan awan, kebenaran adalah apa yang dipersaksikan oleh musuh, semua orang melihat dan menyaksikan bahwa kaum salib menyediakan hadiah jutaan dollar bagi siapa saja yang bisa memberikan informasi yang menunjukan keberadaannya atau mampu membunuhnya, maka hendaklah Ad-Dairi menunjukan kepada kami pemimpin mana yang lebih membuat kaum salib lemah dan membuat hidung mereka tersungkur selain dari beliau! Semoga Allah selalu menjaganya, meneguhkannya dan menolongnya. Aamiin!

Tidak mengherankan jika Ad-Dairi memotivasi para tentara di dalam Daulah untuk berkhianat kepada Khalifah, memberontaknya dan membunuhnya, inilah masalah utama yang mana kaum salib juga memotivasi orang awam dan

orang-orang murtad di luar D4ulah untuk melakukannya juga di waktu bersamaan, tujuan mereka satu, yang memberi mereka perintah juga satu, masing-masing menjalankan tugas di posisinya, semoga Allah menggagalkan mereka dan mengembalikan makar mereka ke leher-leher mereka.

Dia kemudian membicarakan orang-orang yang keluarga mereka keluar sambil mengangkut emas dan harta dan meninggalkan wanita-wanita muslimin tanpa makanan dan tanpa tempat tinggal, berdasarkan apa yang dia katakan, saya tidak dapati dia berbicara kecuali sedang membicarakan dirinya sendiri dan orang yang bersamanya dari kalangan orang-orang yang duduk-duduk bersama wanita, telah sampai informasi perihal mereka bahwa mereka telah mencuri harta Daulah Islam dengan alasan ghanimah, harta pribadi dan harta para janda dengan cara ```)))licik dan menipu, sedangkan mereka mengusir janda-janda yang membutuhkan bantuan!

Lalu dia menulis denga pura-pura kecewa, menampakan kesedihan dan duka:

“Lalu musibah datang berturut-turut di Syam, sampai kami melihat ribuan wanita diikuti oleh anjing-anjing atheis dari pasukan kurdi dan sekutunya dari kalangan kafir arab dan non arab, dan memfoto wanita merdeka yang suci lalu disebarkan oleh si babi terlaknat itu.”

Demi Allah yang tidak ada ilah yang haq selain Dia, ucapan ini tidaklah keluar kecuali dari babi yang bergembira atas penderitaan yang menimpa orang lain, yang tidak punya rasa

cemburu atas kehormatan mereka, ketika si babi dayuts ini melihat sesuatu yang akan membunuhnya dan menyebabkan citranya buruk yaitu dengan keluarnya para akhwat muwahhidah, mereka kabarkan bai'at mereka kepada amirul mukminin, berpegang teguh pada perintahnya dan tetapnya mereka diatas perjanjian dan tetapnya mereka berjalan diatas jalan ini -dengan izin Allah-, semua itu mematahkan punggung Ad-Dairi ketika dia melihat keimanan, kesabaran dan keteguhan para wanita lemah ini yang mana itu semua tidak mampu dilakukannya, ini juga membantah alasan dan kebohongannya sendiri yang mengatakan bahwa Daul4h Isl4m melarang para keluarga dari keluar saat kondisi darurat dan sempit, bahkan sebelum kondisi darurat pun sudah dilarang, kezaliman dan kedengkiannya ini mirip si Qabil ketika berkata kepada saudaranya: " sungguh aku akan membunuhmu", Allah Ta'ala berfirman:

وَٱتۡلُ عَلَيۡهِمۡ نَبَأَ ٱبۡنَيۡ ءَادَمَ بِٱلۡحَقِّۘ إِذۡ قَرَّبَا قُرۡبَانٗا فَتُقُبِّلَ مِنۡ أَحَدِهِمَا وَلَمۡ يُتَقَبَّلۡ مِنَ ٱلۡأٓخَرِۖ قَالَ لَأَقۡتُلَنَّكَۖ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ ٱللَّهُ مِنَ ٱلۡمُتَّقِينَ

"Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka (kurban) salah seorang dari mereka berdua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Dia (Qabil) berkata, "Sungguh, aku pasti membunuhmu!" Dia (Habil) berkata, "Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa.""
(QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 27)

Adapun kebohongannya dalam soal kelalaian dalam mengeluarkan tawanan dan hanya mengeluarkan orang-orang terkemuka mereka saja maka dunia sudah melihat dan menyaksikan bahwa Daulah islam dengan karunia Allah memimpin pembebasan para tawanan baik dari kalangan para ikhwan ataupun orang awam dan berusaha melakukannya dengan berbagai cara sejak beberapa tahun silam, adapun ucapannya tentang mengeluarkan ahli sunnah dari apa yang mereka sebut dengan “orang-orang rendahan yang menisbatkan diri kepada ahli sunnah” ini untuk menutupi kontradiksi dan kebohongannya, lalu menyebut mereka dengan “orang-orang rendahan” dan menikam agama kemudian kehormatan mereka karena menuduh mereka telah murtad dan melakukan fahisyah, padahal dia tidak mampu meneliti keadaan mereka atau mendatangkan saksi untuk menghukumi mereka, ini bukan kali pertama dia menikam muwahhidin dan kehormatan mereka dengan berlebihan dan berbohong secara membabi buta dalam melemparkan tuduhan, apakah bisa disebut berakal orang yang mengikuti dan mempercayai si dungu ini yang mana seluruh akhlak buruk dan manhaj yang rusak terkumpul padanya?!

Adapun berdalilnya dia dengan ucapan Imam Syafi’i -rahimahullah- yang isinya agar dalam peperangan Imam mengutus orang yang akan mengurus kemaslahatan manusia dan mengatur urusan mereka, ini merupakan suatu yang sudah dilakukan dan masih dilakukan Daul4h isl4m di wilayah kekuasaannya baik berupa makanan, minuman dan

kebutuhan mereka lainnya, sungguh orang yang membenci dan memusuhi Daul4h akan merasa takjub dengan pengaturan yang mereka lakukan -dengan karunia Allah- dalam urusan-urusan ini walaupun dalam kondisi genting dan kepungan musuh, adapun Ad-Dairi dia menuntut agar D4ulah mengedepankan urusan dunia manusia daripada agama mereka jika dihadapkan pada kondisi genting seperti apa yang dia lakukan dan kaburnya dia ke negeri kafir ketika dia terputus dari berbagai keuntungan, kondisi semakin genting dan peperangan semakin nyata, dia kabur sambil mencuri harta, dia tidak mampu untuk teguh seperti teguhnya wanita-wanita yang lemah itu!

35. Dia sampai pada bagian ke 7, dia tidak mendatangkan sesuatu yang baru selain dari pengulangan yang telah dia sebutkan yaitu soal kedzaliman yang sebenarnya dusta, disini dia berbicara tentang penghapusan syi'ar-syi'ar yang dzohir, lalu dia mengulang lagi soal ghanimah yang dia tuduhkan bahwa Daulah menggasabnya juga menggasab rikaz dan hal-hal lainnya. Dia juga membicarakan perang Tadmur kedua berikut harta ghanimahnya, dia katakan bahwa ghanimah perang Tadmur tidak dibagikan kepada para peserta yang ikut 7ihad, bahkan Daul4h menggasabnya dari mereka, ini jelas dusta, saya telah sebutkan tatacara pembagian ghanimah Tadmur, dimana setiap ikhwan diberi senjata seperti ghanimah, jika jenis senjatanya tidak bagus maka diberi surat rekomendasi untuk ditukar dengan senjata ke baitul mal seharga 650 Dollar, adapun pengaduan kedzaliman yang dia lakukan terkait mereka yang tidak mendapatkan ghanimah

dalam perang tadmur, mereka yang protes ini berjumlah sekitar 25 orang, saat terjadi perang itu mereka duduk di titik terjauh di Thababah, mereka tidak bergerak dari tempat mereka saat pertempuran berlangsung, qadarullah ada seorang nusairiyah berhasil ditawan, lalu saya membawanya ke Thababah untuk diobati, ketika saya masuk kesana, saya dapati mereka sedang makan enak dan lezat, mereka juga menyembelih domba, sedangkan para ikhwan inghimasiyyun yang di garis depan -Allah mengetahui keadaan mereka- dalam kondisi kekurangan makanan dan tidak mendapati sesuatu pun yang bisa menghangatkan mereka di waktu itu. Sedangkan mereka ini -diantara mereka adalah Ad-Dausari- meskipun mereka tidak mau membantu para ikhwan tapi mereka ingin membunuh si tawanan ini, ketika mereka dilarang dari membunuhnya mereka malah protes, sampai Allah mudahkan untuk Syaikh Abu Abdil Barr untuk bertaqarrub kepada Allah dengan membunuhnya, alhamdulillah. Lalu setelah itu, ketika mereka tidak diberikan ghanimah mereka malah mengklaim bahwa “Daulah telah berbuat dzalim dan menahan ghanimah kami”, padahal mereka sama sekali tidak ikut bertempur selain makan doang! Sekarang mereka bicara tanpa malu dan melaknat Imam bahwa beliau menahan ghanimah mereka dalam perang Tadmur, apa kalian ikut perang sehingga kalian berhak menerima ghanimah?!

Adapun omongannya terkait tawanan Sinjar, para tawanan itu dibagikan kepada yang ikut berpartisipasi dalam perang, dan sebagian mereka dibagikan juga kepada setiap Diwan,

sebagian ikhwan yang ikut perang yang tidak mau menerima tawanan sebagai balasan keikut sertaannya dalam perang maka diganti dengan sejumlah harta. Adapun omongannya bahwa para tawanan itu dibagikan kepada golongan atas, mayoritas mereka yang mengaku kelompok Ad-Dairi ini adalah para thalibul ilmi, ditangan mereka itu ada satu tawanan wanita atau lebih, apakah mereka termasuk juga kepada apa yang dia sebutkan?!

Adapun khusus perihal kebohongannya terhadap Syaikh Abu Anas *taqabbalahullah*, dan bahwa beliau tidak membawa bersama beliau wanita yang terkepung di Mayadin, jawabannya ialah sebab para akhwat ini telah dipindahkan lebih dulu menggunakan mobil-mobil para Ikhwan ke Qauriyyah dan Isyaroh, sebagian mereka dipindahkan ke Albukamal, sedang yang tetap bertahan di sana hanya para ikhwan yang berperang saja, setelah itu sebagian ikhwan ada yang mundur melalui sungai, sedangkan Syaikh Abu Anas -gubernur Furat yang sedang kita bicarakan- beliau bersikap hati-hati untuk tidak membawa siapapun di dalam mobilnya termasuk juga ikhwan, karena khawatir dijatuhi bom atau dibombardir, ini demi keselamatan mereka, orang yang akan dibawa oleh beliau akan beliau beri tahu jika nanti di bom maka pasti meninggal, maksudnya agar orangnya maklum. Maka alangkah miripnya alasan Ad-Dairi dengan alasan kaum Khawarij masa lalu dan kritikan mereka yang buruk!

36. Dia berbicara tentang tidak adanya syuro hakiki, kita tidak tahu apa itu syuro hakiki yang dia pahami, dia mengklaim bahwa Daulah telah menghilangkan syi'ar syuro sementara

dia sedang hidup mewah di negeri t09hut saat sudah ada majlis syuro dan ahlul halli wal ‘aqdi untuk persatuan dan untuk membuat musuh-musuh Allah semakin marah dan sebagai hidayah dari Allah untuk semakin memperjelas petunjuk-petunjuk jalan mereka yang berjakan diatas jakan-Nya sebagai balasan atas kejujuran jihad mereka -hanya penilaian kami, sedangkan yang menilai mereka sebenarnya hanya Allah-, bahkan diantara mereka ada yang usia jihadnya lebih panjang daripada usia si penipu Ad-Dairi ini, si Dairi ini berusaha naik ke mimbar-mimbar dengan tujuan agar dia diangkat sebagai Khalifah atau dijadikan Ahli halli wal aqdi, ketika dia diangkat mereka menaiki jabatannya saja dia mendengki, berbalik dan kabur seraya menyebarkan berbagai kedustaan dan klaim-klaim batil, apa gerangan jika mereka menempatkan Ad-Dairi di Majlis Syuro?! Mungkin dia akan menasehatkan atau memerintahkan untuk merokok, mencuri dan kabur.

Dia mulai dengan menyebutkan sebagian masalah yang isinya mendengki kepada Daulah, diantaranya ialah ucapannya:

"Pengeboman kota Mari’ di pedesaan Halab dengan senjata kimia dan misil chlorine, saat itu aku mengingkari Abul Atsir -taqabbalahullah- bagaimana hal ini dilakukan terhadap kota ini, dulu kota ini dibawah pemerintahan shahawat dan mereka duduki, tapi disana ada awam muslimin yang tidak halal untuk dibunuh dan dihalalkan darahnya, saya bertanya kepadanya, apakah anda berkonsultasi kepada seseorang tentang disyari’atkannya hal ini?! Dia menjawab: tidak!”

Lalu dia melanjutkan di catatan kaki:

"*Diantara kelembutan Allah ketika itu di Mari' ternyata tidak ada awam muslimin seorangpun"*

Bagi Ad-Dairi nampakanya awam muslimin disana bisa terbang dari sana seketika seperti lamanya perjalanan antara membaca matan dan catatan kaki.

Lalu dia berkata: *"mereka meminta pendapat iblis, kemudian iblis mewahyukan mereka agar menyebarkan mimpi-mimpi khayalan dan khurafat ditengan para tentara dan rakyat."*

Padahal dia sendiri pernah berkata kepada Amirul Mu'minin:

"Sungguh mimpi orang-orang shalih terus berdatangan bahwa Allah akan memberimu musibah dan menggantimu dengan yang lain jika kamu tetap begini dan tidak memperbaiki kondisi yang rusak ini!"

Iblis telah menipu dan membisiki mereka untuk keluar dan kabur, lalu mereka mengira bahwa itu mimpi, karena kedunguan akalnya, hal ini dia cantumkan juga dalam suratnya kepada khalifah untuk membuka kedok dirinya di depan publik, sementara Daulah telah menjelaskan dan menyebutkan dalam lembaran An-Naba untuk tidak bersandar pada mimpi dan mempercayainya, jika sebagian orang merasa bergembira dengan sebab mimpi dan kemudian menyebarkannya untuk meningkatkan semangat, tanpa bersandar kepadanya dan tanpa memastikan akan terjadinya maka ini halal bagi mereka, adapun mimpi kalian

asalnya dari setan, sebab mimpi kalian itu menolak dan mengeluarkan kalian dari negeri khilafah.

Adapun ucapannya tentang Syaikh Furqan -taqabbalahullah fii 'illiyyin- dan dia menyebutkan perkataan yang didustakan kepada beliau atau dipotong yang katanya *"D4ulah tidak didirikan diatas dukungan para ulama, D4ulah ditelantarkan oleh para ulama",* jika benar Al Furqan mengatakan ini, maka bagian yang dia sembunyikan tentu menjelaskan sebab diucapkannya perkataan ini dan tidak diragukan lagi dia telah memotong dan menyembunyikan sebagian ucapan syaikh Al Furqan dan menipu, syaikh pasti memaksudkan ulama-ulama itu orang-orang yang seperti Dairi yang menganggap dirinya ulama, padahal dia hanya keledai yang mengangkut tumpukan buku yang sesat lagi menyesatkan orang lain, seperti ucapan kami tentang ulama-ulama penguasa dan semisalnya, adapun ucapannya bahwa D4ulah tidak didirikan diatas dukungan para ulama maka sungguh D4ulah didirikan atas dukungan para mu7ahidin dan ulama yang mengamalkan ilmunya, yang menyembunyikan diri lagi pemahamannya bersih. Adapun mereka yang pura-pura kenyang dengan ilmu padahal tidak memilikinya dan bersembunyi dibalik sebutan "ulama" dan istilah-istilah lain yang menyembunyikan kebohongan dan kemesuman mereka seperti Dairi dan orang-orang sepertinya yang kembali mengacak-acak tenunan mereka, bahu mereka saja tidak mampu memanggul senjata apa gerangan jika D4ulah didirikan diatas pundak mereka, jika benar syaikh Al Furqan

mengatakan ucapan itu maka tujuannya sesuai dengan apa yang dikatakan penya'ir:

وَهَلْ اَفْسَدَ الدِّيْنَ اِلَّا الْمُلُوكُ # وَاَحْبَارُ سُوْءٍ وَرُهْبَانُهَا

Perusakan agama tidak dilakukan kecuali oleh para raja # para ulama dan ahli ibadah yang buruk.

37. Lalu di poin ke 9 dia mengatakan ucapan yang dungu yang tidak ada yang lebih dungu darinya kecuali penulisnya, yaitu tentang bawahan khalifah yang mampu mempengaruhi keputusan khalifah dan bahwa kepribadian khalifah itu lemah! Mana mungkin orang yang kepribadiannya lemah dan keputusannya bisa dipengaruhi mampu menaklukan berbagai kota dan membuat marah orang-orang kafir?!

38. Dia sampai pada ringkasan kebohongan dan dustanya dengan menyebutkan sejumlah poin yang mirip dengan kebohongan yang disebutkan oleh para ulama su' dan media-media kuffar melawan terorisme, tapi dengan metode busuk yang berbeda yaitu dengan menyerukan penghancuran bangunan Daulah dari dalam!

Dia berkata di poin ke dua:

"Kepada saudara-saudaraku para mu7ahidin di semua tempat, wajib bagi setiap orang yang keluar dari rumahnya dengan niat untuk ber7ihad di jalan Allah untuk melanjutkan 7ihadnya, Nabi shallallahu alaihinwasallam telah berlepas diri dari orang yang pernah belajar memanah lalu melupakannya, maka bagaimana dengan orang yang telah

menempuh jalan 7ihad lalu menjauhinya dan meninggalkannya,..., tidaklah kita keluar kecuali untuk membunuh maka terimalah jihad kalian, janganlah kalian mengganti dan merubah, semoga Allah meneguhkan kami dan juga kalian."

Kenapa Ad-Dairi malah meninggalkan 7ihad dan kabur ke pangkuan hai'ah murtad dan turki jika memang dia keluar untuk berperang ? Bagi orang yang tertipu oleh si penipu ini harus diketahui bahwa dia ini tidak ikhkas dalam nashihatnya juga tidak jujur, jika dia jujur tentu dia akan tetap bertahan dan tidak akan kabur, jika dia mengklaim bahwa dia kabur karena terpaksa lantas kenapa dia tidak menasehati dirinya sendiri untuk berjihad sebagaimana sekarang dia menasehati orang lain?! Justru dia malah menasehati dirinya sendiri untuk merokok dan memecah barisan mu7ahidin. Kecuali jika dia menipu dirinya sendiri seperti murid sufi sehingga dia mengira bahwa dia telah sampai pada tingkatan yang mana dia sudah bebas dari tuntutan kefardluan, maka dia tidak berdosa dengan meninggalkan jihad dan malah duduk-duduk dan melakukan hal yang diharamkan! Satu saat Ad-Dairi sendiri sudah berkata bahwa setelah ini dia tidak lagi ingin ber7ihad, dia ingin pergi ke Yordania atau Emirat untuk mencari ilmu sebagaimana Al Maqdisi! Tuntutannya ini kepada mu7ahidin dia lakukan setelah menuntut Khalifah untuk memecat dirinya sendiri pada tuntutannya yang pertama, sementara dia sendiri menampilkan dirinya dengan tampilan waro' dan sangat mencintai 7ihad dan mu7ahidin, padahal dia sangat jauh dari hal itu.

Di poin lain dia mengklaim menasehati mu7ahidin dengan mengatakan:

“Hati-hatilah kalian dari mengkafirkan masyarakat secara umum, siapa saja yang menampakan islam maka perlakukanlah ia dengan islam selama dia tidak mendatangkan pembatal keislaman yang pasti.”

Tapi amirnya dia yaitu Ad-Dausari mengkafirkan secara umum penduduk Idlib dan berpendapat bahwa hukum asal manusia itu kafir, satu saat telah terjadi perdebatan antara Ad-Dausari yang mengkafirkan semua penduduk Idlib dan antara Ad-Dairi yang tidak mengkafirkan mereka, setelah perdebatannya selesai maka Ad-Dairi ditanya: “kenapa kamu tidak mengingkari Ad-Dausari, ini kan manhajnya ghullat?!” Ad-Dairi menjawab: “tidak, sebab pendapat yang dianut Ad-Dausari masih perlu diteliti!”

Setelah dia menyerukan berbagai seruan untuk menghancurkan bangunan D4ul4h yang dia klaim sebagi seruan untuk memecat khalifahnya, padahal tujuan utamanya ialah menghancurkan keseluruhan bangunan D4ulah dan agar mu7ahidin saling berperang satu sama lain sehingga setelah itu tidak ingin ada lagi yang tersisa, lantas dia bersikap ramah dalam menyikapi kuffar dan keras terhadap mu7ahidin, dia berkata:

“saya mintakan kalian perlindungan kepada Allah agar kalian serahkan diri-diri kalian kepada kuffar, kecuali jika kalian dipaksa atas hal itu dan tidak mendapatkan celah atau kesemoatan....,siapa saja yang dicabut dari sesuatu dari

urusan Diinnya maka tak perlu ragu untuk membunuh orang yang memeranginya apapun yang terjadi, berjumpa dengan Allah yang maha perkasa dalam keadaan sebagai syahid itu lebih baik darinya daripada dia dibunuh...oleh Ibnu Awwad atau lainnya dalam keadaan lemah atau sebagai tahanan."

Dia merukhshahkan untuk menyerahkan diri kepada kafir ketika dipaksa dan dia tidak menuntutnya untuk memerangi mereka, adapun kepada muwahhidin maka dia menyerukan untuk tidak boleh bersikap ragu dalam membunuh mereka.

Lalu dia menyeru mu7ahid D4ulah islam di wilayah-wilayah yang jauh untuk melepaskan bai'at dengan uslub yang keji dalam mengadu domba, dia meminta secara dusta agar tetap meneruskan 7ihad sampai Allah menyiapkan untuk mereka dengan rahmat-Nya pemimpin yang berakal.

Sungguh persatuan kalimah muwahhidin di berbagai penjuru bumi dengan bai'at mereka terhadap satu imam telah membuat dongkol si dungu ini berikut orang yang mengangkatnya sebagai tentaranya, juga telah menimpakan mereka ke dalam target perang 7ihadnya Daulah lintas benua, jika bukan karena karunia Allah yang menjadikan Daulah sebagai pemikul bendera 7ihad di tempat-tempat itu tentu mereka dan orang-orang yang berfikir tentang 7ihad tidak akan ada disana.

Dia berkata dalam risalahnya yang ditujukan kepada munashirin:

"*Janganlah kalian melangkahi Allah dengan meneriakan kata "baaqiyah(eksis)!"*

Bahkan **BAQIYAH** dengan izin allah, pasti, bukan penggantungan !

Sebagaimana seorang yang shalih yaitu Al Adnani juga orang sebelumnya yaitu Abu Umar Al Baghdadi -taqabbalahumallah- berkata: *“eksis, sebab kekufuran dengan seluruh agama dan madzhab mereka telah bersatu melawan kami, karena semua ahli hawa dan bid’ah yang penakut lagi pengecut mencaci dan menikamnya, maka kami menjadi yakin tentang kejujuran tujuannya dan kebenaran metodenya.”* Selesai ucapan beliau rahimahullah.

Kemudian dia berkata: *“kepada ikhwan kami kaum muslimin dari kalangan orang-orang yang ada kecenderungan kepada pemahaman ghuluw dalam masalah takfir, demi Allah, diantara dua hal ini manakah yang sekarang lebih utama? Musuh membinasakan yang kalian saksikan sedang mengepung pemeluk agama islam -atau yang menisbatkan diri kepada agama islam, jika menurut pendapat kalian- atau kalian berada di barisan yang memerangi kekuatan orang-orang kafir internasional yang paling angkuh ?!”*

Demi Allah, ucapannya ini membatalkan seluruh isi bukunya dan apa yang dia serukan, *demi Allah, diantara dua hal ini manakah yang sekarang lebih utama?* -menurut kliam Ad-Dairi-, *Musuh membinasakan yang mana mereka terlihat sedang mengepung pemeluk agama islam* -dalam pandangan Dairi mereka adalah orang-orang dzalim- *atau kalian berada di barisan yang memerangi kekuatan orang-orang kafir internasional yang paling angkuh ?!”*

Sekarang ini justru kita saksikan bagaimana Ad-Dairi menyebarkan bukunya ini yaitu saat sengitnya serangan kuffar atas muwahhidin di Baghouz dan atas D4ulah khilafah, saya telah mendengar langsung dengan telingaku salah seorang ikhwan di Baghouz mendo'akan keburukan terhadap Ad-Dairi seraya berkata: "kami adalah musuhnya dan musuh orang-orang yang bersamanya kelak di hari kiamat", begitu juga para akhwat di kemah-kemah mendo'akan keburukan atasnya dan atas komplotannya.

Dari segi tuntutan dan timing dia persis menyepakati kuffar ketika dia menyerukan untuk membunuh khalifah berikut para pejabat yang mengelilinginya, sedangkan pihak kuffar membagikan selebaran yang isinya menyerukan untuk menyampaikan informasi terkait Khalifah dan tempat keberadaannya dengan menggunakan istilah yang sangat mirip dengan ungkapan yang dipakai oleh Ad-Dairi, seperti ucapan kuffar bahwa Khalifah bersembunyi dalam keadaan aman serta jauh dari kematian dan kebinasaan, sebagaimana mereka tidak pernah lupa untuk menggunakan ayat yang mulia yang mereka tempatkan bukan pada tempatnya serta mempublikasikannya, begitu pula Dairi, dia mendatangkan berbagai dalil dan insiden yang bukan pada tempatnya. Kenapa Ad-Dairi tidak menasehati dirinya sendiri sebelum menasehati kaum ghullat? Apa dia menasihati orang untuk melakukan kebaikan sementara dirinya sendiri melupakannya?!

Dalam Al bidayah wan-Nihayah disebutkan bahwa Sufyan bin Husain berkata: "*aku menyebutkan keburukan seseorang di*

sisi Iyas bin Mu'awiyah, lalu dia memandangi wajahku dan berkata: "apa kamu pernah memerangi romawi?!" aku jawab: "tidak!", dia bertanya lagi: "Pernah memerangi sind, hindu dan turki?" aku jawab: "tidak pernah", dia berkata: "apakah bangsa romawi, sind, hindu dan turki aman darimu sementara saudara muslimmu tidak aman darimu?! Sufyan berkata: "maka aku tidak pernah mengulanginya lagi setelahnya."

Adapun Ad-Dairi maka orang-orang kafir, para t09hut, para pemimpin bid'ah dan kesesatan telah selamat darinya sementara para muwahhidin yang berjihad tidak selamat, andai dia mencukupkan diri dengan bersembunyi saja tentu itu sudah cukup baginya dosa, ini justru malah ditambah dengan menyerukan untuk memecah belah barisan mereka dan membunuh para pemimpinnya.

39. Di akhir ucapannya dia menyebutkan 3 hal yang jika semuanya ada pada seorang muslim maka tindakannya ini akan memberikan kemaslahatan bagi mu7ahidin, sementara dia telah terjatuh kedalam kebalikan dari 3 hal yang dia sebutkan:

1. Tidak berdiri di barisan para t09hut melawan para hamba Allah mu7ahidin dengan berbagai bentuk apapun.

2. Tidak menentang proyek 7ihad dan perang mereka di jalan Allah dan tidak menjadikan dirinya sebagai batu sandungan di jalan mereka.

3. Dalam metodenya tidak boleh melakukan kesyirikan baik kesyirikan kuno atau yang modern, terutama syirik demokrasi, parlemen, PEMILU dan syirik undang-undang.

Jika kitabnya ini bukan merupakan satu bentuk diantara bentuk-bentuk berdiri bersama para t09hut melawan para mu7ahidin dan menyibukan mereka untuk menjauhi jihad lantas apa?!

Bukankah dia telah bekerja keras untuk menulis buku ini agar jadi batu sandungan demi menentang khil4fah dan 7ihad fii sabilillah?! Mayoritas ucapannya ini hanyalah klaim-klaim kosong sebagaimana klaim yang diucapkan para pendahulunya semisal Adz-Dzawahiri, Al Jaulani dan yang semisalnya dari kalangan para mentor yang dianggap sebagai teladan secara palsu dan dusta.

Adapun tujuan Si keji Ad-Dairi ini dengan menyebutkan 3 hal diatas ialah untuk mengatakan bahwa *jika kekuasaan khilafah meluas ke negeri kalian maka kalian tidak harus membai'atnya, kalian juga tidak berdosa jika tidak membai'atnya atau membatalkan bai'at kalian*, orang salah mengira bahwa tujuan Dairi hanya sekedar memecat khalifah Al Baghdadi dan orang-orang di sekitarnya, justru dibalik itu para mu7ahidin akan berpecah belah menjadi kelompok-kelompok kecil dan berbagai fraksi yang saling berperang satu sama lain sebagaimana telah dikatakan oleh Syaikh Al Adnani -taqabbalahullah fii 'illiyyiin-: *"sesungguhnya kaum itu tidak menginginkan melainkan satu hal saja yaitu tidak mengakui Daulah Islam karena membangkang dan sombong,*

menjatuhkannya dan mengadilinya, mustahil mereka bisa melakukannya -dengan karunia Allah-.”

اَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ مِنْ كُلِّ طَاعِنٍ # عَلَيْنَا بِسُوْءٍ اَوْ مُلِحٍّ بِبَاطِلِ

Aku berlindung kepada Rabb manusia dari setiap tukang fitnah # kepada kami dengan tuduhan buruk atau melestarikan kebatilan.

وَمِنْ كَاشِحٍ يَسْعَى لَنَا بِمَعِيْبَةٍ # وَمِنْ مُلْحِقٍ فِيْ الدِّيْنِ مَا لَمْ نُحَاوِلِ

Dan dari yang memusuhi kami dan berusaha membuat aib # juga dari yang menyertakan kami dalam diin sesuatu yang tidak kami lakukan.

******

Terakhir, kami wasiatkan kepada ikhwan mu7ahidin dan munashirin terutama mereka yang berada dalam tawanan sementara hal-hal fitnahan ini sampai kepada mereka dan mereka tidak mampu meneliti fakta dan realita sebenarnya, agar mereka bertaqwa kepada Allah dengan bertatsabbut (mencari kepastian) dan bertabayyun (mencari kejelasan), tidak terseret dibalik klaim-klaim dusta mereka yang mana mereka mengaku sebagai orang yang waro’ dan sangat ingin ber7ihad dan mencintai ahlinya, padahal mereka orang yang paling jauh dari apa yang mereka klaim karena kalian telah melihat hakikat si Dairi ini berikut orang-orang yang bersamanya, kalian telah mengetahui akhlak mereka dan melihat banyak orang semisal mereka dibalik orang-orang ini, kalian juga telah melihat keadaan dan tujuan mereka, dan juga menyaksikan keadaan, tujuan D4ulah dan ketulusannya, dan kondisi genting ini tidak akan berhenti lalu menghilang -

dengan izin Allah- dan tidak ada waktu lagi untuk menyesal bagi orang yang tertinggal dari menaikinya atau kabur darinya, atau menolak dari membelanya karena sebab ilusi dan kedustaan para pembual yang membelot.

Sungguh zamannya perdebatan dan berpidato sudah lama berlalu, jika benarnya dakwaan tergadai dengan benarnya sikap dan keteguhan maka tidak ada nilainya ucapan orang yang kabur lagi membelot dari negeri 7ihad, atau memotivasi orang untuk duduk padahal dia dalam keadaan mudah untuk ber7ihad dan malah tidak melakukanna, malah ditambah lagi dengan menikam dan mencela mereka, dan menuduh mereka dengan berbagai tuduhan dan kebatilan, seberapa pun tinggi tumitnya, setinggi apapun ilmunya, mereka itu termasuk orang-orang yang dikatakan oleh syaikh Abu Umar Al Baghdadi -taqabbalahillah fii 'illiyyiin- :

"sesungguhnya orang-orang yang menempatkan diri mereka di sudut-sudut perpustakaan supaya mereka bisa mengeluarkan solusi atas permasalahan-permasalahan dalam soal senapan dan bom tanpa melihatnya langsung atau mempelajarinya barang satu hari pun maka tidak ragu lagi mereka akan meledakannya di depan muka mereka dan didepan orang-orang yang mendengarkannya." Selesai ucapan beliau -rahimahullah-.

Kepala kita sudah pusing bertahun-tahun dengan arahan para mentor pengecut yang hampa yang memfasih-fasihkan bicara, kita tidak butuh mentor lainnya lagi yang membelot, pendusta, tukang fitnah lagi jahat.

Sungguh khalifah telah benar tatkala beliau membenci jabatan dan ijazah, beliau keluar dengan jiwa, keluarga dan hartanya dan mengorbankan putranya di jalan Allah -taqabbalahullah-.

Sungguh para pemimpin, ulama, awak media, para tentara, pasukan keamanan dan semua orang yang menggabungkan diri kedalam kafilah khil4fah yang diberkahi ini telah jujur, baik pria, wanita dan anak-anak yang teguh diatas perjanjian atau terbunuh di jalan Allah, mereka jujur dengan pengorbanan, darah dan tubuh mereka, bukti terbaik tentang kejujuran mereka adalah apa yang dilakukan pasukan keamanan di seluruh wilayah khilafah dari sejak dimulainya perang revolusi di wilayah Syam, sampai 2 hari sebelum selesainya buku bantahan ini ditulis, Daulah sekarang masih eksis dengan karunia Allah ta'ala, ini merupakan pertolongan dari Rabbul 'Alamin dan pengaturan-Nya untuk Khalifah dan para bawahannya baik para pemimpin maupun tentara, alhamdulillah.

Sungguh Ad-Dairi telah berdusta, begitu juga orang-orang yang kabur dari negeri khilafah, juga para ulama mentor yang mencela jihadnya para muwahhid dan memfitnah mereka, mencemarkan nama baik mereka sedangkan dia malah duduk dihadapan kaum musyrikin atau dibawah pemerintahan t09hut, sungguh mereka para t09hut itu selamat dari lisannya sementara para muwahhidin tidak.

Umat islam sudah mengerti satu pelajaran, bahwa dunia tidak akan menghormati kecuali orang-orang yang kakinya teguh dari diatas kejujuran, keteguhan, dan menasehati.

Adapun selain mereka yang menentang dan memerangi mereka maka ucapan mereka tidak akan dianggap selain dianggap gonggongan anjing atau omong kosong yang tidak bernilai.

Waspadalah saudaraku dari menerima para hyena yang menampakan ilmu dan menerima perkataan mereka, perhatikanlah keadaan 2 kelompok ini, perhatikanlah tempat berdiri mereka, dimana Rabbul 'Alamin akan memberdirikan mereka, kebenaran itu jelas dan nyata, tidak akan tersesat darinya kecuali orang-orang yang pura-pura buta dan mengikuti hawa nafsunya, hendaklah kalian bertanya kepada hatinya dan berdo'a kepada Rabbnya secara ikhlas agar Allah memberinya petunjuk kepada jalan yang lurus, saya tidak mendapatkan ucapan yang lebih utama daripada ucapan syaikh Al Adnani dalam posisi ini: *"nashihat ini ditujukan kepada ulama yang memikul amanah untuk menyampaikan, dengarlah nasihat dari kami walaupun kalian menganggap kami tidak layak menasehati kalian, sebab orang yang menyaksikan tidak sama dengan orang yang hanya mendengar, orang yang menyaksikan tidak sama dengan orang yang diberi tahu, sungguh sebagian kalian dahulu telah menetapkan vonis dan berfatwa berdasarkan risalah yang dusta dan kutipan-kutipan yang menyesatkan, maka perhatikanlah, jangan sampai keluar dari mulut kalian satu kalimat atau sepotong kalimat yang menyebabkan*

dialirkannya darah yang di hari kiamat orangnya akan bergelayut di leher-leher kalian, janganlah kalian sembunyikan satu kalimat yang akan menampakan kebenaran atau menahan penumpahan darah kaum muslimin, maka kelak kami akan menghujjah kalian dengan kalimah itun dan janganlah kalian termasuk kepada mereka yang dikatakan sya'ir:

اِذَا يَعْلَمُوْا الْخَيْرَ: اَخْفَوْهُ وَاِنْ عَلِمُوْا # شَرًّا اَذَاعُوْهُ، وَاِنْ لَمْ يَعْلَمُوْا كَذَبُوا

Jika mereka mengetahui kebaikan maka mereka sembunyikan, jika mereka mengetahui # keburukan maka mereka sebarkan, jika mereka tidak mengetahui maka mereka berdusta.

Rasul shallallahu alihi wasallam bersabda:

"barang siapa diantara kalian beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia berkata baik atau diam." Selesai ucapan beliau -rahimahullah-.

Adapun saudara-saudaraku para munashirin yang takut dan sayang terhadap ikhwan-ikhwannya dari konspirasi dan makar yang dirancang musuh mereka ini, maka bergembiralah, sungguh Daulah kalian ada dalam kebaikan dan tetap diatas kebaikan, maka tenanglah, sabarlah dan berlakulah untuk sabar, mintalah kepada Allah kemenangan dan keteguhan untuk kalian dan juga ikhwan kalian dan agar mereka diberi petunjuk ke jalan yang lurus, dukunglah mereka dan jangan terlantarkan mereka, siapa yang mampu bergabung dengan kafilah yang diberkati ini maka bergabunglah, siapa yang memiliki udzur dari bergabung

maka janganlah tertinggal dari membantu dan mendo'akan kebaikan untuk mereka.

Yang sangat ingin diisyaratkan Ad-Dairi dalam bukunya ini ialah dia ingin menampakan bahwa D4ul4h Isl4m itu -semoga Allah memuliakannya- dibangun diatas kesukuan, fanatisme jahiliyyah dan ingin memisahkan antara muhajirin dan anshar, antara penduduk irak dan non-irak, antara komandan dan tentara, padahal faktanya tidak demikian, tidaklah berlebihan jika saya katakan bahwa saya tidak mengetahui ada seorang pun yang lebih mencintai saudaranya dari kalangan muhajirin dari pada penduduk irak, baik sebelum penaklukan maupun sesudahnya, dan saya tidak pernah melihat seperti cintanya ikhwan anshar secara umum kepada muhajirin dan juga sebaliknya, saya juga belum pernah melihat secara umum betapa rendah diri dan tawadlu'nya para komandan kepada tentaranya seperti di Daulah, pokok sebagian perselisihan di D4ulah i5lam -semoga Allah memuliakannya- tidaklah didasarkan seperti apa yang Ad-Dairi katakan, dalam membantahnya terkadang saya memakai uslub berhujjah dengan apa yang dilakukan orang-orang yang Ad-Dairi klaim, ini tujuannya untuk membantah klaimnya. Kami berlindung kepada Allah, mana mungkin kami membenci ikhwan kami para muhajirin, atau fanatik kepada qabilah dan negeri atau lebih mengutamakan para pemimpin daripada tentara.

Ya Allah, jagalah Amirul Mu'mini, jagalah Amirul Mu'mini, jagalah Amirul Mu'mini. Ya Allah jagalah saudaraku para mu7ahidin baik dari muhajirin maupun anshar, juga jagalah

keluarga dan anak-anak mereka, Ya Allah, bantulah orang-orang yang ber7ihad di jalan-Mu di setiap tempat, Ya Allah bantulah mereka dengan bantuan-Mu, dukunglah dengan pertolongan-Mu, segerakan dan tidak ditangguhkan, Ya Allah bebaskanlah mereka yang tertawan, sembuhkan luka mereka dan terimalah mereka yang terbunuh, Ya Allah, siapa saja yang bermaksud buruk kepada islam dan muslimin maka hukumlah dia dengan hukuman engkau yang maha perkasa lagi maha berkuasa, Ya Allah, siapa saja yang membuat tipu daya kepada orang-orang yang ber7ihad di jalan-Mu dan berkonspirasi melawan mereka maka kembalikan tipu dayanya ke lehernya, singkapkanlah kebusukannya dihadapan khalayak, Ya Allah, binasakanlah kaum munafikin dari kalangan kami juga para pengkhianat, Ya Allah, siapa saja diantara mereka yang memerangi mu7ahidin, maka bisukanlah lidahnya, potonglah tangannya dan patahkanlah punggungnya, Ya Allah, dan juga siapa saja yang sengaja menghalalkan atau membolehkan darah para mu7ahidin atau muslimin, Ya Allah, kepada-Mu lah kami adukan orang yang menelantarkan kami dan tidak membantu kami, semoga rahmat Allah dilimpah kepada Nabi kami Muhamad, juga kepada keluarga dan shahabatnya semuanya, dan akhir seruan kami adalah *Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin* !

Buku ini ditulis sebagai bentuk keberlepasan diri dari tanggung jawab dihadapan Allah subhanahu wa ta'ala oleh

hamba yang sangat butuh kepada rahmat dan ampunan Allah yaitu **Abu Thayyibah Al Qurasyi** -semoga Allah mengampuninya-

Pada bulan Sya’ban 1440 H.

Selesai di terjemahkan pada Jum’at 15 Shafar 1445 H/ 1 September 2023